

LAPORAN AKHIR
EVALUASI PENERAPAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
TERHADAP PERFORMA CIVITAS AKADEMIK
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS WIDYATAMA



MENGGUNAKAN :
PENDANAAN PROGRAM PENELITIAN KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS
MERDEKA DAN PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS HASIL PENELITIAN DAN
PURWARUPA PTS DITJEN DIKTIRISTEK
TAHUN ANGGARAN 2021

Disusun Oleh :
Dr. Muhammad Rozahi Istambul, S.Kom., M.T.(0414106701)

Anggota :
Dra. Yani Iriani, M.T. (0012016201)
Riki Ridwan Margana, S.T., M.T (04150866020)
Hari Supriadi, S.T., M.Kom (0411117903)
Ucu Nugraha, S.T., M.Kom. (0424027901)

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS WIDYATAMA
DESEMBER 2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Evaluasi Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Performa Civitas Akademika Fakultas Teknik Universitas Widyatama

2. Prodi/Fakultas Pelaksana : Teknik
Ketua Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. Muhammad Rozahi Istambul, S.Kom., M.T.
NIDN : 0414106701
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Telp/HP : 0818427986
Alamat surel (e-mail) : Rozahi.istambul@widyatama.ac.id
Anggota 1 Pelaksana
a. Nama Lengkap : Yani Iriani, Dra., M.T.
b. NIDN : 0012016201
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Telp/HP : 085624393199
e. Alamat surel (e-mail) : yani.iriiani@widyatama.ac.id
Anggota 2 Pelaksana
a. Nama Lengkap : Riki Ridwan Margana, S.T., M.T
b. NIDN : 0415086602
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Telp/HP : 081297598492
e. Alamat surel (e-mail) : riki.ridwan@widyatama.ac.id
Anggota 3 Pelaksana
a. Nama Lengkap : Hari Supriadi, S.T., M.Kom
b. NIDN : 0411117903
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Telp/HP : 085624539911
e. Alamat surel (e-mail) : Hari.supriadi@widyatama.ac.id
Anggota 4 Pelaksana
a. Nama Lengkap : Ucu Nugraha, S.T., M.Kom.
b. NIDN : 0424027901
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Telp/HP : 081220014640
e. Alamat surel (e-mail) : ucu.nugraha@widyatama.ac.id
3. Jumlah Pelaksana : 5 (Lima) Orang
4. Nama Institusi Mitra : Survey MBKM di lingkungan Fakultas Teknik
5. Alamat :
6. Penanggungjawab :
7. Sumber dan Jumlah Pendanaan
a. Internal :
b. Eksternal (sebutkan) : Rp. 25.000.000
-
-

Bandung, 16 Desember 2021

Mengetahui,


Dekan,



FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS WIDYATAMA

Dr. M. Rozahi Istambul, S. Kom.,
M.T. NIK/NIDN. /0414106701

Ketua Pelaksana,



Dr. M. Rozahi Istambul, S. Kom., M.T.
NIK/NIDN. /0414106701

Menyetujui,
Kepala LP2M



UNIVERSITAS WIDYATAMA
LEMBAGA PENELITIAN &
PENGABDIAN MASYARAKAT

Ratna Komala Putri, Dr., S.E., M.Si.
NIK/NIDN. 1120915391 / 0427068004

RINGKASAN

Pada Semester Genap Tahun 2020/2021 dan Ganjil Tahun 2021/2022 Fakultas Teknik Universitas Widyatama (UTama) telah menerapkan kebijakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sebagai bagian dari pelaksana kebijakan Universitas.

Fakultas Teknik UTama dengan dukungan pendanaan dari Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Dan Purwarupa Pts Ditjen Dikti Ristek Tahun Anggaran 2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah melakukan penelitian Survey “Evaluasi Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Performa Civitas Akademik Fakultas Teknik Universitas Widyatama“.

Tujuan dilakukannya survey tersebut secara praktis dan teoritis yang berguna bagi Pemerintah selaku pemangku kebijakan secara nasional dan UTama sebagai institusi pendidikan. Survey dilakukan pada 16-23 Desember 2021 dengan tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program MBKM di Universitas Widyatama. Pada pelaksanaannya, survey tersebut dilakukan terhadap seluruh sivitas akademika Fakultas Teknik Universitas Widyatama, yaitu: Mahasiswa, Dosen, dan Tenaga Pendidik.

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Hal ini sesuai dengan kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama selama 1 semester atau setara dengan 20 SKS dan belajar di luar perguruan tinggi pada program studi yang sama, atau pun berbeda. Sedangkan diluar program studi paling lama 2 semester atau setara 40 SKS. Selain di dalam perguruan tinggi, mahasiswa juga dapat melaksanakan MBKM dalam bentuk 10 program, yaitu magang/praktik kerja, proyek di desa, asistensi mengajar di satuan pendidikan, pertukaran pelajar, penelitian/riset, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan, bela negara, pejuang muda.

Salah satu upaya Fakultas Teknik Universitas Widyatama untuk mengetahui seberapa besar program MBKM memberi dampak terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa yang mengikuti program MBKM, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul “Evaluasi Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Performa Civitas Akademik Fakultas Teknik Universitas Widyatama.

Survei dilakukan kepada dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Teknik yang mengikuti kegiatan program MBKM agar jawaban terhadap pertanyaan survei penelitian tepat sasaran, sesuai dengan kondisi yang dialami, tanpa merubah kondisi sebenarnya dari pelaksanaan program MBKM dan dapat meminimalisir bias dari jawaban dosen dan mahasiswa yang tidak mengikuti program MBKM.

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Tujuan Survei ini diadakan oleh Kemendikbudristek dalam rangka mengevaluasi pemahaman dan kesiapan implementasi MBKM, ketersediaan kebijakan perguruan tinggi untuk memfasilitasi MBKM, dan kelancaran pelaksanaan MBKM. Pengisian survei dilakukan di laman Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Dikti, paling lambat hingga 24 Desember 2021. Rektor mewajibkan kepada seluruh civitas akademika Unpas untuk mengisi survei tersebut.

Sasaran

Sasaran dari Survei implementasi MBKM wajib diisi oleh semua mahasiswa, dosen, dan tendik masing-masing prodi yang ada di lingkungan Fakultas Teknik, dimana soalnya berbentuk kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan link survei yang sudah disediakan. Oleh karena data yang diperoleh dari Dikti adalah data kuesioner dari dosen dan mahasiswa. Maka yang diolah hanya dari dosen dan mahasiswa khusus untuk Fakultas Teknik Universitas Widayatam Tim peneliti Fakultas Teknik Univertas melakukan penelitian tentang dampak implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) terhadap performa mahasiswa Utama. Hal ini merupakan bagian dari program dana hibah penelitian dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek)

METODE PELAKSANAAN

Metode Survei

Instrumen Survei

Instrumen yang dipergunakan berupa kuesioner, guna memenuhi validitas isi dan bobot instrumen, pertanyaan yang sudah ada dalam kuesioner awalnya dilakukan telaah mendalam tentang aspek-aspek berhubungan dengan Implementasi MBKM. Selanjutnya, dari setiap aspek diuraikan lagi sub aspek apa saja yang dapat dijadikan indikator survei tingkat Implementasi MBKM. Dalam proses pembuatan dan persiapan kuesioner survei tentang Implementasi MBKM, Fakultas Teknik berencana bekerja selama lebih kurang 2 minggu (tanggal 23 Desember – 30 Desember 2021) dan menghasilkan instrumen pertanyaan yang dapat diolah sebanyak 20 (dua puluh) pertanyaan untuk dosen dan yang tersebar dalam 15 butir indikator untuk mahasiswa. Berikut adalah pertanyaan yang diajukan untuk dosen.

Analisis Data

Survei ini menggunakan skala 1-4 guna mengukur tingkat pengetahuan dosen yang dilakukan oleh Fakultas Teknik misalnya untuk Kebijakan MBKM. Pemilihan rentang skala penilaian kinerja memiliki rentang nilai 1-4.

1. Jawaban “Sangat Mengetahui” diberi skor 4
2. Jawaban “Mengetahui sebagian” diberi skor 3
3. Jawaban “Mengetahui sedikit” diberi skor 2
4. Jawaban “Tidak Mengetahui” diberi skor 1

Setelah mendapatkan jawaban dari survei maka dilakukan analisis data menggunakan analisis data deskriptif, dimana analisis data hanya untuk menggambarkan seberapa besar hasil deskripsi yang diperoleh melalui penjaringan data. Adapun hasil akhir yang diperoleh berupa presentase yang akan diinterpretasikan menurut acuan yang digambarkan oleh Riduwan (2014). Untuk menentukan persentase skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya hasil perhitungan ditafsirkan ke dalam skala kriteria penafsiran yang bersifat kualitatif untuk memperlihatkan tingkat pengetahuan MBKM pada tabel berikut:

TABEL I-2TINGKATPERSEPSI

No	Persentase (%)	Kategori
1	81-100	Sangat Baik/Sangat Mengetahui
2	61-80	Baik/Mengetahui sebagian
3	41-60	Mengetahui sedikit
4	0-40	Tidak Baik/Tidak Mengetahui

KELUARAN YANG DICAPAI

Luaran yang dicapai

Keluaran yang akan dicapai dalam program ini, adalah hasil survei tentang Implementasi MBKM yang dilakukan baik oleh dosen maupun mahasiswa serta tenaga kependidikan.

ANGGARAN KEGIATAN SURVEI

I Honorarium Output Kegiatan						
No.	Honorarium	Jumlah Jam/Minggu		Honor/Jam	Biaya (Rp)	
1	Uang Lembur Ketua Tim(1 org x 3 jam x 15 hari)	45	OH	25.000	1.125.000	
2	Uang Lembur Anggota 1 (1 org x 3 jam x 15 hari)	45	OH	25.000	1.125.000	
3	Uang Lembur Anggota 2 1 org x 3 jam x 15 hari)	45	OH	25.000	1.125.000	
4	Uang Lembur Anggota 3 (1 org x 3 jam x 15 hari)	45	OH	25.000	1.125.000	
5	Uang Makan Ketua Tim (15 hari)	15	Hari	45.000	675.000	
6	Uang Makan Anggota 1 Tim (15 hari)	15	Hari	45.000	675.000	
7	Uang Makan Anggota 2 Tim(15 hari)	15	Hari	45.000	675.000	
8	Uang Makan Anggota 3 Tim(15 hari)	15	Hari	45.000	675.000	
9	Honorarium Pengolah Data	1	Keg	1.540.000	1.540.000	
					Jumlah	8.740.000
II Belanja Bahan						
No.	Bahan	Volume		Biaya Satuan (Rp)	Biaya (Rp)	
1	Pembelian ATK	1	Paket	563.000	563.000	
2	Pembelian Souvenir	1	Paket	475.000	475.000	
					Sub Jumlah II	1.038.000
III Belanja Perjalanan						
					Sub Jumlah III	0
IV Biaya Lain-Lain						
1	Konsumsi Rapat Koordinasi TIM	4	Orang	68.000	272.000	
2	Pencetakan laporan	1	Paket	250.000	250.000	
3	Sewa Laptop	20	Hari	735.000	14.700.000	
					Sub Jumlah IV	15.222.000
					Total Jumlah	25.000.000

LAPORAN AKHIR
EVALUASI PENERAPAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
TERHADAP PERFORMA CIVITAS AKADEMIK
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS WIDYATAMA



MENGGUNAKAN :
PENDANAAN PROGRAM PENELITIAN KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS
MERDEKA DAN PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS HASIL PENELITIAN DAN
PURWARUPA PTS DITJEN DIKTIRISTEK
TAHUN ANGGARAN 2021

Disusun Oleh :
Dr. Muhammad Rozahi Istambul, S.Kom., M.T.(0414106701)

Anggota :
Dra. Yani Iriani, M.T. (0012016201)
Riki Ridwan Margana, S.T., M.T (04150866020)
Hari Supriadi, S.T., M.Kom (0411117903)
Ucu Nugraha, S.T., M.Kom. (0424027901)

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS WIDYATAMA
DESEMBER 2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Evaluasi Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Performa Civitas Akademika Fakultas Teknik Universitas Widyatama

2. Prodi/Fakultas Pelaksana : Teknik
Ketua Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. Muhammad Rozahi Istambul, S.Kom., M.T.
NIDN : 0414106701
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Telp/HP : 0818427986
Alamat surel (e-mail) : Rozahi.istambul@widyatama.ac.id
Anggota 1 Pelaksana
a. Nama Lengkap : Yani Iriani, Dra., M.T.
b. NIDN : 0012016201
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Telp/HP : 085624393199
e. Alamat surel (e-mail) : yani.iriani@widyatama.ac.id
Anggota 2 Pelaksana
a. Nama Lengkap : Riki Ridwan Margana, S.T., M.T
b. NIDN : 0415086602
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Telp/HP : 081297598492
e. Alamat surel (e-mail) : riki.ridwan@widyatama.ac.id
Anggota 3 Pelaksana
a. Nama Lengkap : Hari Supriadi, S.T., M.Kom
b. NIDN : 0411117903
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Telp/HP : 085624539911
e. Alamat surel (e-mail) : Hari.supriadi@widyatama.ac.id
Anggota 4 Pelaksana
a. Nama Lengkap : Ucu Nugraha, S.T., M.Kom.
b. NIDN : 0424027901
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Telp/HP : 081220014640
e. Alamat surel (e-mail) : ucu.nugraha@widyatama.ac.id
3. Jumlah Pelaksana : 5 (Lima) Orang
4. Nama Institusi Mitra : Survey MBKM di lingkungan Fakultas Teknik
5. Alamat :
6. Penanggungjawab :
7. Sumber dan Jumlah Pendanaan
a. Internal :
b. Eksternal (sebutkan) : Rp. 25.000.000
-
-

Bandung, 30 Desember 2021

Mengetahui,

Dekan,

Ketua Pelaksana,


FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS WIDYATAMA
Dr. M. Rozah Istambul, S. Kom.,


Dr. M. Rozah Istambul, S. Kom., M.T.

M.T. NIK/NIDN./0414106701

NIK/NIDN...../0414106701

Menyetujui,
Kepala LP2M


UNIVERSITAS WIDYATAMA
LEMBAGA PENELITIAN &
PENGABDIAN MASYARAKAT

Ratna Komala Putri, Dr., S.E., M.Si.
NIK/NIDN. 1120915391 / 0427068004

RINGKASAN

Pada Semester Genap Tahun 2020/2021 dan Ganjil Tahun 2021/2022 Fakultas Teknik Universitas Widyatama (UTama) telah menerapkan kebijakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sebagai bagian dari pelaksana kebijakan Universitas.

Fakultas Teknik UTama dengan dukungan pendanaan dari Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Dan Purwarupa Pts Ditjen Dikti Ristek Tahun Anggaran 2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah melakukan penelitian Survey “Evaluasi Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Performa Civitas Akademik Fakultas Teknik Universitas Widyatama“.

Tujuan dilakukannya survey tersebut secara praktis dan teoritis yang berguna bagi Pemerintah selaku pemangku kebijakan secara nasional dan UTama sebagai institusi pendidikan diantaranya, yaitu memberikan sumbangan pemikiran atau bahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan mengetahui dampak pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap kebijakan internal di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Widyatama.

Survey dilakukan pada 16-23 Desember 2021 dengan tujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan program MBKM di Universitas Widyatama.Fakultas Teknik UTama. Pada pelaksanaannya, survey tersebut dilakukan terhadap seluruh sivitas akademika Fakultas Teknik Universitas Widyatama,yaitu: Mahasiswa, Dosen, dan Tenaga Pendidik

Hasil survey menunjukkan bahwa seluruh sivitas akademika telah mengetahui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Sekitar 85 % mahasiswa tertarik untuk mengikuti program MBKM akan tetapi terdapat 25,3 % mahasiswa mengkhawatirkan terkait adanya biaya program tersebut. Sedangkan 64,9% responden mahasiswa memberikan pendapat bahwa program MBKM dapat menambah kompetensi sesuai kebutuhan. Responden Dosen memberikan presentasi sebanyak 91% mengetahui program MBKM, dari sosialisasi secara luring/daring yang diselenggarakan oleh kampus dan seluruhnya bersedia untuk menjadi pembimbing program MBKM. Kemudian ada 87% responden dosen mengalami kendala terkait penjajagan mitra, penyesuaian kurikulum dan penyesuaian Sistim Informasi Akademik. Responden mitra menyatakan 77 % program MBKM sesuai dengan harapan dan berkeinginan untuk memperpanjang kerjasama dengan Fakultas Teknik Universitas Widyatama.

Berdasarkan hasil survey tersebut dapat disimpulkan program MBKM yang diselenggarakan oleh Fakultas Teknik Universitas Widyatama telah sesuai dengan harapan, baik oleh institusi maupun dengan pihak mitra. Disaamping itu pula bertambahnya kompetensi mahasiswa yang mengikuti program MBKM menjadi faktor yang perlu ditindaklanjuti. Akan tetapi program MBKM tersebut masih terdapat kendala, yaitu terkait dengan optimalisasi sosialisasi baik di tingkat dosen dan mahasiswa dan hal ini perlu diupayakan penyelesaian tindak lanjutnya.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puji dan syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan hasil survei “Evaluasi Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Performa Civitas Akademik Fakultas Teknik Universitas Widyatama Tahun Akademik 2020/2021”. Pelaksanaan Survei ini telah dilaksanakan diselenggarakan pada tanggal 16 Desember sampai dengan 24 Desember 2021. Kegiatan ini menggunakan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan Kemajuan Pengabdian diantaranya :

1. Ditjen Diktiristek selaku pendukung pendanaan program penelitian kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Dan Purwarupa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Tahun Anggaran 2021
2. Rektor Universitas Widyatama yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada kami untuk mengembangkan diri dalam kegiatan pengabdian memenuhi unsur Tri Darma Perguruan Tinggi
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Widyatama yang telah memberikan dorongan kepada kami selaku dosen untuk selalu meningkatkan produktivitas pengabdian.
4. Kepala Pusat Penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Widyatama beserta staffnya yang telah memberikan banyak dukungan teknis, fasilitas, administrasi guna kelancaran penelitian.
5. Semua Ka. Prodi dan semua dosen khususnya dosen yang ada dilingkungan Fakultas Teknik Universitas Widyatama yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan serta dorongan kepada kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya kami berharap kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna perbaikan, penyempurnaan sampai kami dapat menyusun Laporan Akhir.

Bandung, 30 Desember 2021

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	1
RINGKASAN.....	3
KATA PENGANTAR	4
BAB 1. PENDAHULUAN.....	6
BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN.....	7
2.1. Tujuan.....	7
2.2. Sasaran.....	7
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	7
3.1 Metode Survei	7
BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI.....	9
4.1. Luaran yang dicapai	9
4.1.1 Hasil Survei tentang Implementasi MBKM Program Studi Teknik Industri	9
4.1.2 Hasil Survei tentang Implementasi MBKM Program Studi Teknik Elektro.....	18
4.1.3 Hasil Survei tentang Implementasi MBKM Program Studi Sistem Informasi	35
4.1.4 Hasil Survei tentang Implementasi MBKM Program Studi Teknik Sipil.....	48
4.1.5 Hasil Survei tentang Implementasi MBKM Program Studi Teknik Informatika.....	54
4.1.6 Hasil Survei tentang Implementasi MBKM Program Studi Teknik Mesin	61
4.2 Hasil Analisis Yang Dicapai oleh Fakultas Teknik Universitas Widyatama	68
BAB 5. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	69
5.1. Hasil dan Manfaat.....	69
5.2. Dampak Ekonomi dan Sosial	70
5.3. Kontribusi Terhadap Sektor Lain	71
BAB 6. KENDALA/HAMBATAN DAN TINDAK	73
6.1. Kendala/Hambatan	73
6.2. Tindak Lanjut	74
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN.....	75

BAB 1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Hal ini sesuai dengan kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama selama 1 semester atau setara dengan 20 SKS dan belajar di luar perguruan tinggi pada program studi yang sama, atau pun berbeda. Sedangkan diluar program studi paling lama 2 semester atau setara 40 SKS. Selain di dalam perguruan tinggi, mahasiswa juga dapat melaksanakan MBKM dalam bentuk 10 program, yaitu magang/praktik kerja, proyek di desa, asistensi mengajar di satuan pendidikan, pertukaran pelajar, penelitian/riset, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan, bela negara, pejuang muda.

Salah satu upaya Fakultas Teknik Universitas Widyatama untuk mengetahui seberapa besar program MBKM memberi dampak terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa yang mengikuti program MBKM, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul “Evaluasi Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Performa Civitas Akademik Fakultas Teknik Universitas Widyatama.

Survei dilakukan kepada dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Teknik yang mengikuti kegiatan program MBKM agar jawaban terhadap pertanyaan survei penelitian tepat sasaran, sesuai dengan kondisi yang dialami, tanpa merubah kondisi sebenarnya dari pelaksanaan program MBKM dan dapat meminimalisir bias dari jawaban dosen dan mahasiswa yang tidak mengikuti program MBKM.

BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Tujuan

Tujuan Survei ini diadakan oleh Kemendikbudristek ddalam rangka mengevaluasi pemahaman dan kesiapan implementasi MBKM, ketersediaan kebijakan perguruan tinggi untuk memfasilitasi MBKM, dan kelancaran pelaksanaan MBKM. Pengisian survei dilakukan di laman Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Dikti, paling lambat hingga 24 Desember 2021. Rektor mewajibkan kepada seluruh civitas akademika Unpas untuk mengisi survei tersebut.

2.2. Sasaran

Sasaran dari Survei implementasi MBKM wajib diisi oleh semua mahasiswa, dosen, dan tendik masing-masing prodi yang ada di lingkungan Fakultas Teknik, dimana soalnya berbentuk kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan link survei yang sudah disediakan. Oleh karena data yang diperoleh dari Dikti adalah data kuesioner dari dosen dan mahasiswa. Maka yang diolah hanya dari dosen dan mahasiswa khusus untuk Fakultas Teknik Universitas Widayatam Tim peneliti Fakultas Teknik Univertas melakukan penelitian tentang dampak implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) terhadap performa mahasiswa Utama. Hal ini merupakan bagian dari program dana hibah penelitian dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek)

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Survei

a. Instrumen Survei

Instrumen yang dipergunakan berupa kuesioner, guna memenuhi validitas isi dan bobot instrumen, pertanyaan yang sudah ada dalam kuesioner awalnya dilakukan telaah mendalam tentang aspek-aspek berhubungan dengan Implementasi MBKM. Selanjutnya, dari setiap aspek diuraikan lagi sub aspek apa saja yang dapat dijadikan indikator survei tingkat Implementasi MBKM . Dalam proses pembuatan dan penyiapan kuesioner survei tentang Implementasi MBKM , Fakultas Teknik bekerja selama lebih kurang 2 minggu (tanggal 23 Desember – 30 Desember 2021) dan menghasilkan instrumen pertanyaan yang dapat diolah sebanyak 20 (dua puluh) pertanyaan untuk dosen dan yang tersebar dalam 15 butir indikator untuk mahasiswa. Berikut adalah pertanyaan yang diajukan untuk dosen.

2. Analisis Data

Survei ini menggunakan skala 1-4 guna mengukur tingkat pengetahuan dosen yang dilakukan oleh Fakultas Teknik misalnya untuk Kebijakan MBKM. Pemilihan rentangskala penilaian kinerja memiliki rentang nilai 1-4.

1. Jawaban “Sangat Mengetahui” diberi skor 4
2. Jawaban “Mengetahui sebagian” diberi skor 3
3. Jawaban “Mengetahui sedikit” diberi skor 2
4. Jawaban “Tidak Mengetahui” diberi skor 1

Setelah mendapatkan jawaban dari survei maka dilakukan analisis data menggunakan analisis data deskriptif, dimana analisis data hanya untuk menggambarkan seberapa besar hasil deskripsi yang diperoleh melalui penjarangan data. Adapun hasil akhir yang diperoleh berupa presentase yang akan diinterpretasikan menurut acuan yang digambarkan oleh Riduwan (2014). Untuk menentukan persentase skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya hasil perhitungan ditafsirkan ke dalam skala kriteria penafsiran yang bersifat kualitatif untuk memperlihatkan tingkat pengetahuan MBKM pada tabel berikut:

TABEL 1-2 TINGKAT PERSEPSI

No	Persentase (%)	Kategori
1	81-100	Sangat Baik/Sangat Mengetahui
2	61-80	Baik/Mengetahui sebagian
3	41-60	Mengetahui sedikit
4	0-40	Tidak Baik/Tidak Mengetahui

BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI

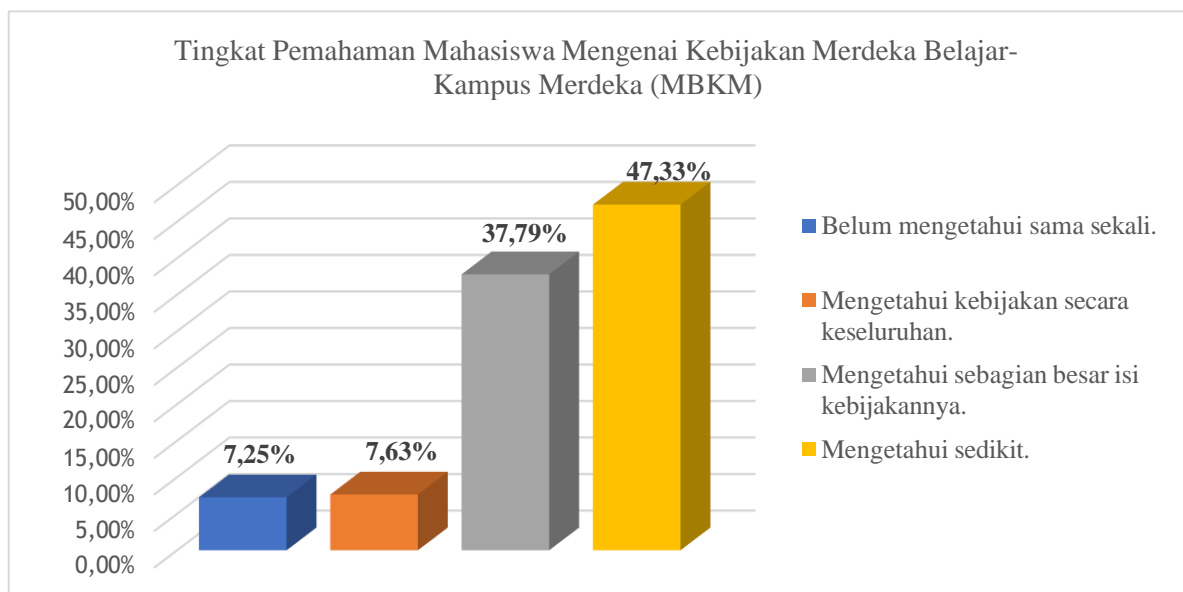
4.1. Luaran yang dicapai

Keluaran yang telah dicapai dalam program ini, adalah hasil survei tentang Implementasi MBKM yang dilakukan baik oleh dosen maupun mahasiswa. Berikut hasil survei dari masing-masing Program studi di Fakultas Teknik Universitas Widyatama sebagai berikut :

4.1.1 Hasil Survei tentang Implementas MBKM Program Studi Teknik Industri

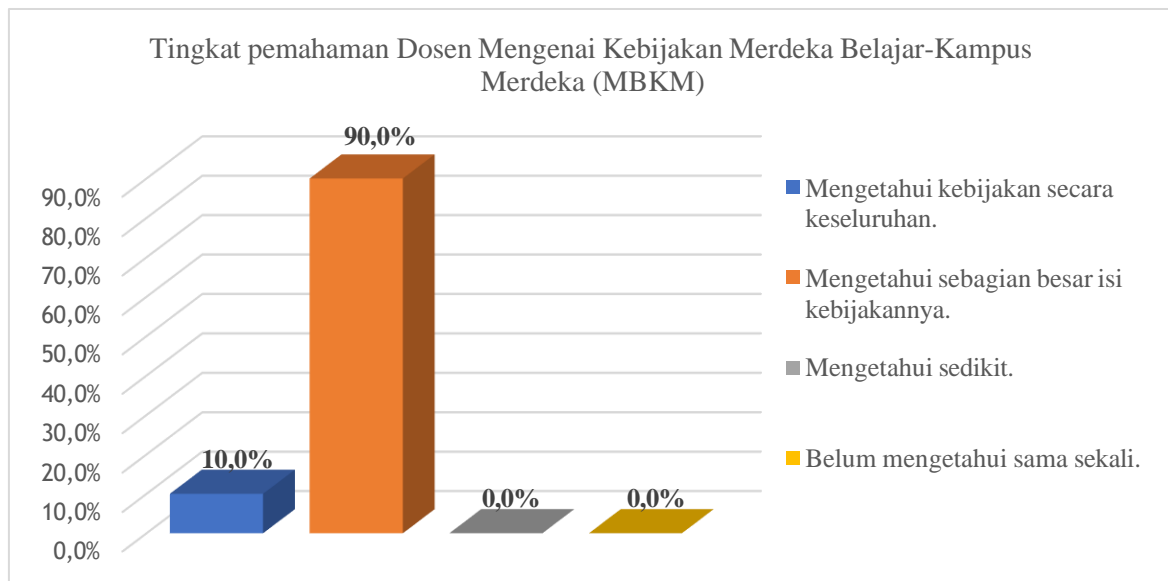
1. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Aspek yang dibahas pada bagian ini adalah bagaimana pemahaman mahasiswa dan dosen mengenai kebijakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi. Gambar 1 menunjukkan bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Widyatama mengenai kebijakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

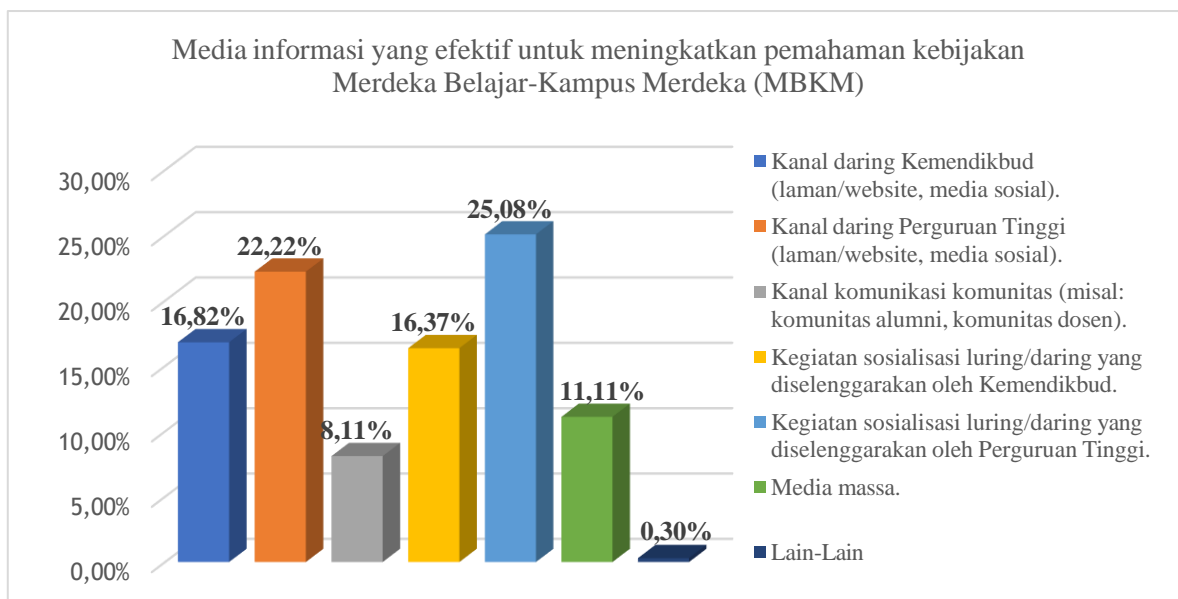


Gambar 1 Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kebijakan MBKM

Gambar 2 menunjukkan pemahaman dosen mengenai kebijakan kegiatan MBKM.



Gambar 2 Pemahaman Dosen Mengenai Kebijakan MBKM



Gambar 3 Media informasi untuk sosialisasi kebijakan MBKM

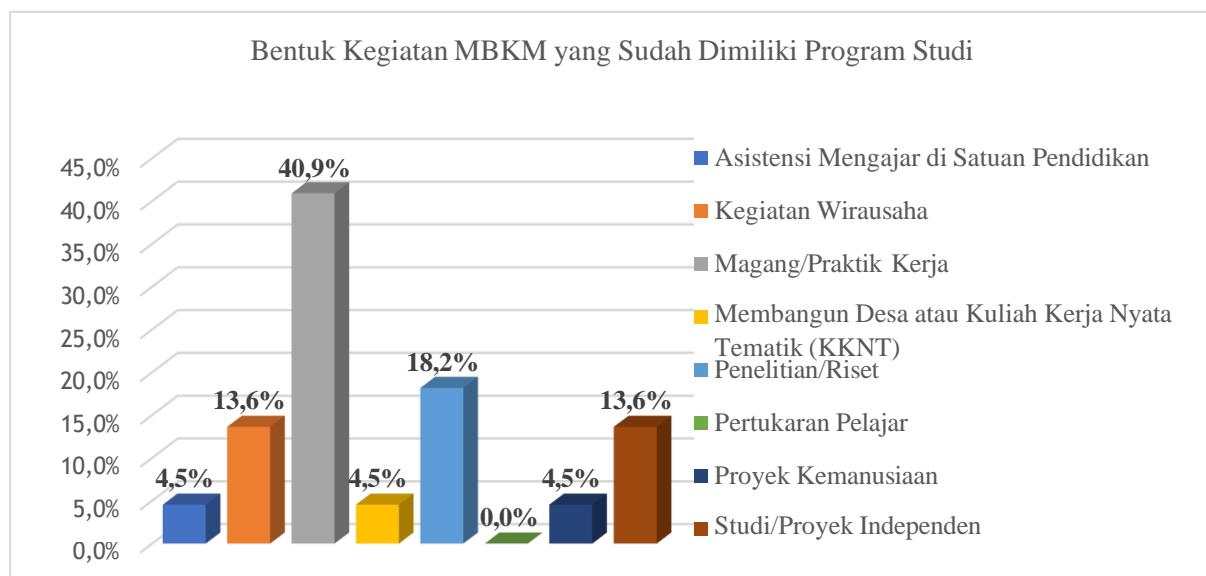
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa baru mengetahui sedikit mengenai program MBKM. Sebesar 47.33% mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Widyatama hanya mengetahui sedikit mengenai kebijakan tersebut. Bahkan sebesar 7,25% mahasiswa belum mengetahui sama sekali mengenai kebijakan tersebut. Dari hasil kuesioner tersebut, maka perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif kepada para mahasiswa mengenai kebijakan program MBKM ini. Sebanyak 90% dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Widyatama berpendapat sudah mengetahui

sebagian besar isi kebijakan kegiatan MBKM. Hasil tersebut didapat karena proses sosialisasi terhadap dosen yang sering dilakukan oleh Perguruan Tinggi terhadap para dosen. Hal tersebut didapat dari hasil kuesioner yang menyebutkan bahwa sebanyak 70% dosen mendapat informasi penjelasan tentang kebijakan program MBKM dari hasil sosialisasi yang dilakukan secara luring dan daring oleh Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil kuesioner juga didapatkan bahwa sebagian besar atau sekitar 25,08% mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Widyatama berpendapat bahwa media yang paling efektif untuk sosialisasi adalah dengan kegiatan sosialisasi secara luring maupun daring yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi.

2. Bentuk Kegiatan MBKM

Bagian ini membahas mengenai bentuk kegiatan MBKM yang menjadi minat bagi mahasiswa dan dosen untuk dilakukan. Beberapa bentuk kegiatan yang sudah dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi diantaranya adalah Mengajar di Satuan Pendidikan, Wirausaha, Magang/Praktik Kerja, Membangun Desa, Penelitian/Riset, Pertukaran Pelajar, Proyek Kemanusiaan, dan Studi Independen.

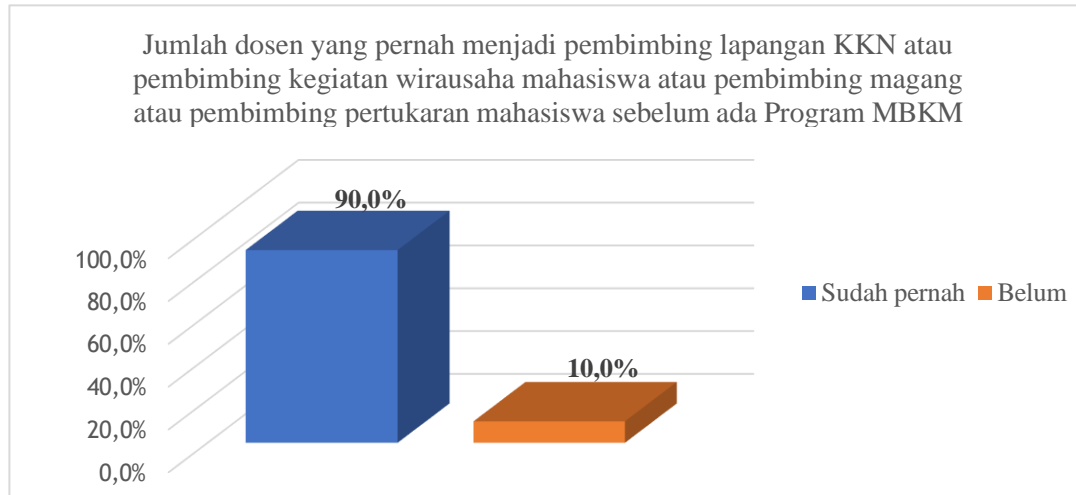


Gambar 4 Bentuk Kegiatan MBKM yang Sudah Dimiliki dan Dilakukan oleh Program Studi

Secara garis besar, hampir seluruh kegiatan yang ditawarkan pada program MBKM sudah dilakukan oleh Program Studi Teknik Industri Universitas Widyatama. Akan tetapi sebagian besar mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM masih terbatas pada kegiatan Magang/Praktik Kerja di perusahaan. Kegiatan tersebut banyak dilakukan karena merupakan sebuah kegiatan yang sudah dilakukan sebelum adanya kegiatan MBKM. Kedepan Program

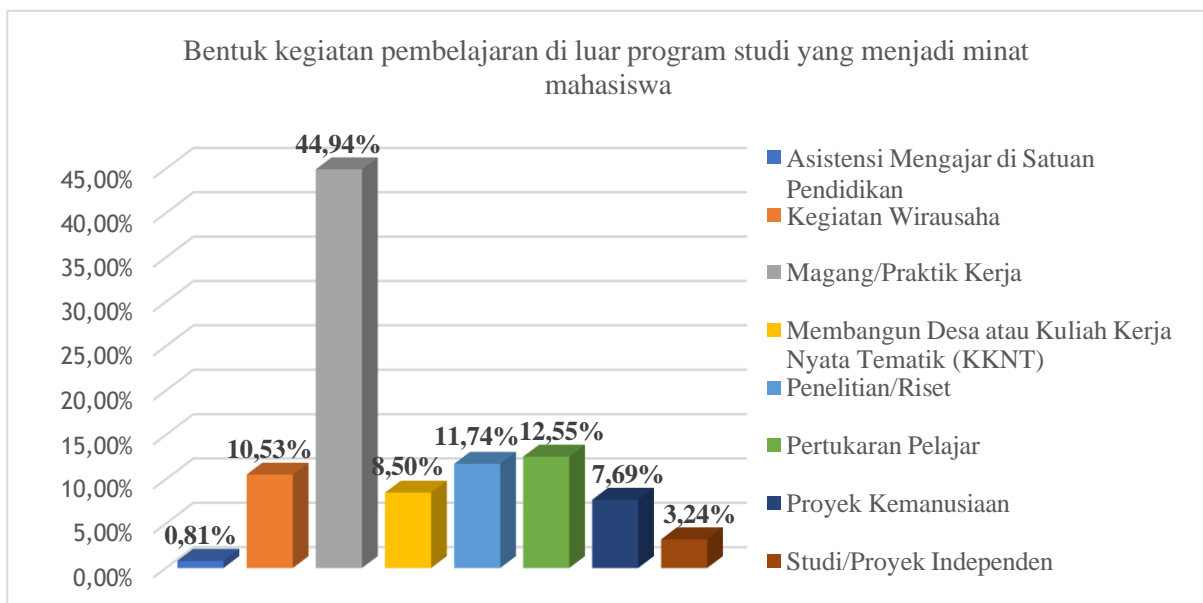
Studi perlu untuk mensosialisasikan dan menawarkan program lain kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM.

Gambar 5 menunjukkan jumlah dosen yang pernah menjadi pembimbing lapangan (KKN), wirausaha, magang, pertukaran mahasiswa sebelum adanya program MBKM.



Gambar 5 Jumlah Dosen Pembimbing Kegiatan Magang

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa sebagian besar dosen sudah pernah menjadi pembimbing kegiatan. Kondisi ini membuat kegiatan MBKM yang dijalankan tidak terlalu sulit bagi dosen karena sudah pernah menjadi pembimbing sebelumnya. Hanya ada 1 dosen yang belum pernah menjadi pembimbing kegiatan yang disebabkan belum adanya jabatan fungsional sehingga belum dapat untuk menjadi pembimbing kegiatan magang bagi mahasiswa. Ini menjadi sebuah perhatian baik bagi Program Studi maupun Perguruan Tinggi untuk dapat memproses jabatan fungsional setiap dosen sehingga kegiatan MBKM kedepannya dapat berjalan dengan lancar.

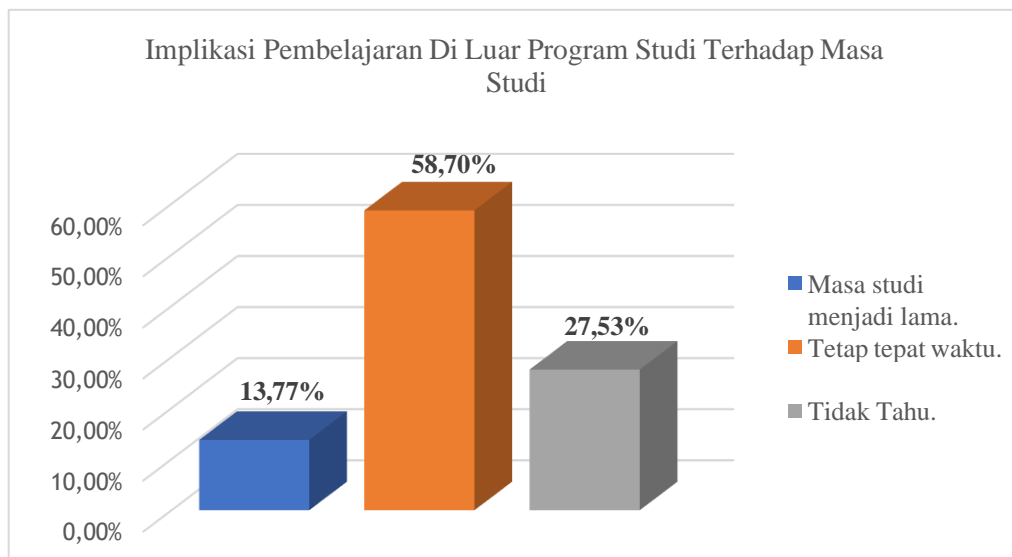


Gambar 6 Bentuk Kegiatan MBKM yang diminati Mahasiswa

Gambar 6 menunjukkan program yang menjadi minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM. Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilakukan, sebesar 44,94% mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Widyatama berpendapat bahwa kegiatan Magang/Praktik Kerja menjadi sebuah program yang paling diminati pada program MBKM. Program asistensi mengajar di Satuan Pendidikan menjadi sebuah program yang paling tidak diminati oleh mahasiswa. Hanya sebesar 0,81% mahasiswa Teknik Industri yang memiliki minat pada program asistensi mengajar di Satuan Pendidikan tersebut.

3. Dampak Pembelajaran Kegiatan MBKM

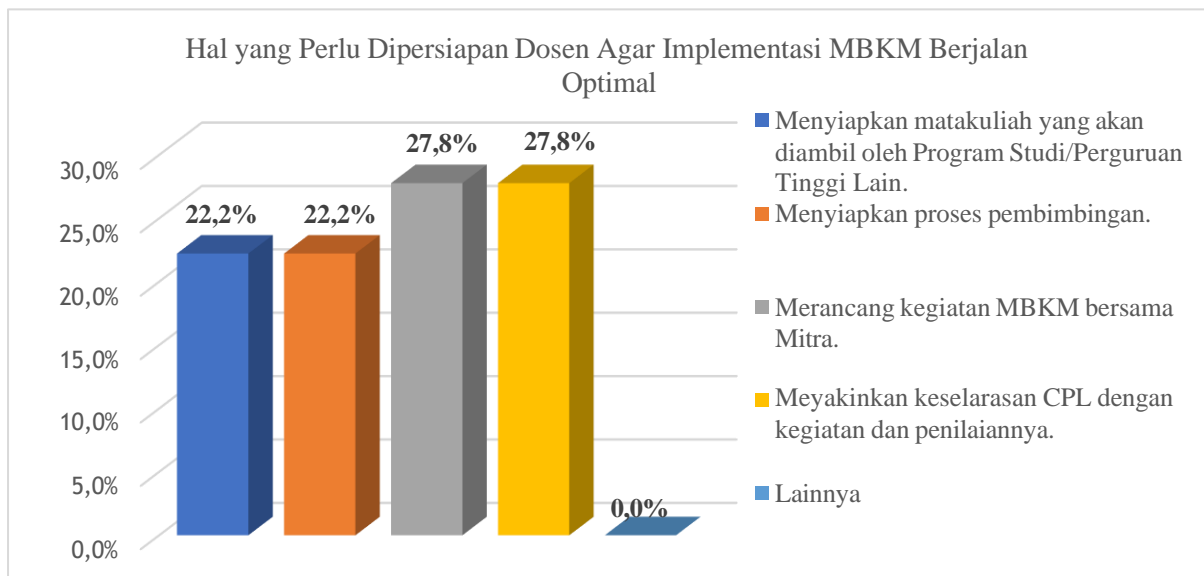
Bagian ini membahas mengenai dampak yang dirasakan oleh mahasiswa dari diadakannya program MBKM. Gambar 7 menunjukkan apa saja implikasi yang dirasakan oleh mahasiswa dengan adanya program MBKM.



Gambar 7 Implikasi Program MBKM terhadap Mahasiswa

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilakukan, sebanyak 58,7% mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Widyatama berpendapat bahwa kegiatan MBKM tidak terlalu berpengaruh terhadap masa studi yang dialami. Mahasiswa berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan MBKM tetap membuat masa studi tepat pada waktunya. Terdapat sebagian kecil mahasiswa yang beranggapan bahwa kegiatan MBKM ini membuat masa studi menjadi lebih lama dari seharusnya. Dengan adanya hasil ini, menunjukkan bahwa kegiatan MBKM yang selama ini sudah dilakukan tidak berdampak negatif terhadap masa studi mahasiswa.

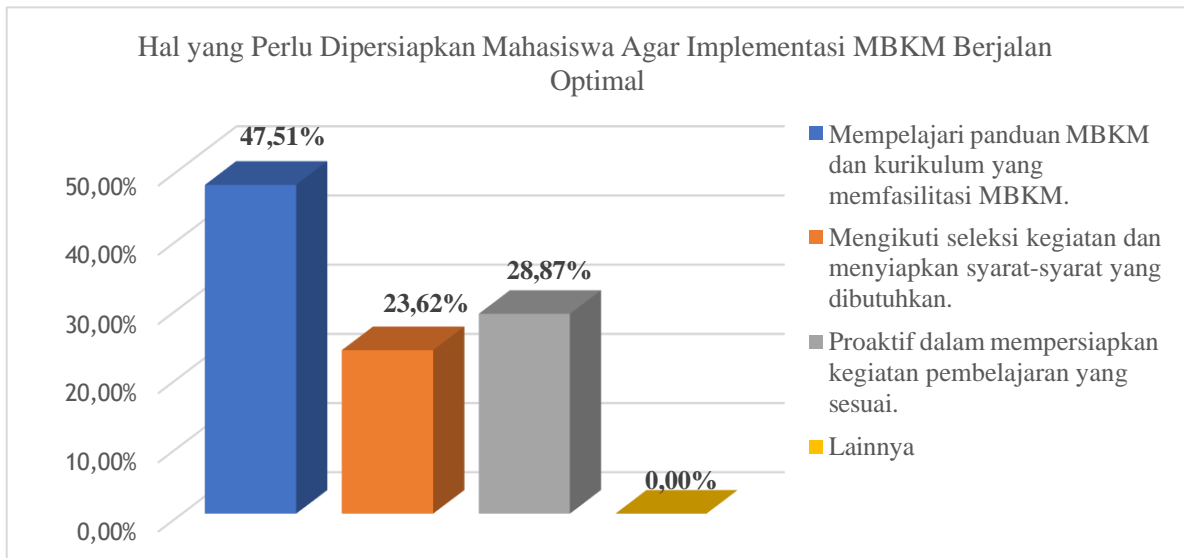
Gambar 8 menunjukkan hal yang perlu dipersiapkan oleh dosen untuk kegiatan MBKM.



Gambar 8 Hal yang Perlu Dipersiapkan Dosen untuk Kegiatan MBKM

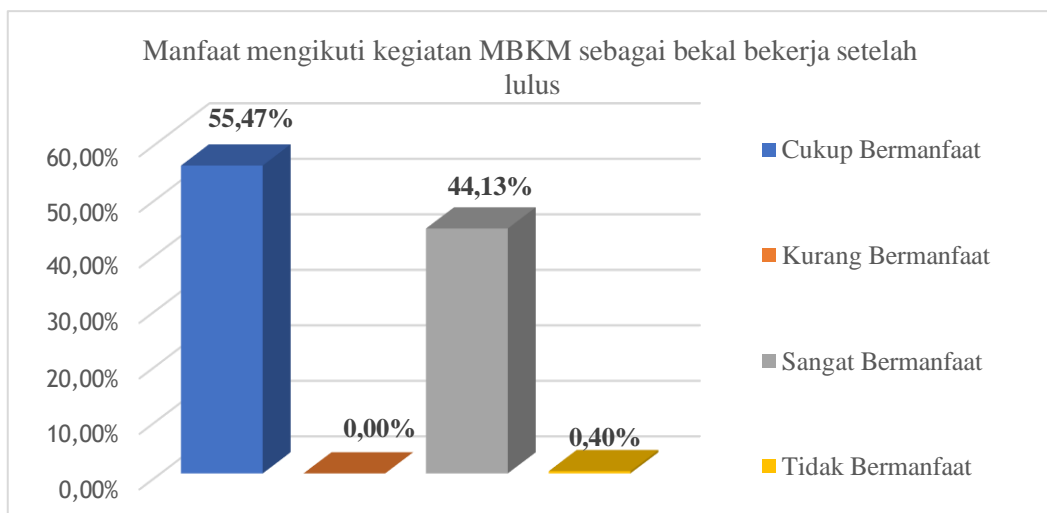
Sebagian besar dosen berpendapat bahwa dosen perlu untuk merancang kegiatan MBKM bersama mitra dan menyelaraskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan kegiatan adalah hal yang perlu dipersiapkan oleh para dosen untuk menghadapi kegiatan MBKM agar berjalan secara optimal.

Gambar 9 menunjukkan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar kegiatan MBKM berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa sebesar 47,51% mahasiswa berpendapat bahwa dengan mempelajari panduan kegiatan MBKM dan kurikulum dapat membuat kegiatan MBKM berjalan secara optimal. Selain itu sebesar 28,87% mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Widyatama berpendapat bahwa perlu untuk proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Dari hasil kuesioner tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mengikuti kegiatan MBKM agar dapat berjalan sesuai dengan rencana.



Gambar 9 Hal yang Perlu Dipersiapkan Mahasiswa untuk Kegiatan MBKM

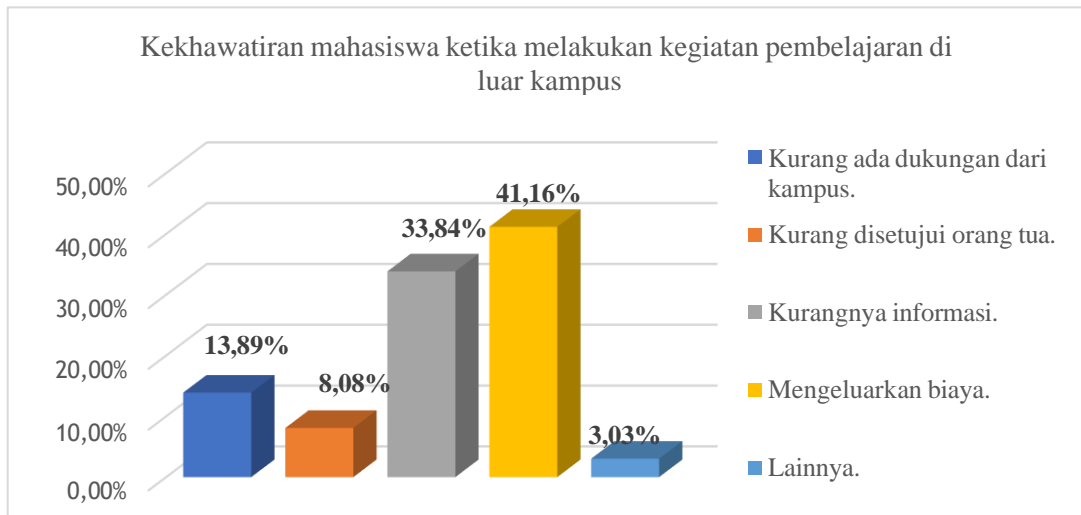
Gambar 10 menunjukkan bagaimana pendapat mahasiswa Program Studi Teknik Industri terhadap kegiatan MBKM sebagai bekal bekerja setelah lulus.



Gambar 10 Dampak kegiatan MBKM bagi Bekal Bekerja

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan MBKM memiliki manfaat yang baik bagi bekal bekerja. Hal tersebut menjadi sebuah indikator bahwa kegiatan MBKM perlu untuk dilanjutkan, tentu dengan beberapa perbaikan yang juga perlu dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan MBKM tersebut.

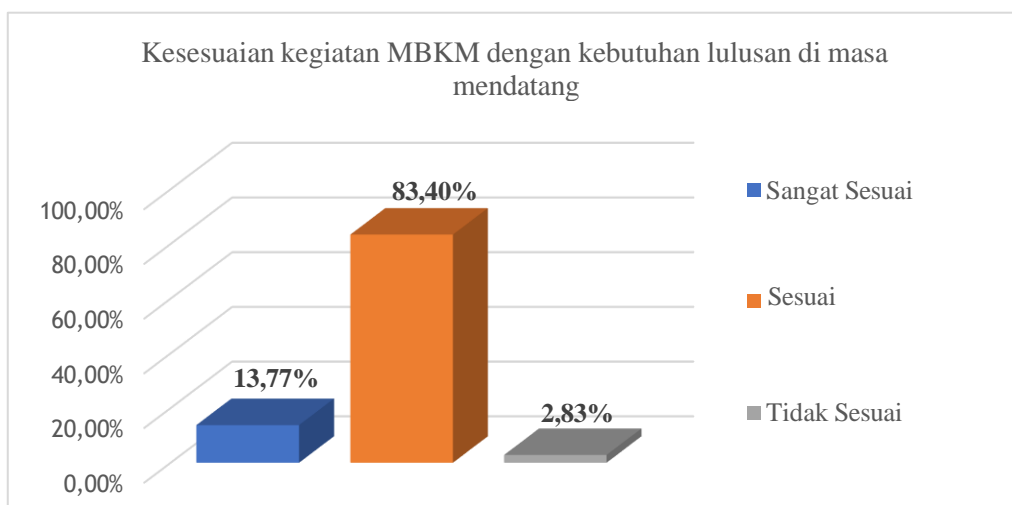
Gambar 11 menunjukkan beberapa kekhawatiran mahasiswa Program Studi Teknik Industri terhadap kegiatan MBKM.



Gambar 11 Kekhawatiran Mahasiswa dalam Menghadapi Kegiatan MBKM

Dari hasil kuesioner, sebesar 41,16% mahasiswa mengkhawatirkan adanya biaya yang perlu dikeluarkan oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM. Biaya menjadi sebuah hal yang perlu diperhatikan baik oleh Program Studi maupun Perguruan Tinggi dalam impementasi kegiatan MBKM.

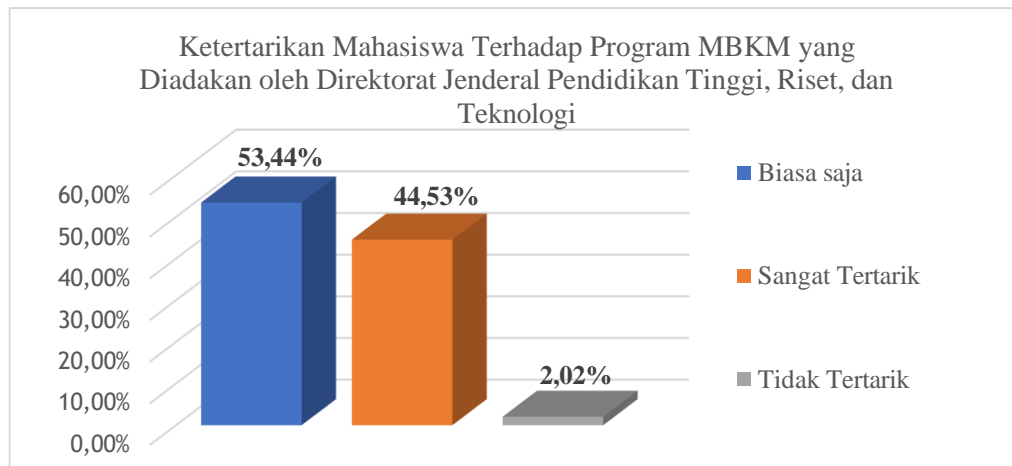
Gambar 12 menunjukkan kesesuaian kegiatan MBKM dengan kebutuhan lulusan di masa yang akan datang.



Gambar 12 Kesesuaian Kegiatan MBKM dengan Kebutuhan Lulusan

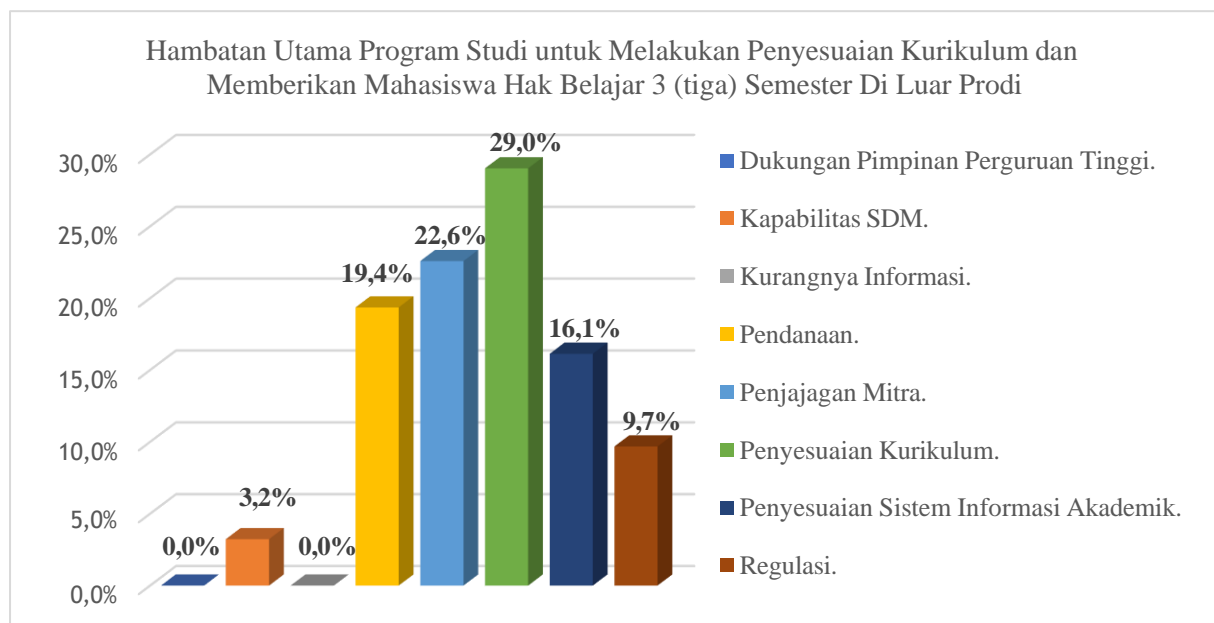
Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah dilakukan, sebesar 83,40% mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan MBKM sudah sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa yang akan datang. Hal ini berimplikasi bahwa pelaksanaan kegiatan MBKM saat ini sudah cukup baik. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang masih berpendapat bahwa kegiatan MBKM ini tidak memiliki dampak yang sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa yang akan datang.

Gambar 13 menunjukkan seberapa besar ketertarikan mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Widyatama terhadap kegiatan MBKM yang dilaksanakan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.



Gambar 13 Ketertarikan Mahasiswa terhadap Program MBKM

Berdasarkan hasil kuesioner, sebesar 53,44% mahasiswa merasa biasa saja terhadap kegiatan MBKM. Ini menjadi sebuah tantangan bagi Program Studi khususnya dan Perguruan Tinggi pada umumnya untuk lebih meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap minat program MBKM ini.



Gambar 14 Hambatan dalam Kegiatan MBKM

Gambar 14 menunjukkan apa yang menjadi hambatan dari sisi Program Studi bagi pelaksanaan kegiatan MBKM dari pendapat dosen. Hasil kuesioner menunjukkan sebesar 29% berpendapat bahwa penyesuaian kurikulum adalah sebuah hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM bagi dosen dan Program Studi. Penyesuaian kurikulum perlu dilakukan untuk

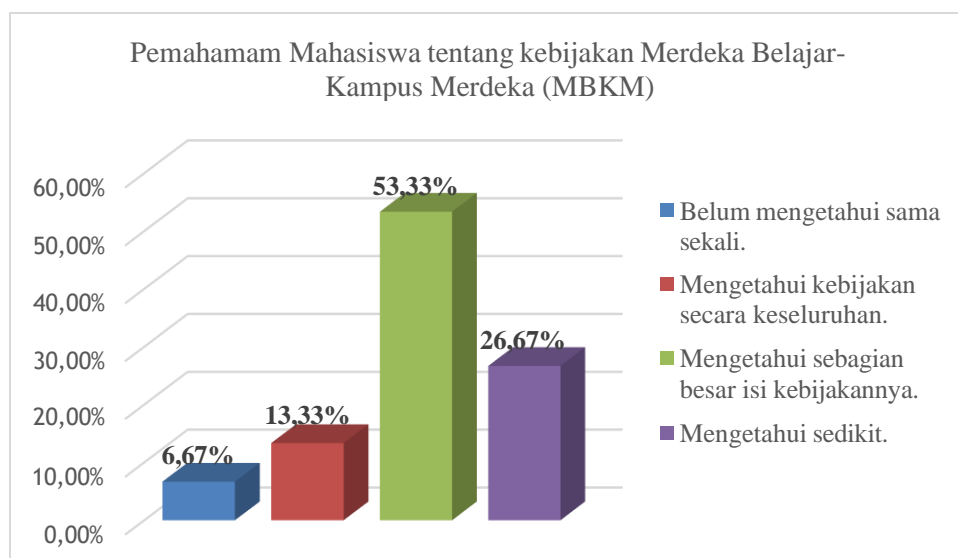
menyelaraskan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan apa yang menjadi CPL yang sudah ditentukan oleh Program Studi. Kedepan dosen berharap bahwa penyesuaian kurikulum perlu dilakukan sebanyak 1 tahun sekali untuk menyesuaikan antara CPL dengan kegiatan MBKM.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan MBKM sudah berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi perlu dilakukan beberapa perbaikan lagi di berbagai sektor untuk menyempurnakan kegiatan tersebut. Program Studi sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan mahasiswa perlu bekerja lebih keras lagi untuk mensosialisasikan dan mengajak mahasiswa untuk ikut bergabung dalam kegiatan MBKM. Hasil kuesioner ini menjadi sebuah acuan baik bagi Program Studi maupun Perguruan Tinggi untuk menentukan program apa yang sebaiknya disusun untuk diberikan kepada mahasiswa sebagai pilihan kegiatan MBKM.

4.1.2 Hasil Survei tentang Implementasi MBKM Program Studi Teknik Elektro

1. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Program Studi Teknik Elektro merupakan sebuah prodi yang baru terbentuk di Universitas Widyatama. Proses pelaksanaan kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di prodi ini pun masih terbilang sebagai sesuatu yang baru. Dengan jumlah mahasiswa dan dosen yang belum terlalu banyak, proses kegiatan MBKM masih mengalami beberapa kesulitan. Gambar berikut menunjukkan bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan MBKM.

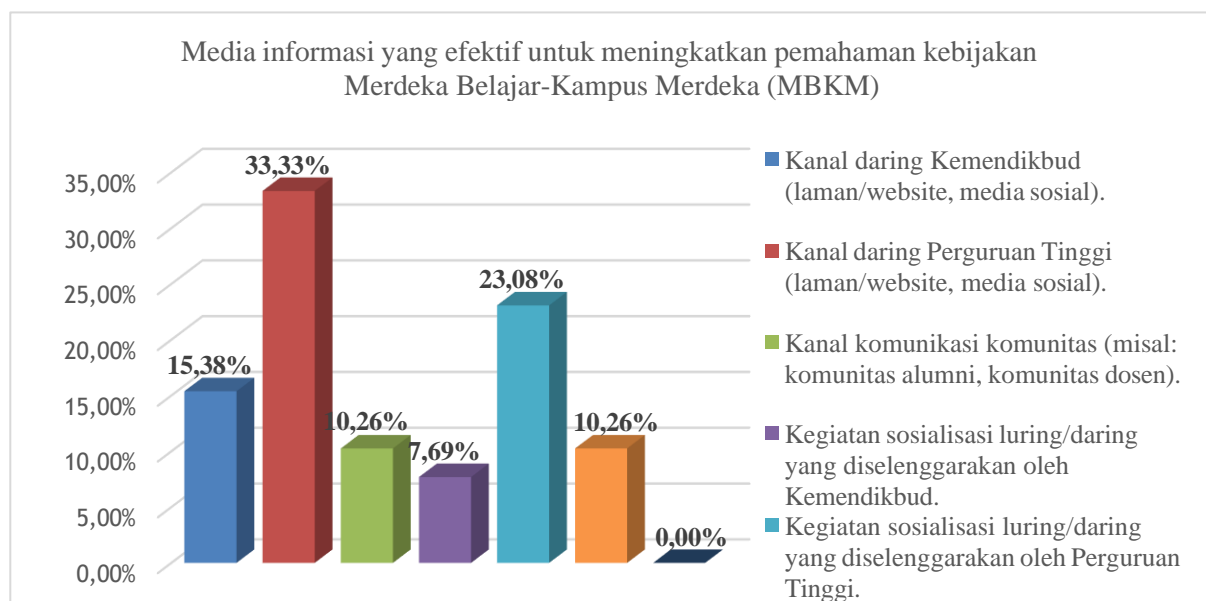


Gambar 15 Pemahaman Mahasiswa Mengenai Kebijakan MBKM

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar mahasiswa Program Studi Teknik Elektro sudah memahami bagaimana kebijakan program MBKM. Hal ini berdampak bahwa mahasiswa Program Studi Teknik Elektro sudah siap untuk menjalankan kebijakan MBKM.

Dari sisi dosen, kesiapan pada dosen untuk menjalankan kebijakan MBKM sudah sangat siap dan terkendali. Seluruh dosen yang ada di lingkungan Program Studi Teknik Elektro sudah dibekali oleh pemahaman mengenai kebijakan tersebut. Kondisi ini membuat Program Studi Teknik Elektro siap untuk menjalankan kebijakan MBKM di lingkungan prodi.

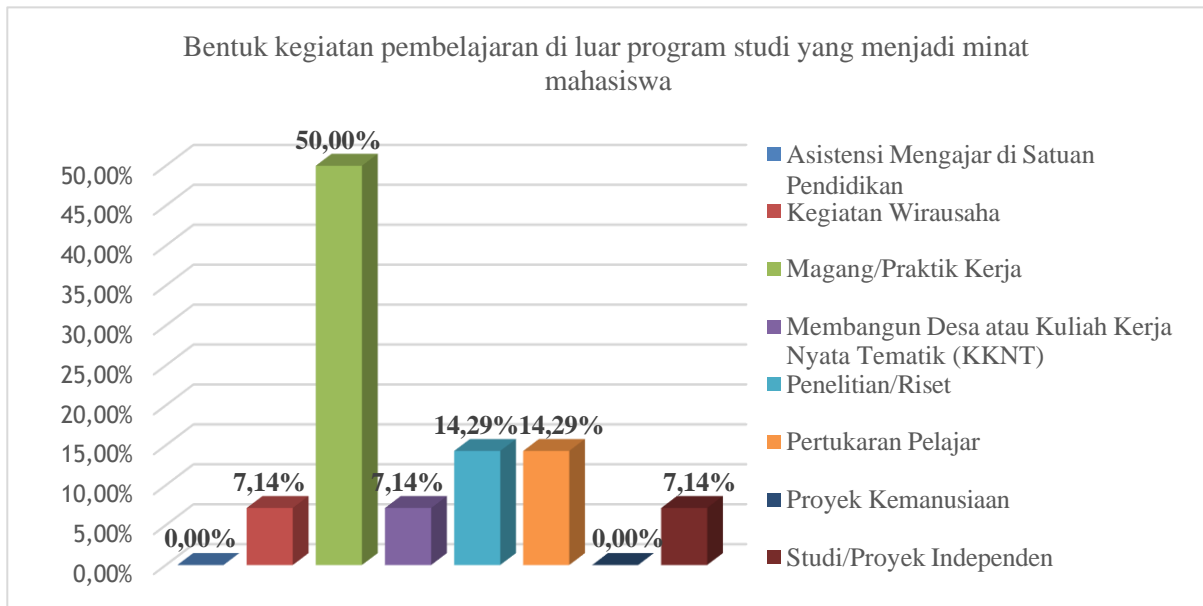
Pada Gambar dibawah, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar civitas Program Studi Teknik Elektro berpendapat bahwa kanal daring dan program sosialisasi yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi baik secara daring maupun luring dapat memberikan dampak yang baik. Proses sosialisasi yang selama ini berlangsung pun dirasa sudah sangat cukup memberikan pencerahan mengenai bagaimana kebijakan MBKM. Sebuah hal yang perlu menjadi perhatian adalah keberlangsungan proses sosialisasi yang perlu dijaga untuk membuat program ini dapat berjalan secara lancar dan tanpa hambatan.



Gambar 16Media informasi untuk sosialisasi kebijakan MBKM

2. Bentuk Kegiatan MBKM

Gambar dibawah ini menunjukkan hasil minat dari mahasiswa terhadap beberapa bentuk kegiatan MBKM yang sudah dirancang.

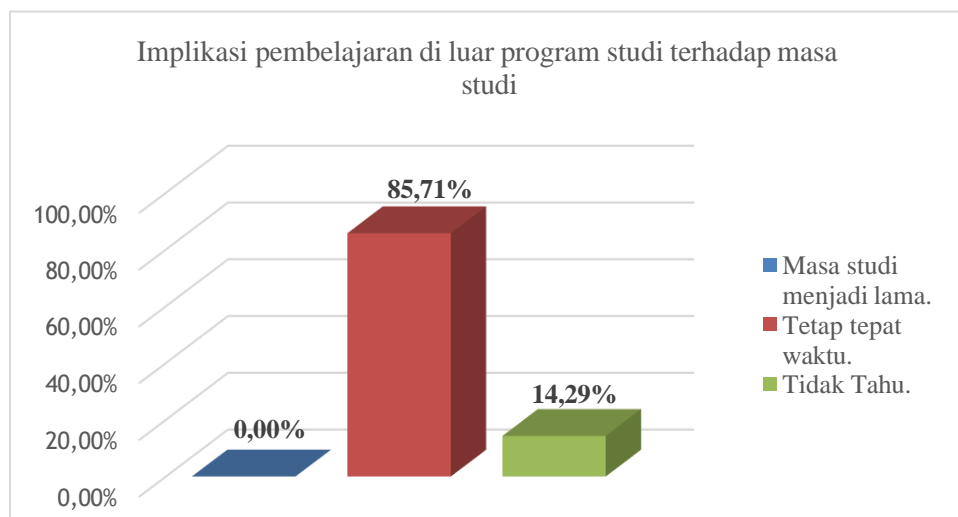


Gambar 17 Bentuk Kegiatan MBKM yang Menjadi Minat Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa Program Studi Teknik Elektro menyatakan bahwa program Magang/Praktik Kerja adalah program MBKM yang menarik. Sebesar 50% mahasiswa menyatakan dengan mengikuti kegiatan Magang dapat memberikan pengalaman nyata mengenai dunia kerja, dimana dunia kerja adalah sebuah dunia yang akan dihadapi oleh mahasiswa ketika lulus nanti.

3. Dampak Pembelajaran Kegiatan MBKM

Dampak kegiatan serta implikasi MBKM yang dirasakan oleh mahasiswa dari diadakannya program MBKM ditunjukkan pada Gambar berikut.

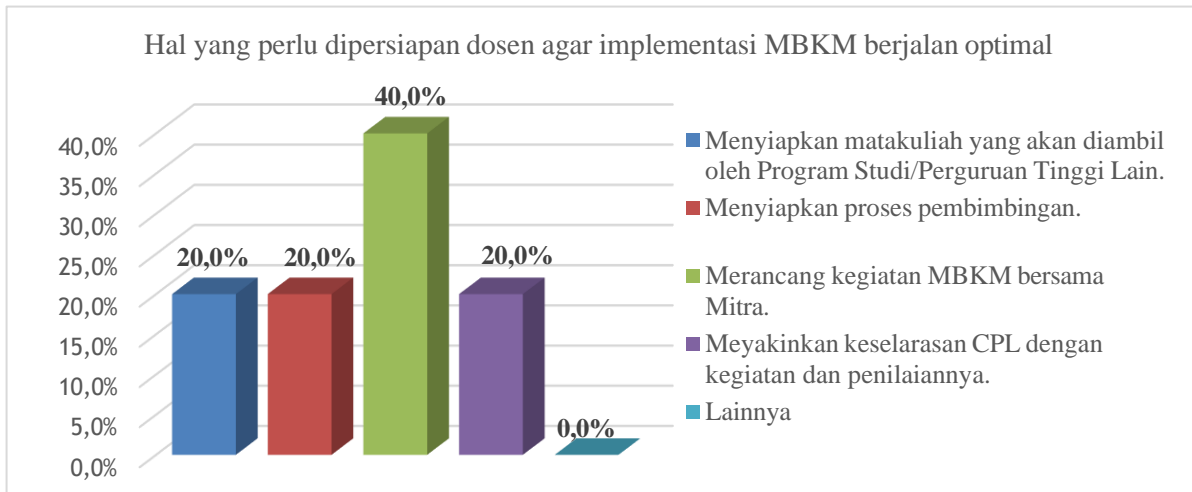


Gambar 18 Implikasi Program MBKM terhadap Mahasiswa

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilakukan, sebanyak 85,71% mahasiswa Program Studi Teknik Elektro berpendapat bahwa kegiatan MBKM tidak terlalu berpengaruh terhadap

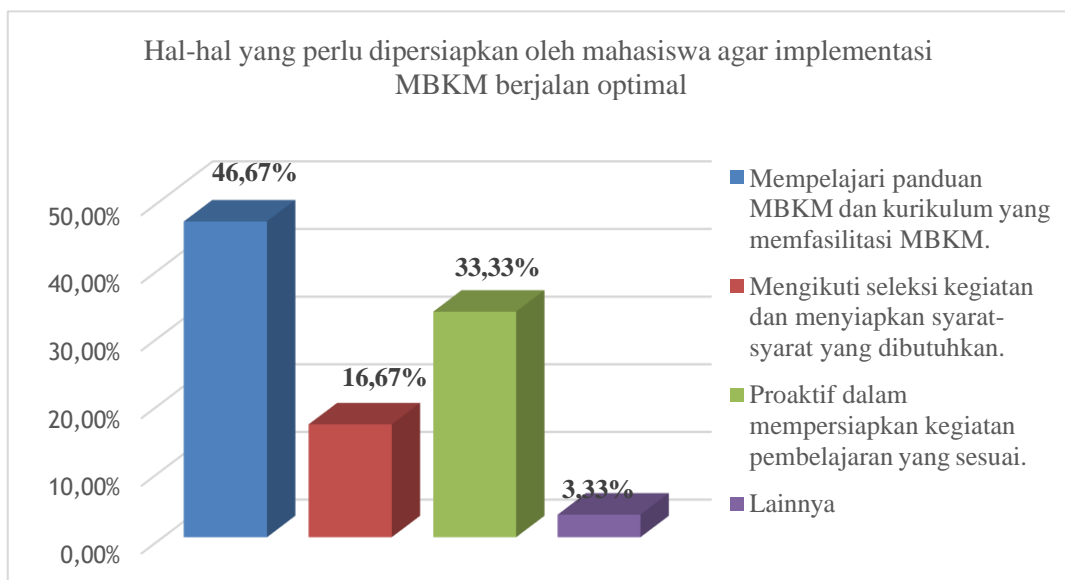
masa studi yang dialami. Mahasiswa tetap dapat menyelesaikan masa studi tepat pada waktunya. Sisanya sebanyak 14,29% mahasiswa menjawab tidak tahu karena belum mengetahui dampak apa yang akan diterima mahasiswa berkaitan dengan masa studi.

Terkait beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh dosen untuk kegiatan MBKM ditunjukkan pada Gambar berikut.



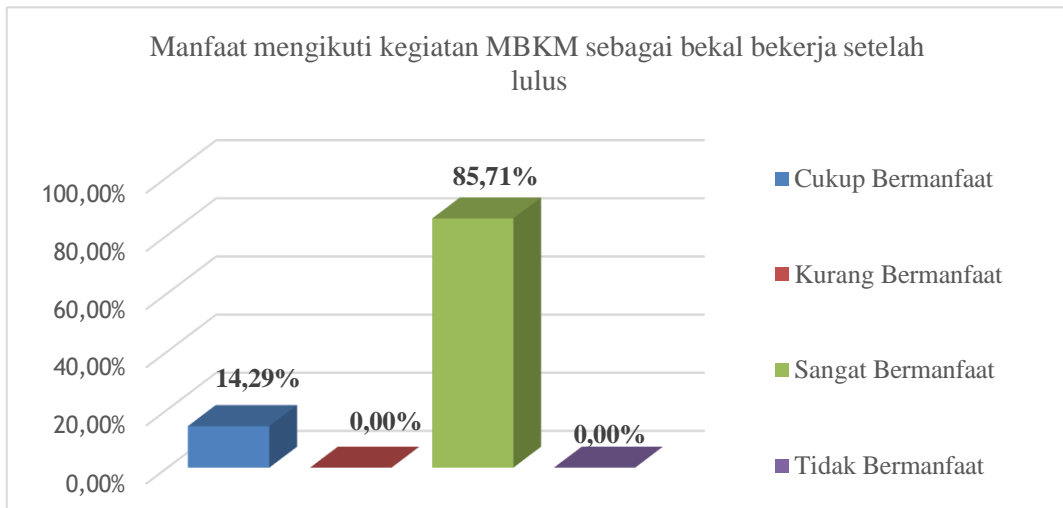
Gambar 19 Hal yang Perlu Dipersiapkan Dosen untuk Kegiatan MBKM

Sebanyak 40% dosen berpendapat bahwa perlu untuk merancang kegiatan MBKM bersama mitra agar kegiatan ini berjalan secara optimal. Mitra menjadi pihak penting yang perlu untuk diajak berdiskusi terhadap kegiatan ini.



Gambar 20 Hal yang Perlu Dipersiapkan Mahasiswa untuk Kegiatan MBKM

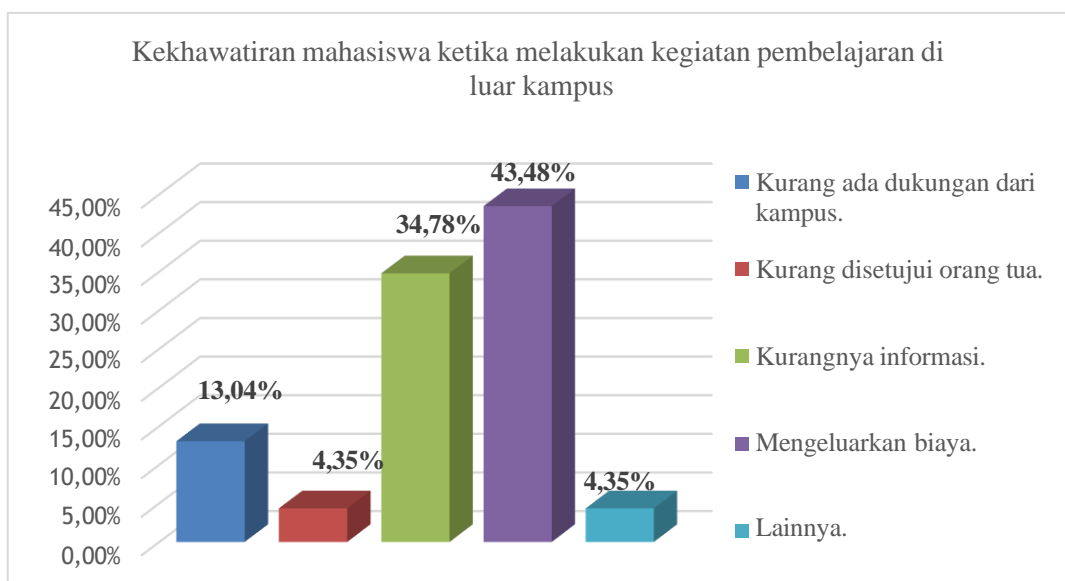
Dari mahasiswa, hal yang paling perlu dipersiapkan untuk mendukung kegiatan MBKM berdasarkan hasil kuesioner adalah bagaimana mempelajari panduan kegiatan MBKM dan kurikulum. Sebanyak 46,67% mahasiswa Teknik Elektro berpendapat dengan mempelajari panduan MBKM dapat memperlancar proses kegiatan MBKM nantinya.



Gambar 21Dampak kegiatan MBKM bagi Bekal Bekerja

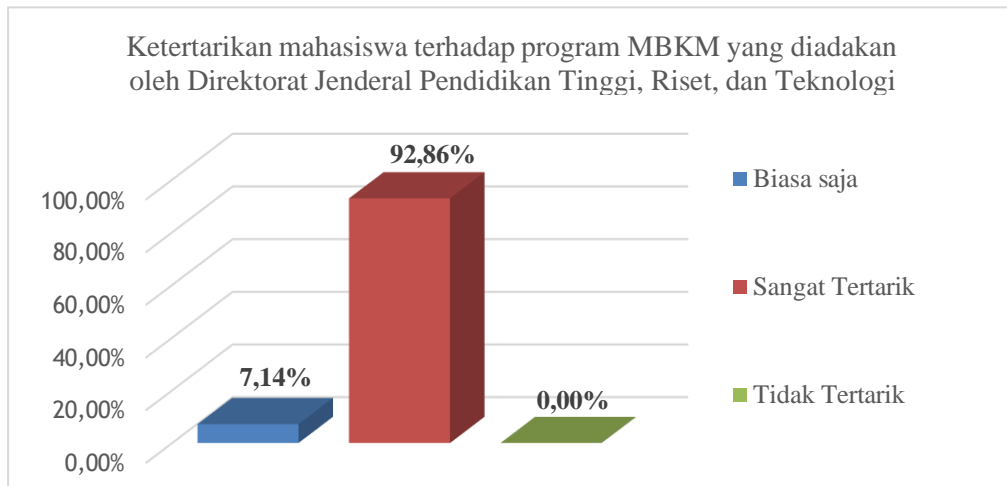
Gambar di atas menunjukkan bagaimana pendapat mahasiswa Program Studi Teknik Elektro terhadap kegiatan MBKM sebagai bekal bekerja setelah lulus. Hasilnya sebesar 85,71% mahasiswa beranggapan kegiatan MBKM memberikan manfaat yang sangat besar bagi bekal bekerja.

Gambar dibawah menunjukkan beberapa kekhawatiran mahasiswa Program Studi Teknik Elektro terhadap kegiatan MBKM.



Gambar 22Kekhawatiran Mahasiswa dalam Menghadapi Kegiatan MBKM

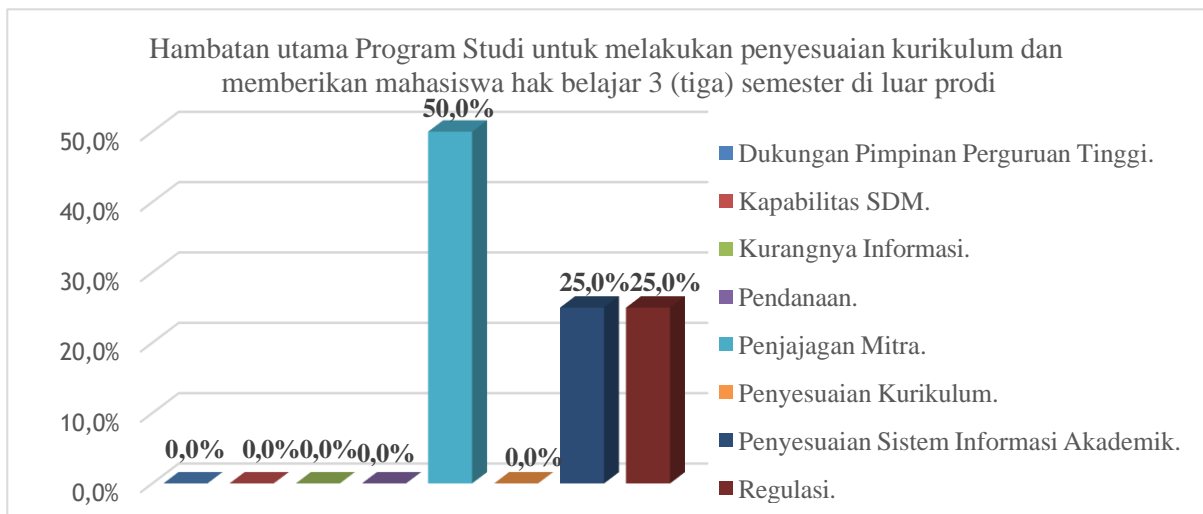
Dari hasil kuesioner, sebesar 43,48% mahasiswa mengkhawatirkan adanya biaya yang perlu dikeluarkan oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM. Hal tersebut menjadi masukan bagi Program Studi untuk mengantisipasi apabila hal tersebut terjadi kepada mahasiswa.



Gambar 23 Ketertarikan Mahasiswa terhadap Program MBKM

Gambar diatas menunjukkan seberapa besar ketertarikan mahasiswa Program Studi Teknik Elektro terhadap kegiatan MBKM, sebesar 92,86% mahasiswa merasa sangat tertarik terhadap kegiatan MBKM ini. Melihat hasil yang didapat, maka seharusnya tidak ada kesulitan bagi Program Studi untuk menyampaikan kegiatan MBKM kepada mahasiswa.

Gambar dibawah menunjukkan apa yang menjadi hambatan dari sisi Program Studi bagi pelaksanaan kegiatan MBKM.

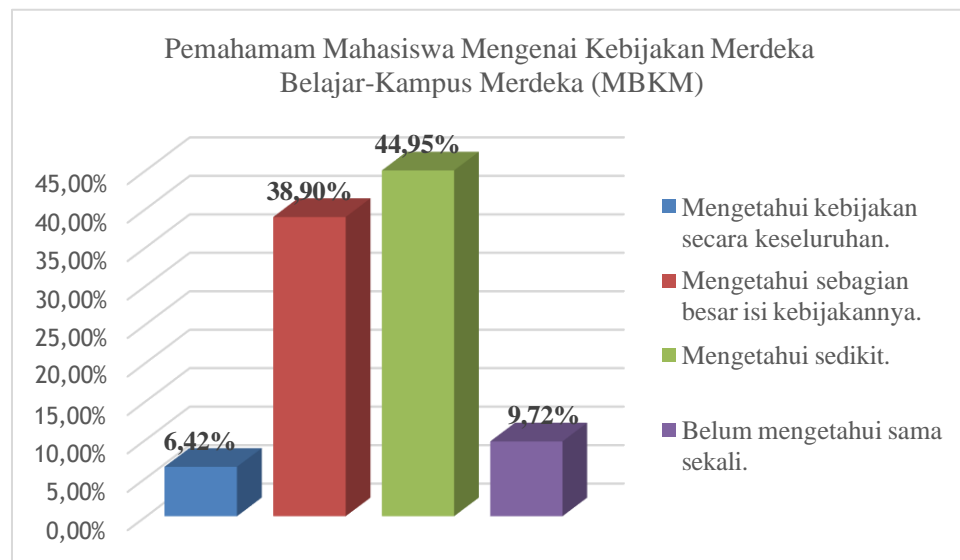


Gambar 24 Hambatan dalam Kegiatan MBKM

Hasil kuesioner menunjukkan sebesar 50% dosen berpendapat bahwa penjajagan mitra adalah sebuah hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM saat ini bagi Program Studi Teknik Elektro. Mitra menjadi pihak yang penting bagi pelaksanaan MBKM pada Program Studi Teknik Elektro. Dengan menyesuaikan kebutuhan mitra dan kurikulum yang dibuat oleh Program Studi, diharapkan dapat memperlancar kegiatan MBKM ini.

4. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

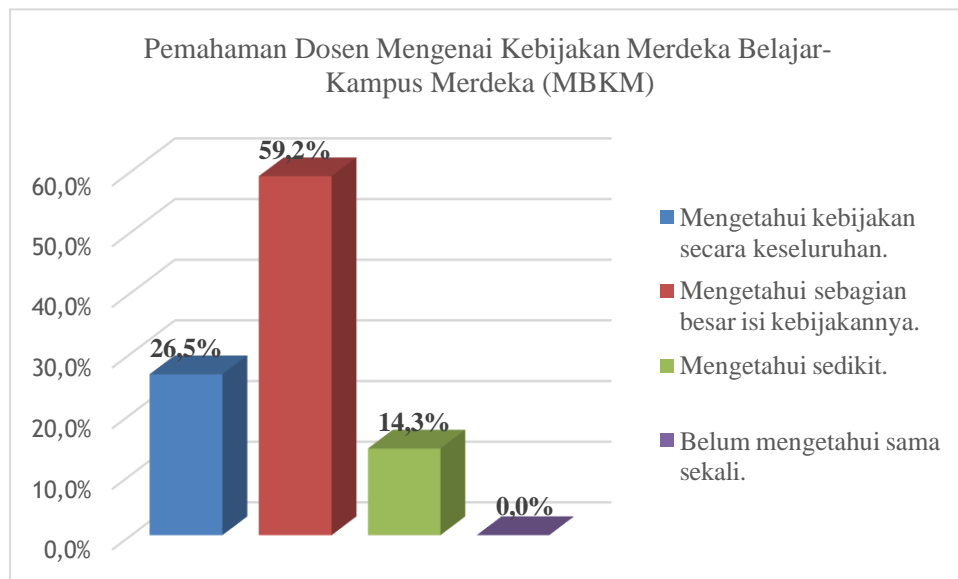
Pemahaman mahasiswa dan dosen mengenai kebijakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Fakultas Teknik menjadi sebuah hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak fakultas. Aspek yang dibahas pada bagian ini adalah bagaimana pemahaman mahasiswa dan dosen mengenai kebijakan program MBKM di lingkungan Fakultas. Gambar dibawah menunjukkan bagaimana pemahaman mahasiswa Fakultas Teknik mengenai kebijakan program MBKM.



Gambar 25 Pemahaman Mahasiswa Mengenai Kebijakan MBKM

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa baru mengetahui sedikit atau sebagian besar mengenai kebijakan program MBKM. Sebesar 44,95% mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Widyatama hanya mengetahui sedikit mengenai kebijakan tersebut, dan sebesar 38,90% mahasiswa sudah mengetahui sebagian besar mengenai kebijakan tersebut. Sebanyak 9,72% mahasiswa Fakultas Teknik belum mengetahui sama sekali mengenai kebijakan MBKM yang ada. Kondisi ini perlu menjadi perhatian penting baik bagi Fakultas maupun Program Studi, artinya kegiatan sosialisasi perlu dilakukan lebih intensif dengan melibatkan mahasiswa.

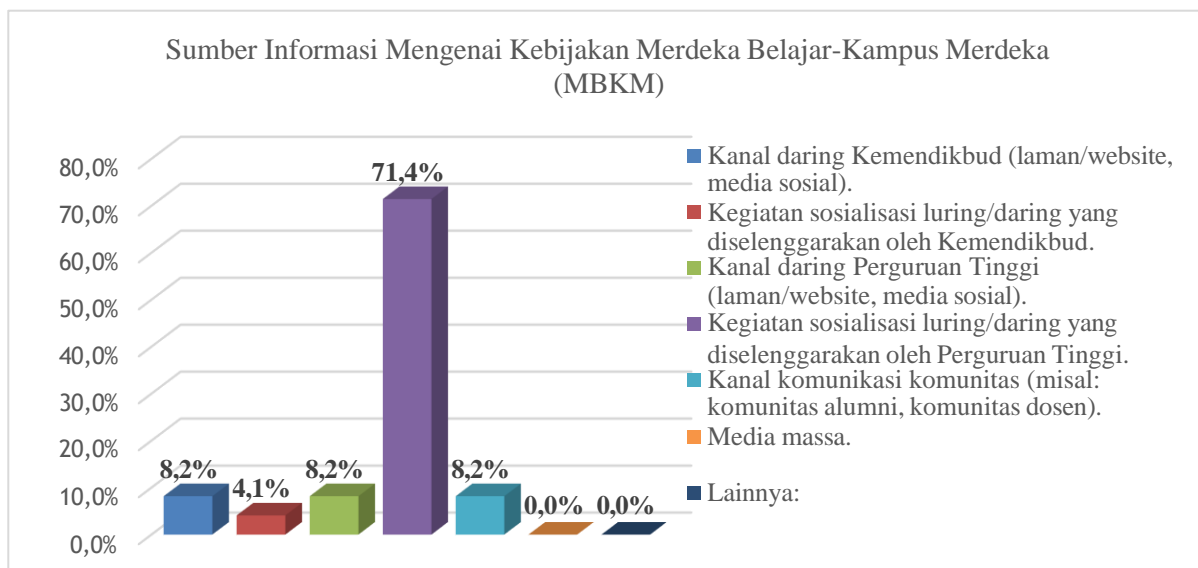
Gambar dibawah menunjukkan pemahaman dosen mengenai kebijakan kegiatan MBKM. Pemahaman dosen mengenai kebijakan MBKM ini menjadi sebuah hal yang penting, karena dosen akan berperan sebagai penggerak sekaligus pelaksana kegiatan tersebut.



Gambar 26 Pemahaman Dosen Mengenai Kebijakan MBKM

Sebanyak 59,2% dosen Fakultas Teknik Universitas Widyatama sudah mengetahui secara keseluruhan terhadap isi kebijakan kegiatan MBKM. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan jumlah mahasiswa yang sudah mengetahui isi kebijakan secara keseluruhan. Hasil tersebut didapat dari proses sosialisasi terhadap dosen yang sering dilakukan oleh Perguruan Tinggi terhadap para dosen. Hasil ini berarti bahwa sebagian besar dosen dari Fakultas Teknik sudah bisa menjalankan kegiatan MBKM dengan cukup baik. Sebagian besar lainnya, atau sebanyak 59,2% dosen di lingkungan Fakultas Teknik sudah mengetahui sebagian besar isi kebijakan dari MBKM.

Gambar ini menunjukkan sumber media informasi yang didapat untuk sosialisasi kebijakan program MBKM di lingkungan Fakultas Teknik. Hal tersebut didapat dari hasil kuesioner yang menyebutkan bahwa sebanyak 71,4% dosen mendapat informasi penjelasan tentang kebijakan program MBKM dari hasil sosialisasi yang dilakukan secara luring dan daring oleh Perguruan Tinggi.



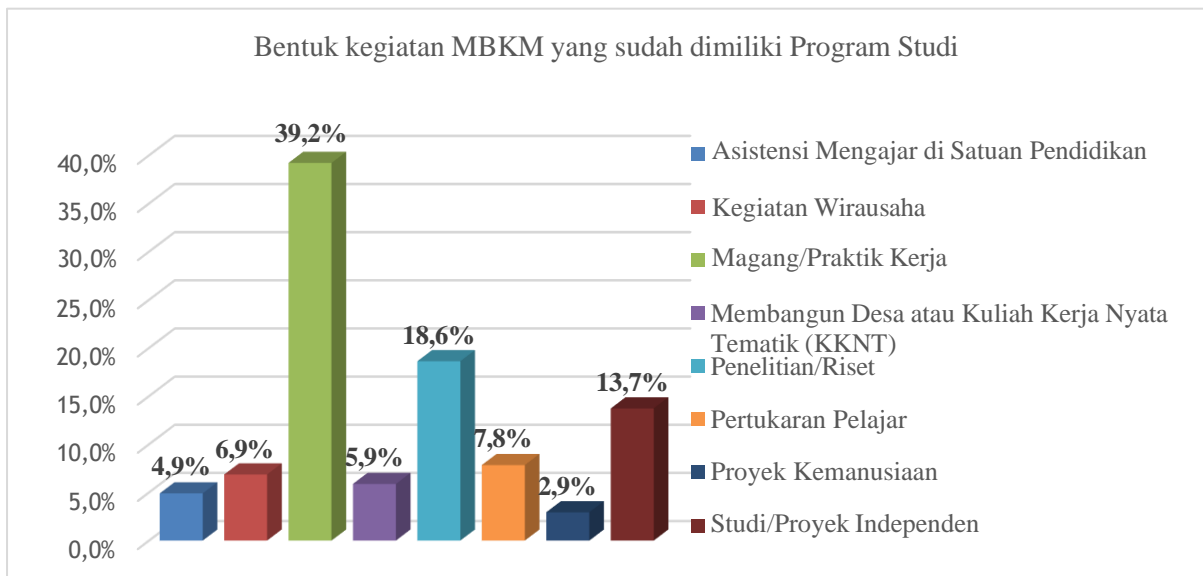
Gambar 27Media informasi untuk sosialisasi kebijakan MBKM

Perguruan Tinggi dan Program Studi menjadi harapan bagi mahasiswa dan dosen dalam sosialisasi kegiatan MBKM, hal tersebut karena kedua pihak tersebut merupakan pihak yang paling dekat dengan mahasiswa dan dosen sehingga proses sosialisasi dapat berjalan secara tepat sasaran.

5. Bentuk Kegiatan MBKM

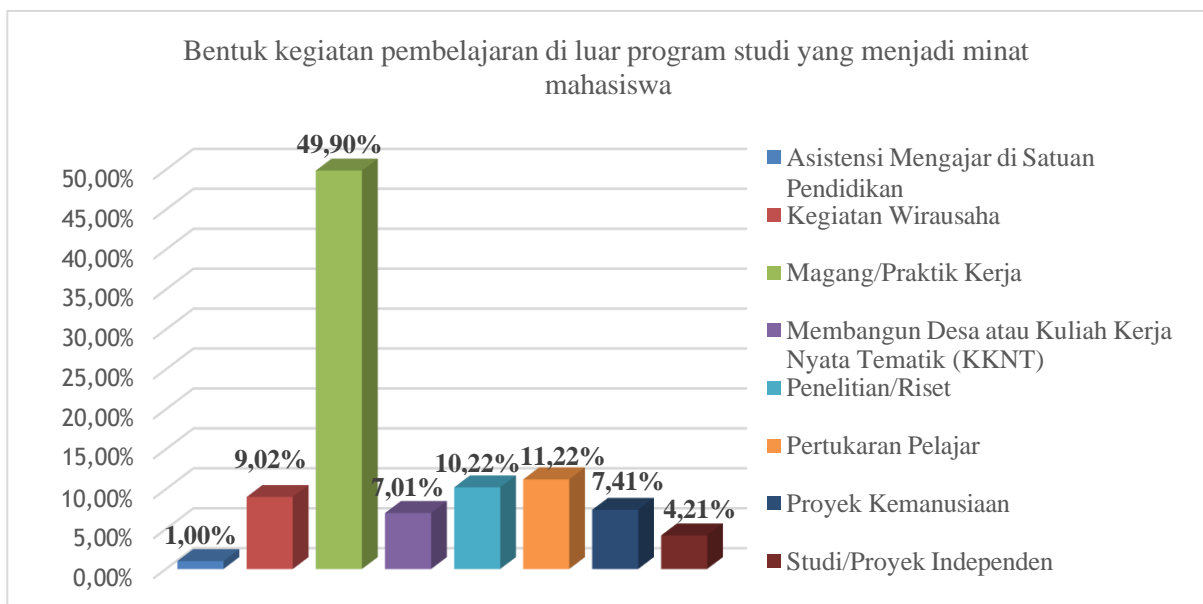
Bagian ini membahas mengenai bentuk kegiatan MBKM yang menjadi minat bagi mahasiswa dan dosen untuk dilakukan. Beberapa bentuk kegiatan yang sudah dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi diantaranya adalah Mengajar di Satuan Pendidikan, Wirausaha, Magang/Praktik Kerja, Membangun Desa, Penelitian/Riset, Pertukaran Pelajar, Proyek Kemanusiaan, dan Studi Independen. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dipilih oleh mahasiswa untuk mengikuti program MBKM dengan mendapat bimbingan dari dosen pembimbing.

Secara garis besar, hampir seluruh kegiatan yang ditawarkan pada program MBKM sudah dilakukan oleh Program Studi di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Widyatama. Sebanyak 39,2% merupakan kegiatan Magang/Praktik Kerja di perusahaan dan menjadi program yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa saat ini. Selain dari kegiatan tersebut, ada sebanyak 18,6% mahasiswa di lingkungan Fakultas Teknik yang sudah menjalankan program Penelitian/Riset dan sebanyak 13,7% sudah menjalankan Studi/Proyek Independen.



Gambar 28 Bentuk Kegiatan MBKM yang Sudah Dimiliki dan Dilakukan oleh Program Studi

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan yang sudah dilakukan sebelum adanya kegiatan MBKM. Kedepan diharapkan Fakultas dapat mensosialisasikan dan menawarkan program lain kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM sehingga kedelapan kegiatan yang ditawarkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa. Hambatan yang dialami oleh Program Studi dalam menjalankan program yang lain diantaranya adalah belum adanya penyesuaian kurikulum dengan kegiatan MBKM ini, belum adanya pihak eksternal yang dapat menjadi mitra bagi pelaksanaan kegiatan MBKM. Seperti diketahui bahwa mitra menjadi pihak yang cukup penting bagi pelaksanaan kegiatan MBKM bagi mahasiswa dan program studi.



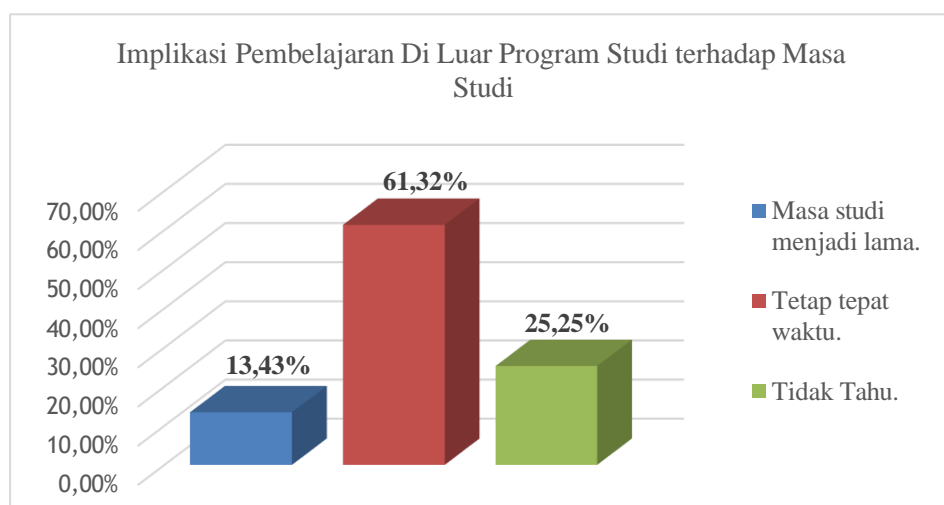
Gambar 29 Bentuk Kegiatan MBKM yang diminati Mahasiswa

Pada gambar diatas menunjukkan program yang menjadi minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM. Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilakukan, sebesar 49,90% mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Widyatama masih meminati kegiatan Magang/Praktik Kerja sebagai sebuah program yang diminati pada program MBKM. Program asistensi mengajar di Satuan Pendidikan menjadi program yang paling tidak diminati oleh mahasiswa dengan hanya sebesar 1% mahasiswa Fakultas Teknik yang memiliki minat pada program asistensi mengajar di Satuan Pendidikan tersebut. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah Program Studi yang terdapat pada Fakultas Teknik itu sendiri yang tidak berfokus pada kegiatan mengajar di satuan pendidikan. Banyak dari lulusan Fakultas Teknik yang berprofesi sebagai ahli atau praktisi di bidang industri, hal ini cukup bertolak belakang dengan kegiatan mengajar di Satuan Pendidikan.

Sebagian besar mahasiswa yang memilih kegiatan mengajar di Satuan Pendidikan sebagai peminatan kegiatan MBKM merupakan mahasiswa yang memang berniat untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi dan bercita-cita ingin menjadi pengajar (dosen atau guru). Kondisi tersebut membuat mereka cenderung memilih kegiatan tersebut untuk melatih diri menghadapi siswa didik untuk kelak bekerja di Satuan Pendidikan setelah lulus nanti.

6. Dampak Pembelajaran Kegiatan MBKM

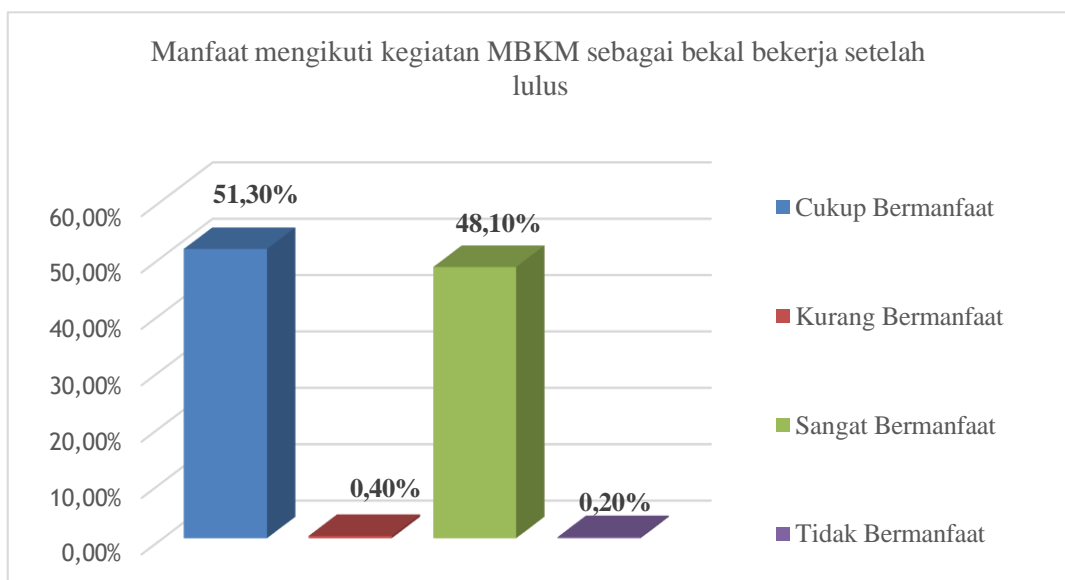
Kegiatan MBKM memiliki berbagai dampak yang bisa ditimbulkan baik itu positif maupun negatif. Pada bagian ini dibahas mengenai dampak yang dirasakan oleh mahasiswa dari diadakannya program MBKM terhadap masa studi di Perguruan Tinggi. Gambar 8 dibawah menunjukkan apa saja implikasi yang dirasakan oleh mahasiswa dengan adanya program MBKM terhadap masa studi mereka.



Gambar 30 Implikasi Program MBKM terhadap Mahasiswa

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilakukan, sebanyak 13,43% mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Widyatama berpendapat bahwa kegiatan MBKM berpengaruh terhadap masa studi yang dialami. Masa studi yang harus dilalui oleh mahasiswa cenderung lebih lama dibandingkan dengan tidak mengikuti kegiatan MBKM. Sebagian besar mahasiswa lainnya atau sekitar 61,32% berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan MBKM tetap membuat masa studi tepat pada waktunya. Sisanya, sebanyak 25,25% mahasiswa Fakultas Teknik beranggapan tidak tahu apakah kegiatan MBKM akan berdampak pada masa studi yang akan dilalui. Hal ini dapat disebabkan karena memang sebagian besar dari mahasiswa belum merasakan dampak terhadap masa studi.

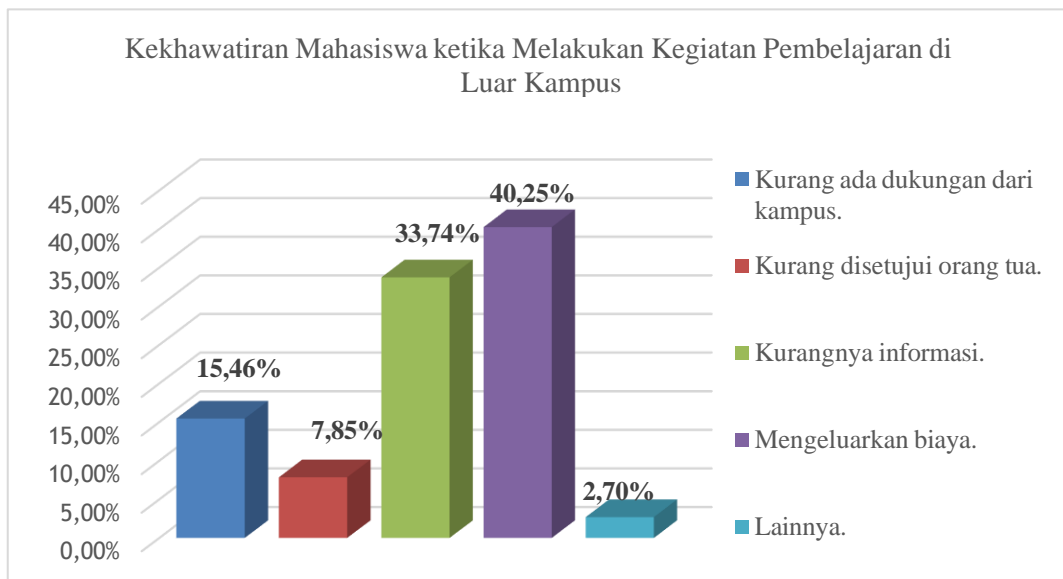
Selain dari dampak terhadap masa studi mahasiswa selama berkuliah, perlu juga menjadi pertimbangan bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap manfaat dari mengikuti kegiatan MBKM sebagai bekal setelah lulus. Gambar 9 menunjukkan bagaimana pendapat mahasiswa Fakultas Teknik terhadap kegiatan MBKM sebagai bekal bekerja setelah lulus.



Gambar 31Dampak kegiatan MBKM bagi Bekal Bekerja

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan MBKM memiliki manfaat yang baik bagi bekal bekerja. Hal tersebut menjadi sebuah indikator bahwa kegiatan MBKM perlu untuk dilanjutkan, tentu dengan beberapa perbaikan yang juga perlu dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan MBKM tersebut.

Gambar dibawah ini menunjukkan beberapa kekhawatiran mahasiswa Fakultas Teknik terhadap kegiatan MBKM.



Gambar 32 Kekhawatiran Mahasiswa dalam Menghadapi Kegiatan MBKM

Dari hasil kuesioner, sebesar 40,25% mahasiswa mengkhawatirkan adanya biaya yang perlu dikeluarkan oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM. Perlu diketahui dalam masa pandemi seperti ini, banyak mahasiswa yang juga terkena dampaknya. Salah satu dampak yang paling besar dirasakan adalah dari sisi ekonomi. Adanya kegiatan MBKM dikhawatirkan para mahasiswa akan menambah beban biaya yang harus dikeluarkan. Saat ini banyak dari mahasiswa yang masih takut untuk mengikut kegiatan MBKM dikarenakan kekhawatiran akan adanya biaya tambahan yang perlu dikeluarkan oleh mahasiswa. Biaya menjadi sebuah hal yang perlu diperhatikan baik oleh Program Studi maupun Perguruan Tinggi dalam impementasi kegiatan MBKM.

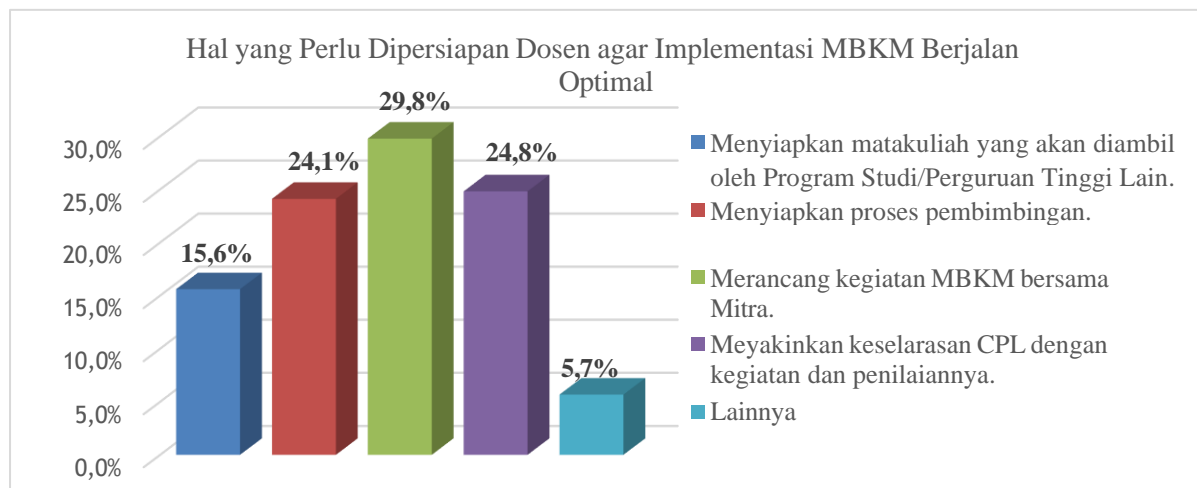
Selain dari masalah biaya, sebanyak 33,74% mahasiswa juga khawatir adanya kurang informasi yang diterima mahasiswa pada saat pelaksanaan kegiatan MBKM. Mahasiswa terkadang merasa kebingungan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kegiatan ini. Tidak jarang juga hal tersebut menjadi kekhawatiran bagi mahasiswa kedepannya bahwa dengan informasi yang kurang tersebut menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk lulus tepat waktu.

Kegiatan MBKM yang baru berlangsung beberapa tahun, masih belum berdampak secara menyeluruh kepada mahasiswa. Secara keseluruhan dengan adanya hasil ini, menunjukkan bahwa kegiatan MBKM yang selama ini sudah dilakukan dirasa tidak berdampak negatif terhadap masa studi mahasiswa. Kondisi ini berarti bahwa Fakultas perlu untuk melanjutkan kegiatan MBKM kedepan.

7. Persiapan Implementasi Kegiatan MBKM

Agar kegiatan MBKM dapat berjalan secara optimal, maka perlu beberapa persiapan yang harus disiapkan baik oleh dosen maupun mahasiswa. Pada bagian ini akan dibahas apa saja yang perlu dipersiapkan baik oleh dosen dan mahasiswa agar implementasi kegiatan MBKM dapat berjalan secara optimal berdasarkan hasil kuesioner.

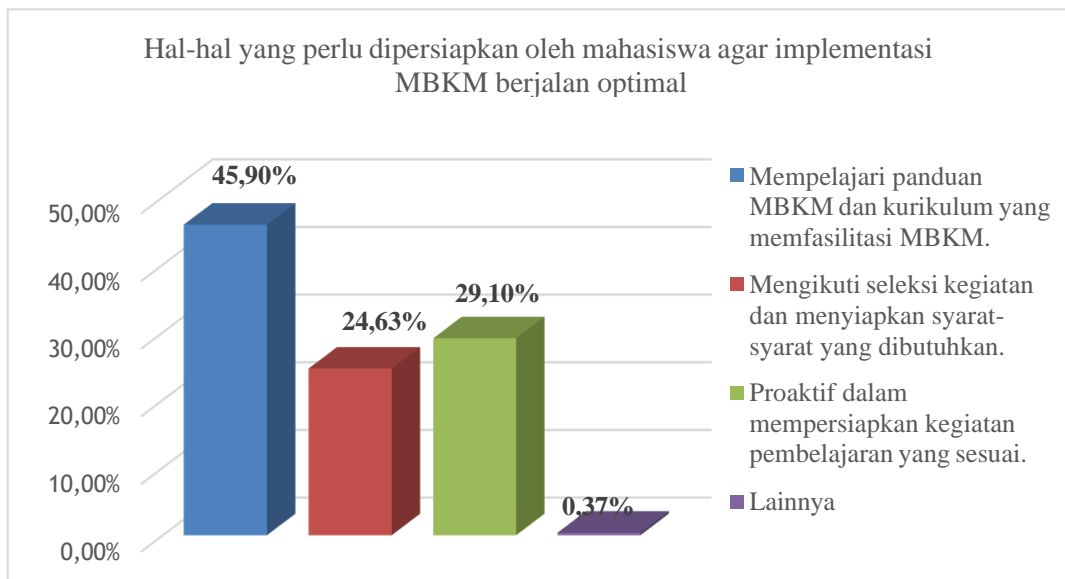
Gambar 33 menunjukkan hal yang perlu dipersiapkan oleh dosen untuk kegiatan MBKM.



Gambar 33 Hal yang Perlu Dipersiapkan Dosen untuk Kegiatan MBKM

Sebagian besar dosen berpendapat bahwa dosen perlu untuk merancang kegiatan MBKM bersama mitra. Sebanyak 29,8% dosen Fakultas Teknik menyatakan bahwa kegiatan MBKM perlu dirancang secara bersama-sama dengan melibatkan mitra. Selain itu, sebanyak 24,8% dosen juga menyatakan perlu menyelaraskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan kegiatan dan penilaian sebagai hal yang perlu dipersiapkan agar kegiatan MBKM dapat berjalan dengan optimal. Hal lain yang perlu dipersiapkan adalah proses pembimbingan, sebanyak 24,1% dosen Fakultas Teknik menyatakan bahwa proses pembimbingan menjadi sebuah langkah penting didalam pelaksanaan kegiatan MBKM. Maka dari itu proses pembimbingan perlu dipersiapkan secara matang agar dalam pelaksanaannya, kegiatan MBKM dapat memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa.

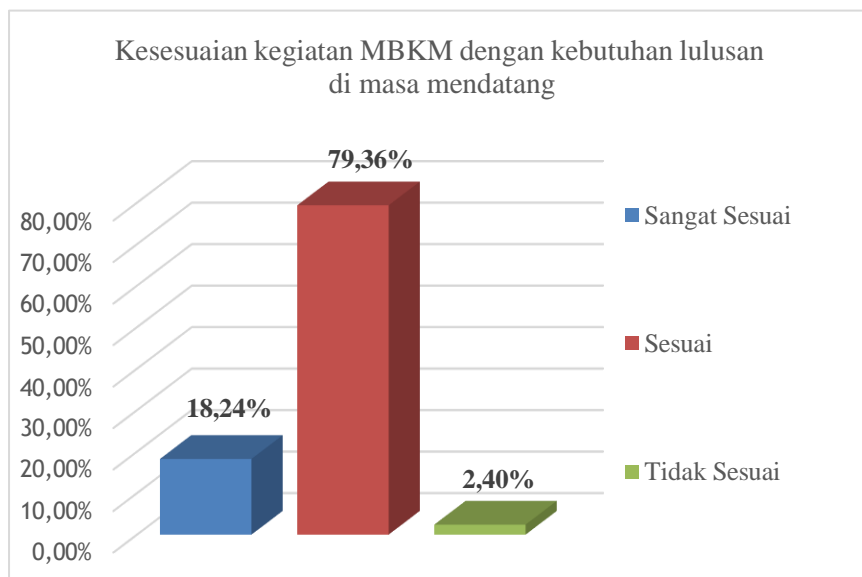
Selain dari dosen, mahasiswa juga perlu untuk menyiapkan beberapa hal untuk pelaksanaan kegiatan MBKM. Gambar 33 menunjukkan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar kegiatan MBKM berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa sebesar 45,90% mahasiswa di lingkungan Fakultas Teknik berpendapat bahwa dengan mempelajari panduan kegiatan dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM dapat membuat kegiatan berjalan secara optimal. Selain itu sebesar 29,10% mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Widyatama juga berpendapat bahwa perlu untuk proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai.



Gambar 34 Hal yang Perlu Dipersiapkan Mahasiswa untuk Kegiatan MBKM

Dari hasil kuesioner tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mengikuti kegiatan MBKM agar dapat berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini akan memudahkan baik bagi dosen ataupun mahasiswa dalam menjalankan kegiatan MBKM.

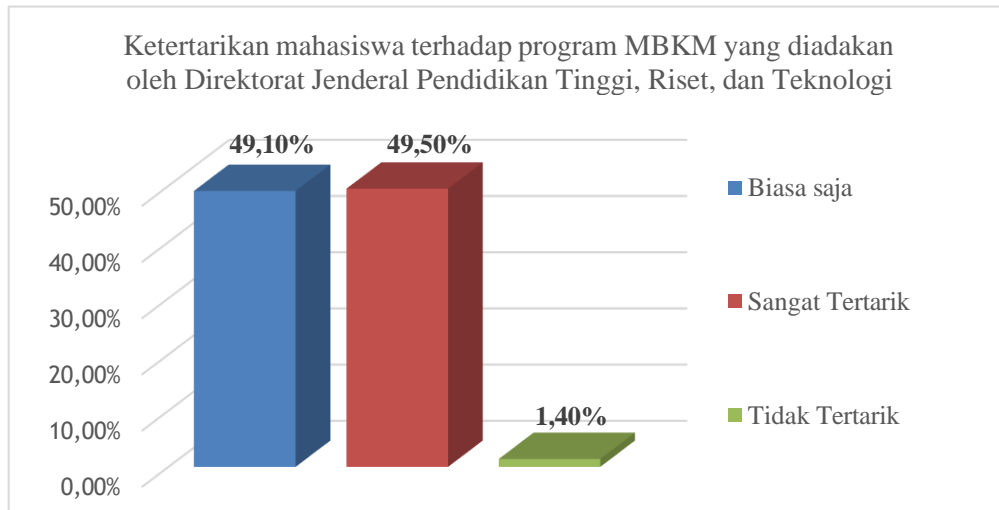
Gambar 13 menunjukkan kesesuaian kegiatan MBKM dengan kebutuhan lulusan di masa yang akan datang.



Gambar 35 Kesesuaian Kegiatan MBKM dengan Kebutuhan Lulusan

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah dilakukan, sebesar 79,36% mahasiswa di lingkungan Fakultas Teknik berpendapat bahwa kegiatan MBKM sudah sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa yang akan datang. Hal ini berimplikasi bahwa pelaksanaan kegiatan MBKM saat ini sudah cukup baik. Masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang masih

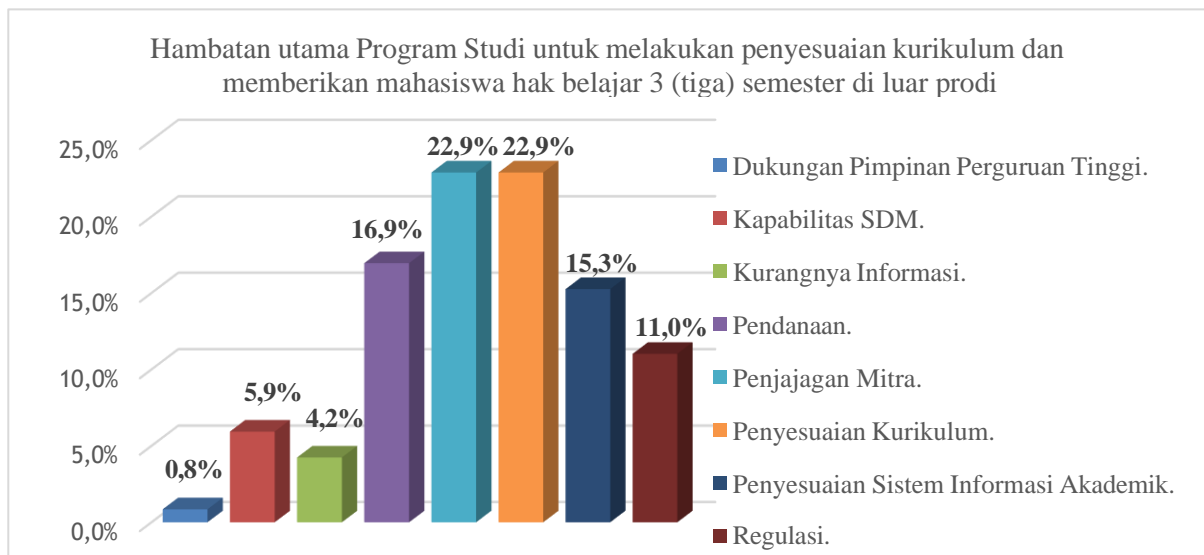
berpendapat bahwa kegiatan MBKM ini tidak memiliki dampak yang sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa yang akan datang. Sebesar 2,4% mahasiswa di lingkungan Fakultas Teknik berpendapat bahwa kegiatan MBKM tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa di masa yang akan datang. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pelaksana kegiatan MBKM untuk menyesuaikan kegiatan saat ini dengan apa yang diharapkan oleh mahasiswa.



Gambar 36 Ketertarikan Mahasiswa terhadap Program MBKM

Pada gambar 36 menunjukkan seberapa besar ketertarikan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Widyatama terhadap kegiatan MBKM yang dilaksanakan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Berdasarkan hasil kuesioner, sebesar 49,50% mahasiswa merasa sangat tertarik terhadap kegiatan MBKM dan sebesar 49,10% merasa biasa saja terhadap kegiatan MBKM. Ini menjadi sebuah tantangan bagi Fakultas khususnya untuk lebih meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap minat program MBKM ini. Berbagai cara bisa dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan ini, diantaranya adalah dengan penjelasan yang lebih detail dan menarik bagi mahasiswa. Selain itu perlu adanya penjelasan mengenai dampak yang lebih konkrit yang akan diterima oleh mahasiswa kelak apabila mengikuti kegiatan MBKM ini.

Ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM ini dapat menjadi hambatan bagi Fakultas untuk melaksanakan kegiatan MBKM secara berkelanjutan. Selain dari kurangnya tingkat ketertarikan mahasiswa untuk mengikut kegiatan MBKM, ada beberapa hambatan yang dialami oleh Program Studi untuk melaksanakan kegiatan MBKM dan penyesuaian kurikulum untuk memberikan hak bagi mahasiswa untuk belajar di luar Program Studi. Gambar 15 menunjukkan apa yang menjadi hambatan dari sisi Program Studi bagi pelaksanaan kegiatan MBKM dari pendapat dosen.



Gambar 37Hambatan dalam Kegiatan MBKM

Hasil kuesioner menunjukkan sebesar 22,9% responden berpendapat bahwa penjajagan mitran dan penyesuaian kurikulum adalah dua buah hal yang menjadi hambatan saat ini dalam pelaksanaan kegiatan MBKM bagi dosen dan Program Studi. Seperti dikatakan sebelumnya bahwa mitra adalah pihak yang penting untuk keberlangsungan kegiatan MBKM. Selain itu kurikulum juga perlu untuk dilakukan penyesuaian untuk menyelaraskan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan apa yang menjadi CPL yang sudah ditentukan oleh Program Studi. Kedepan dosen berharap bahwa penyesuaian kurikulum perlu dilakukan sebanyak 1 tahun sekali untuk menyesuaikan antara CPL dengan kegiatan MBKM.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan MBKM sudah berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi perlu dilakukan beberapa perbaikan lagi di berbagai sektor untuk menyempurnakan kegiatan tersebut. Salah satu hal yang perlu menjadi perhatian bagi pelaksanaan kegiatan MBKM adalah adanya sosialisasi yang menyeluruh terhadap seluruh civitas dan juga adanya kejelasan sistem pendukung bagi kegiatan seperti sistem informasi akademik, penyesuaian kurikulum, dan lain sebagainya. Program Studi sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan mahasiswa perlu bekerja lebih keras lagi untuk mensosialisasikan dan mengajak mahasiswa untuk ikut bergabung dalam kegiatan MBKM. Mahasiswa dan dosen merasa banyak manfaat yang bisa diterima dengan adanya kegiatan MBKM ini. Salah satu perhatian penting dari Program Studi dan mahasiswa dalam hal MBKM ini adalah perlu adanya penjajagan mitra yang lebih intensif untuk mendukung keberhasilan program MBKM, selain itu penyesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja juga menjadi salah satu masukan yang diberikan oleh beberapa pihak terkait dengan kebijakan MBKM ini.

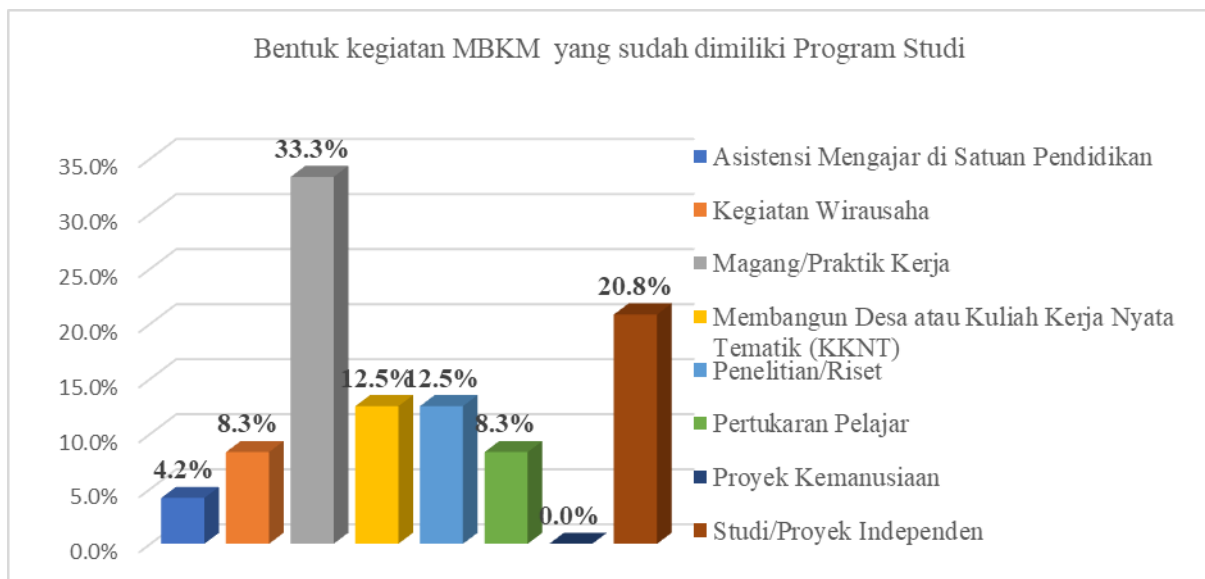
Secara umum, mahasiswa dan dosen sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai program MBKM dan siap untuk menjalankan program MBKM kedepannya. Selain itu, teknis pelaksanaan juga perlu diperhatikan lagi, sehingga apa yang sudah dirancang oleh berbagai pihak ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil kuesioner ini menjadi sebuah acuan baik bagi Program Studi maupun Perguruan Tinggi untuk menentukan program apa yang sebaiknya disusun untuk diberikan kepada mahasiswa sebagai pilihan kegiatan MBKM.

Secara keseluruhan, Program Studi Teknik Elektro menunjukkan bahwa kegiatan MBKM sudah berjalan dengan cukup baik. Mahasiswa dan dosen sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai program MBKM dan siap untuk menjalankan program MBKM kedepannya.

4.1.3 Hasil Survei tentang Implementas MBKM Program Studi Sistem Informasi

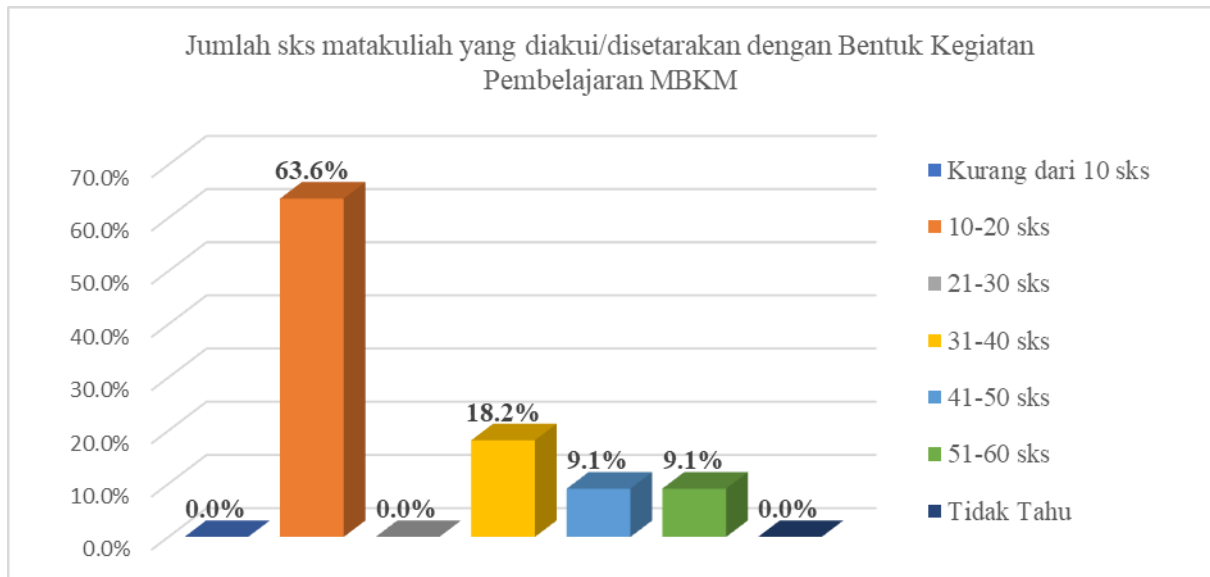
1. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Fakultas teknik merupakan sebuah fakultas yang berada di lingkungan Universitas Widyatam Bandung. Total jumlah responden pada kuesioner kegiatan MBKM di lingkungan Fakultas Teknik adalah sebanyak 49 dosen dan 499 mahasiswa.



Gambar 38 Jumlah Repsonden Dosen

Jumlah responden dari Program Studi Sistem Informasi adalah sebanyak 11 orang dosen, dari Program Studi Teknik Informatika 15 orang dosen, Program Studi Teknik Elektro 2 orang dosen, Program Studi Teknik Mesin 6 orang dosen, Program Studi Teknik Industri 10 orang dosen, dan Program Studi Teknik Sipil 5 orang dosen.

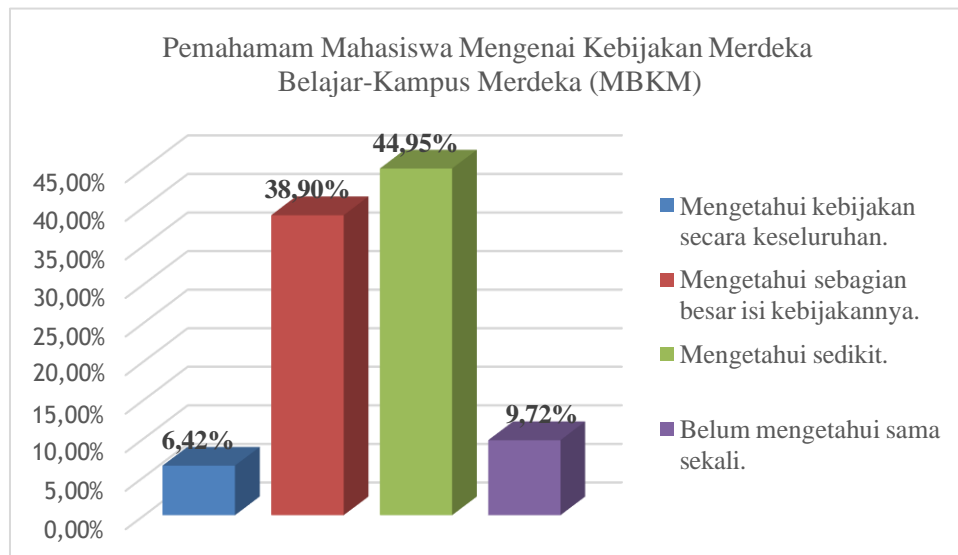


Gambar 39Jumlah Responden Mahasiswa

Dari sisi mahasiswa, jumlah responden mahasiswa yang berasal dari Program Studi Sistem Informasi ada sebanyak 76 orang mahasiswa, Program Studi Teknik Elektro sebanyak 14 orang mahasiswa, Program Studi Teknik Industri 247 orang mahasiswa, Program Studi Teknik Informatika sebanyak 117 orang mahasiswa, Program Studi Teknik Mesin sebanyak 37 orang mahasiswa, dan Program Studi Teknik Sipil sebanyak 8 orang mahasiswa.

2. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

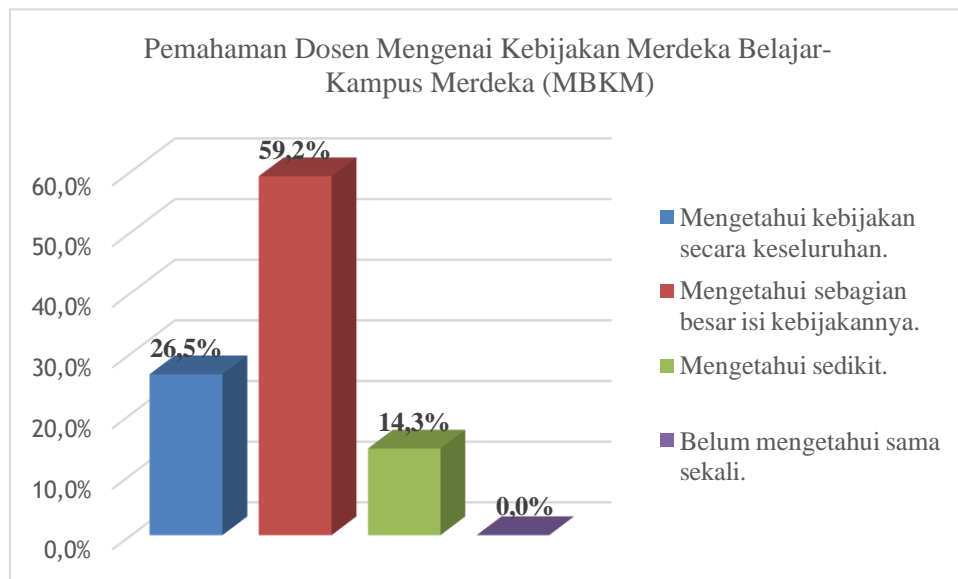
Pemahaman mahasiswa dan dosen mengenai kebijakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Fakultas Teknik menjadi sebuah hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak fakultas. Aspek yang dibahas pada bagian ini adalah bagaimana pemahaman mahasiswa dan dosen mengenai kebijakan program MBKM di lingkungan Fakultas. Gambar dibawah menunjukkan bagaimana pemahaman mahasiswa Fakultas Teknik mengenai kebijakan program MBKM.



Gambar 40 Pemahaman Mahasiswa Mengenai Kebijakan MBKM

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa baru mengetahui sedikit atau sebagian besar mengenai kebijakan program MBKM. Sebesar 44,95% mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Widyatama hanya mengetahui sedikit mengenai kebijakan tersebut, dan sebesar 38,90% mahasiswa sudah mengetahui sebagian besar mengenai kebijakan tersebut. Sebanyak 9,72% mahasiswa Fakultas Teknik belum mengetahui sama sekali mengenai kebijakan MBKM yang ada. Kondisi ini perlu menjadi perhatian penting baik bagi Fakultas maupun Program Studi, artinya kegiatan sosialisasi perlu dilakukan lebih intensif dengan melibatkan mahasiswa.

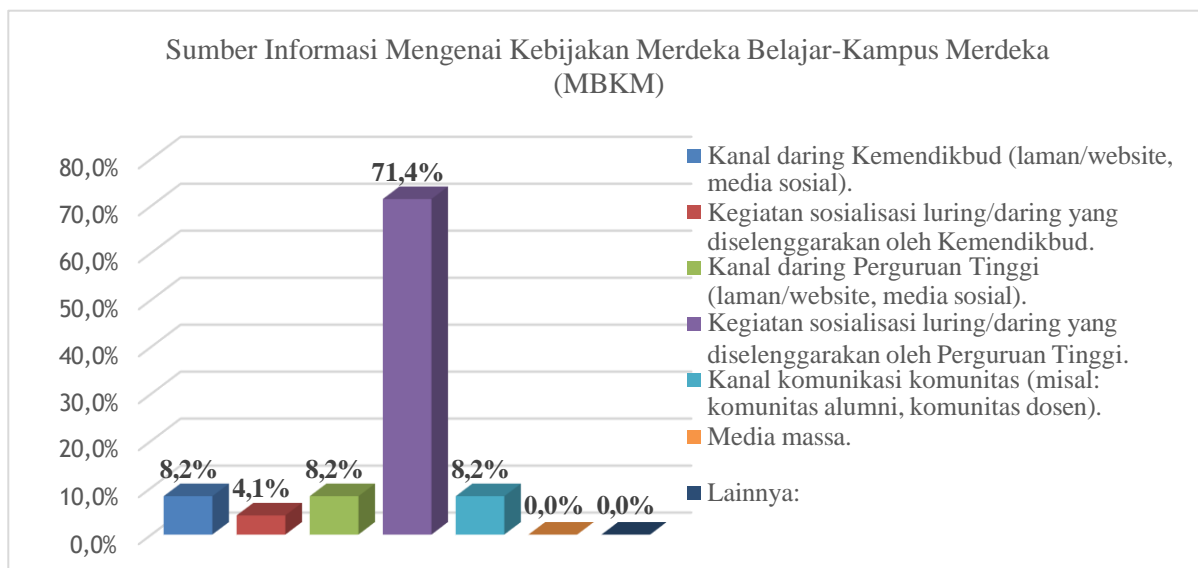
Gambar 41 menunjukkan pemahaman dosen mengenai kebijakan kegiatan MBKM. Pemahaman dosen mengenai kebijakan MBKM ini menjadi sebuah hal yang penting, karena dosen akan berperan sebagai penggerak sekaligus pelaksana kegiatan tersebut.



Gambar 41 Pemahaman Dosen Mengenai Kebijakan MBKM

Sebanyak 59,2% dosen Fakultas Teknik Universitas Widyatama sudah mengetahui secara keseluruhan terhadap isi kebijakan kegiatan MBKM. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan jumlah mahasiswa yang sudah mengetahui isi kebijakan secara keseluruhan. Hasil tersebut didapat dari proses sosialisasi terhadap dosen yang sering dilakukan oleh Perguruan Tinggi terhadap para dosen. Hasil ini berarti bahwa sebagian besar dosen dari Fakultas Teknik sudah bisa menjalankan kegiatan MBKM dengan cukup baik. Sebagian besar lainnya, atau sebanyak 59,2% dosen di lingkungan Fakultas Teknik sudah mengetahui sebagian besar isi kebijakan dari MBKM.

Gambar 42 menunjukkan sumber media informasi yang didapat untuk sosialisasi kebijakan program MBKM di lingkungan Fakultas Teknik. Hal tersebut didapat dari hasil kuesioner yang menyebutkan bahwa sebanyak 71,4% dosen mendapat informasi penjelasan tentang kebijakan program MBKM dari hasil sosialisasi yang dilakukan secara luring dan daring oleh Perguruan Tinggi.



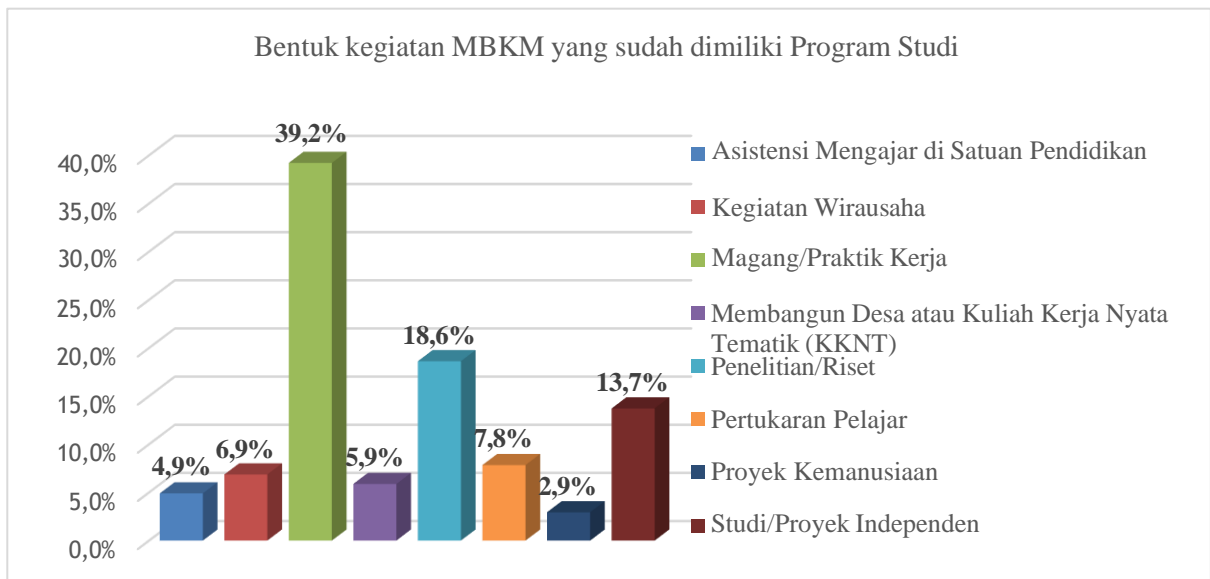
Gambar 42Media informasi untuk sosialisasi kebijakan MBKM

Perguruan Tinggi dan Program Studi menjadi harapan bagi mahasiswa dan dosen dalam sosialisasi kegiatan MBKM, hal tersebut karena kedua pihak tersebut merupakan pihak yang paling dekat dengan mahasiswa dan dosen sehingga proses sosialisasi dapat berjalan secara tepat sasaran.

3. Bentuk Kegiatan MBKM

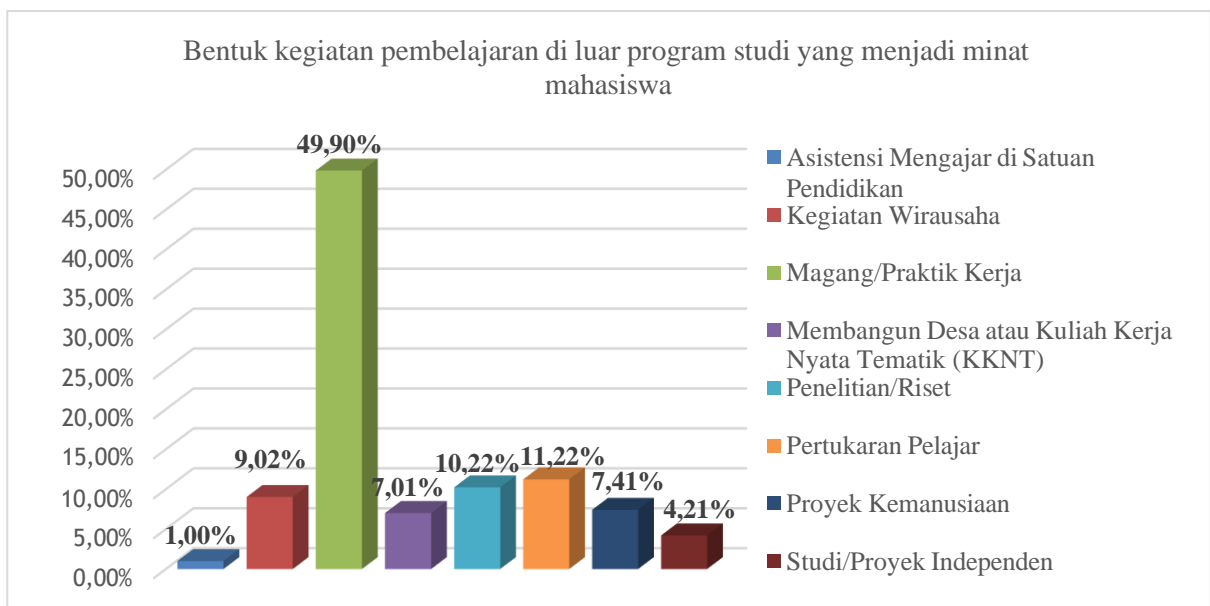
Bagian ini membahas mengenai bentuk kegiatan MBKM yang menjadi minat bagi mahasiswa dan dosen untuk dilakukan. Beberapa bentuk kegiatan yang sudah dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi diantaranya adalah Mengajar di Satuan Pendidikan, Wirausaha, Magang/Praktik Kerja, Membangun Desa, Penelitian/Riset, Pertukaran Pelajar, Proyek Kemanusiaan, dan Studi Independen. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dipilih oleh mahasiswa untuk mengikuti program MBKM dengan mendapat bimbingan dari dosen pembimbing.

Secara garis besar, hampir seluruh kegiatan yang ditawarkan pada program MBKM sudah dilakukan oleh Program Studi di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Widyatama. Sebanyak 39,2% merupakan kegiatan Magang/Praktik Kerja di perusahaan dan menjadi program yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa saat ini. Selain dari kegiatan tersebut, ada sebanyak 18,6% mahasiswa di lingkungan Fakultas Teknik yang sudah menjalankan program Penelitian/Riset dan sebanyak 13,7% sudah menjalankan Studi/Proyek Independen.



Gambar 43 Bentuk Kegiatan MBKM yang Sudah Dimiliki dan Dilakukan oleh Program Studi

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan yang sudah dilakukan sebelum adanya kegiatan MBKM. Kedepan diharapkan Fakultas dapat mensosialisasikan dan menawarkan program lain kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM sehingga kedelapan kegiatan yang ditawarkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa. Hambatan yang dialami oleh Program Studi dalam menjalankan program yang lain diantaranya adalah belum adanya penyesuaian kurikulum dengan kegiatan MBKM ini, belum adanya pihak eksternal yang dapat menjadi mitra bagi pelaksanaan kegiatan MBKM. Seperti diketahui bahwa mitra menjadi pihak yang cukup penting bagi pelaksanaan kegiatan MBKM bagi mahasiswa dan program studi.



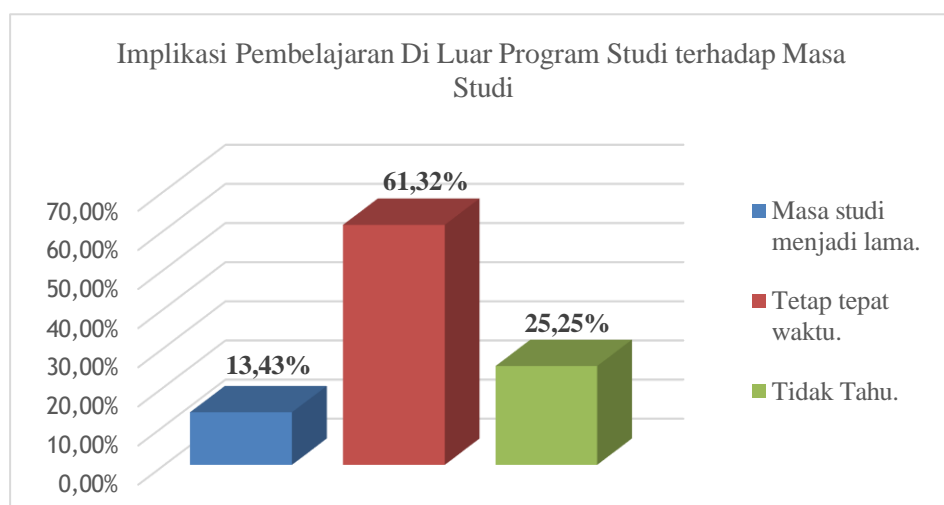
Gambar 44 Bentuk Kegiatan MBKM yang diminati Mahasiswa

Gambar diatas menunjukkan program yang menjadi minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM. Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilakukan, sebesar 49,90% mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Widyatama masih meminati kegiatan Magang/Praktik Kerja sebagai sebuah program yang diminati pada program MBKM. Program asistensi mengajar di Satuan Pendidikan menjadi program yang paling tidak diminati oleh mahasiswa dengan hanya sebesar 1% mahasiswa Fakultas Teknik yang memiliki minat pada program asistensi mengajar di Satuan Pendidikan tersebut. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah Program Studi yang terdapat pada Fakultas Teknik itu sendiri yang tidak berfokus pada kegiatan mengajar di satuan pendidikan. Banyak dari lulusan Fakultas Teknik yang berprofesi sebagai ahli atau praktisi di bidang industri, hal ini cukup bertolak belakang dengan kegiatan mengajar di Satuan Pendidikan.

Sebagian besar mahasiswa yang memilih kegiatan mengajar di Satuan Pendidikan sebagai peminatan kegiatan MBKM merupakan mahasiswa yang memang berniat untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi dan bercita-cita ingin menjadi pengajar (dosen atau guru). Kondisi tersebut membuat mereka cenderung memilih kegiatan tersebut untuk melatih diri menghadapi siswa didik untuk kelak bekerja di Satuan Pendidikan setelah lulus nanti.

4. Dampak Pembelajaran Kegiatan MBKM

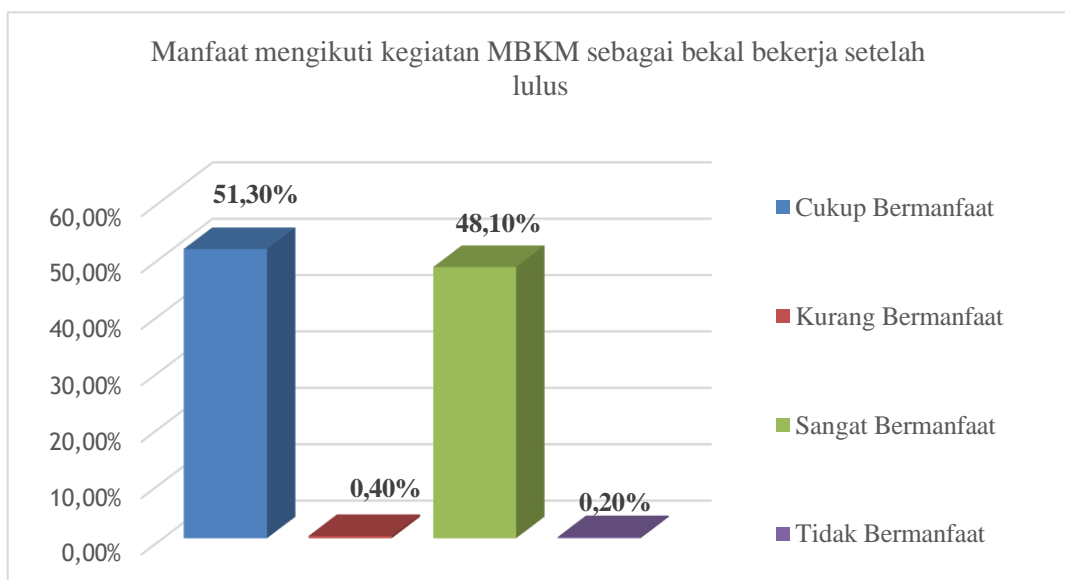
Kegiatan MBKM memiliki berbagai dampak yang bisa ditimbulkan baik itu positif maupun negatif. Pada bagian ini dibahas mengenai dampak yang dirasakan oleh mahasiswa dari diadakannya program MBKM terhadap masa studi di Perguruan Tinggi. Gambar dibawah menunjukkan apa saja implikasi yang dirasakan oleh mahasiswa dengan adanya program MBKM terhadap masa studi mereka.



Gambar 45 Implikasi Program MBKM terhadap Mahasiswa

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilakukan, sebanyak 13,43% mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Widyatama berpendapat bahwa kegiatan MBKM berpengaruh terhadap masa studi yang dialami. Masa studi yang harus dilalui oleh mahasiswa cenderung lebih lama dibandingkan dengan tidak mengikuti kegiatan MBKM. Sebagian besar mahasiswa lainnya atau sekitar 61,32% berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan MBKM tetap membuat masa studi tepat pada waktunya. Sisanya, sebanyak 25,25% mahasiswa Fakultas Teknik beranggapan tidak tahu apakah kegiatan MBKM akan berdampak pada masa studi yang akan dilalui. Hal ini dapat disebabkan karena memang sebagian besar dari mahasiswa belum merasakan dampak terhadap masa studi.

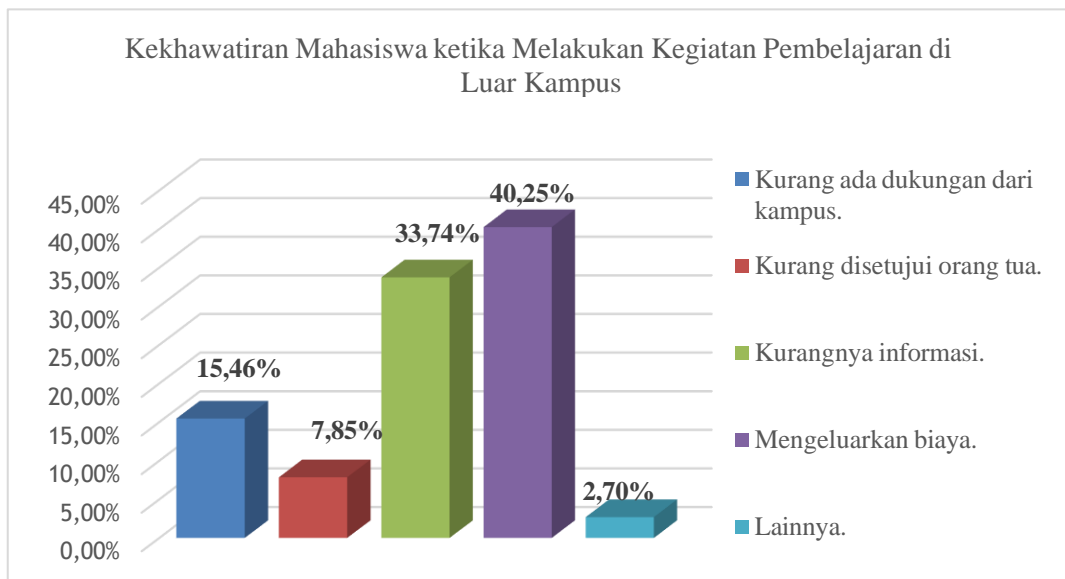
Selain dari dampak terhadap masa studi mahasiswa selama berkuliah, perlu juga menjadi pertimbangan bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap manfaat dari mengikuti kegiatan MBKM sebagai bekal setelah lulus. Gambar dibawah menunjukkan bagaimana pendapat mahasiswa Fakultas Teknik terhadap kegiatan MBKM sebagai bekal bekerja setelah lulus.



Gambar 46Dampak kegiatan MBKM bagi Bekal Bekerja

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan MBKM memiliki manfaat yang baik bagi bekal bekerja. Hal tersebut menjadi sebuah indikator bahwa kegiatan MBKM perlu untuk dilanjutkan, tentu dengan beberapa perbaikan yang juga perlu dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan MBKM tersebut.

Gambar ini menunjukkan beberapa kekhawatiran mahasiswa Fakultas Teknik terhadap kegiatan MBKM.



Gambar 47 Kekhawatiran Mahasiswa dalam Menghadapi Kegiatan MBKM

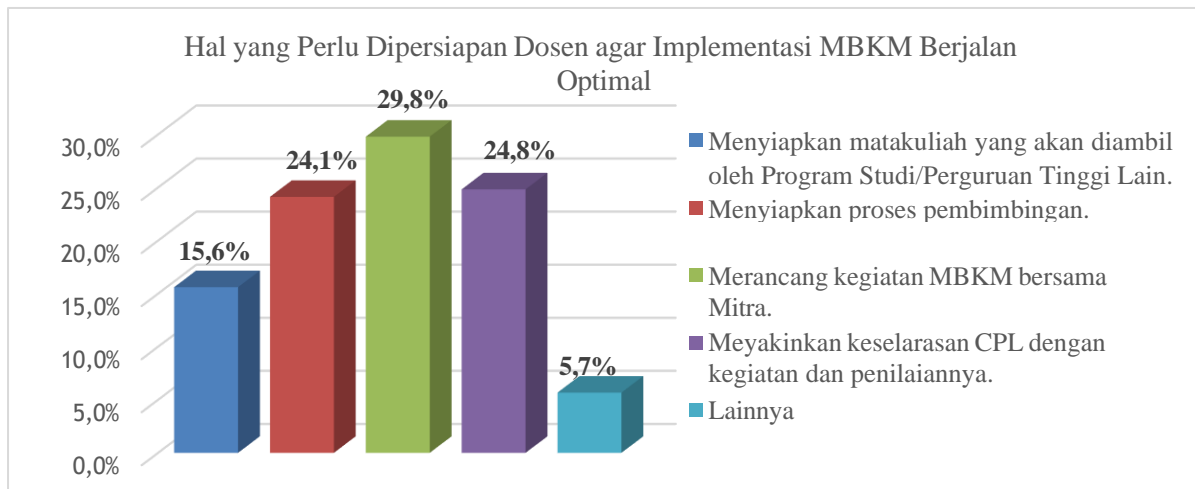
Dari hasil kuesioner, sebesar 40,25% mahasiswa mengkhawatirkan adanya biaya yang perlu dikeluarkan oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM. Perlu diketahui dalam masa pandemi seperti ini, banyak mahasiswa yang juga terkena dampaknya. Salah satu dampak yang paling besar dirasakan adalah dari sisi ekonomi. Adanya kegiatan MBKM dikhawatirkan para mahasiswa akan menambah beban biaya yang harus dikeluarkan. Saat ini banyak dari mahasiswa yang masih takut untuk mengikut kegiatan MBKM dikarenakan kekhawatiran akan adanya biaya tambahan yang perlu dikeluarkan oleh mahasiswa. Biaya menjadi sebuah hal yang perlu diperhatikan baik oleh Program Studi maupun Perguruan Tinggi dalam impementasi kegiatan MBKM.

Selain dari masalah biaya, sebanyak 33,74% mahasiswa juga khawatir adanya kurang informasi yang diterima mahasiswa pada saat pelaksanaan kegiatan MBKM. Mahasiswa terkadang merasa kebingungan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kegiatan ini. Tidak jarang juga hal tersebut menjadi kekhawatiran bagi mahasiswa kedepannya bahwa dengan informasi yang kurang tersebut menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk lulus tepat waktu.

Kegiatan MBKM yang baru berlangsung beberapa tahun, masih belum berdampak secara menyeluruh kepada mahasiswa. Secara keseluruhan dengan adanya hasil ini, menunjukkan bahwa kegiatan MBKM yang selama ini sudah dilakukan dirasa tidak berdampak negatif terhadap masa studi mahasiswa. Kondisi ini berarti bahwa Fakultas perlu untuk melanjutkan kegiatan MBKM kedepan.

5. Persiapan Implementasi Kegiatan MBKM

Agar kegiatan MBKM dapat berjalan secara optimal, maka perlu beberapa persiapan yang harus disiapkan baik oleh dosen maupun mahasiswa. Pada bagian ini akan dibahas apa saja yang perlu dipersiapkan baik oleh dosen dan mahasiswa agar implementasi kegiatan MBKM dapat berjalan secara optimal berdasarkan hasil kuesioner. Gambar dibawah ini menunjukkan hal yang perlu dipersiapkan oleh dosen untuk kegiatan MBKM.

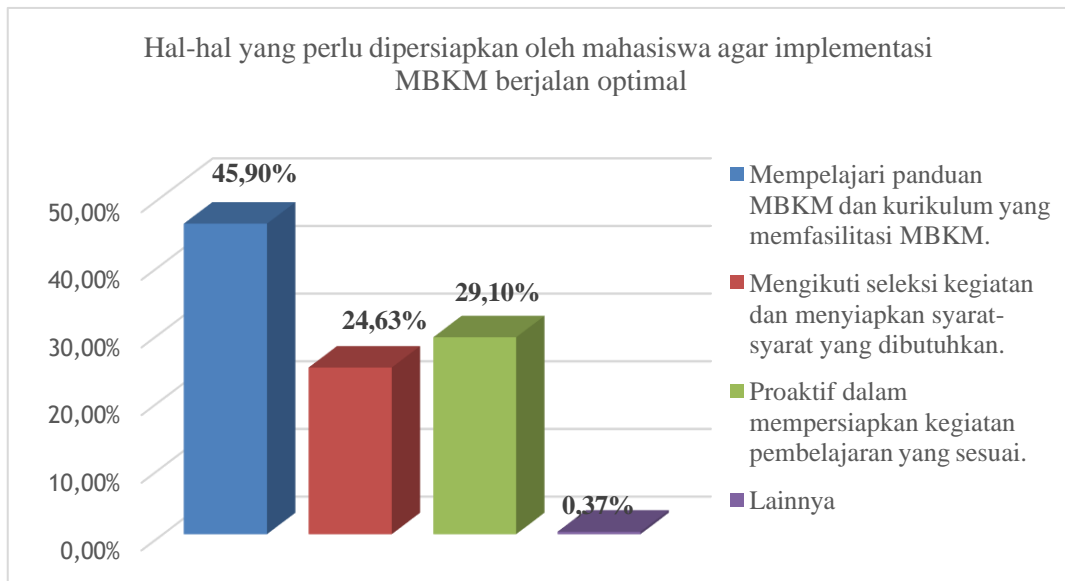


Gambar 48 Hal yang Perlu Dipersiapkan Dosen untuk Kegiatan MBKM

Sebagian besar dosen berpendapat bahwa dosen perlu untuk merancang kegiatan MBKM bersama mitra. Sebanyak 29,8% dosen Fakultas Teknik menyatakan bahwa kegiatan MBKM perlu dirancang secara bersama-sama dengan melibatkan mitra. Selain itu, sebanyak 24,8% dosen juga menyatakan perlu menyelaraskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan kegiatan dan penilaian sebagai hal yang perlu dipersiapkan agar kegiatan MBKM dapat berjalan dengan optimal. Hal lain yang perlu dipersiapkan adalah proses pembimbingan, sebanyak 24,1% dosen Fakultas Teknik menyatakan bahwa proses pembimbingan menjadi sebuah langkah penting didalam pelaksanaan kegaitan MBKM. Maka dari itu proses pembimbingan perlu dipersiapkan secara matang agar dalam pelaksanaannya, kegiatan MBKM dapat memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa.

Selain dari dosen, mahasiswa juga perlu untuk menyiapkan beberapa hal untuk pelaksanaan kegiatan MBKM. Gambar 49 diatas menunjukkan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar kegiatan MBKM berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa sebesar 45,90% mahasiswa di lingkungan Fakultas Teknik berpendapat bahwa dengan mempelajari panduan kegiatan dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM dapat membuat kegiatan berjalan secara optimal. Selain itu sebesar 29,10% mahasiswa Fakultas

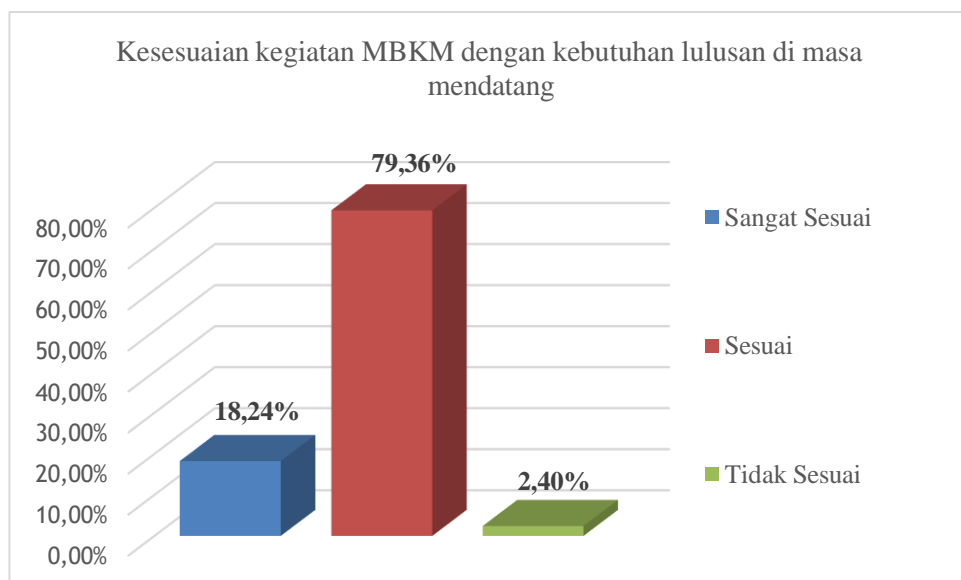
Teknik Universitas Widyatama juga berpendapat bahwa perlu untuk proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai.



Gambar 49 Hal yang Perlu Dipersiapkan Mahasiswa untuk Kegiatan MBKM

Dari hasil kuesioner tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mengikuti kegiatan MBKM agar dapat berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini akan memudahkan baik bagi dosen ataupun mahasiswa dalam menjalankan kegiatan MBKM.

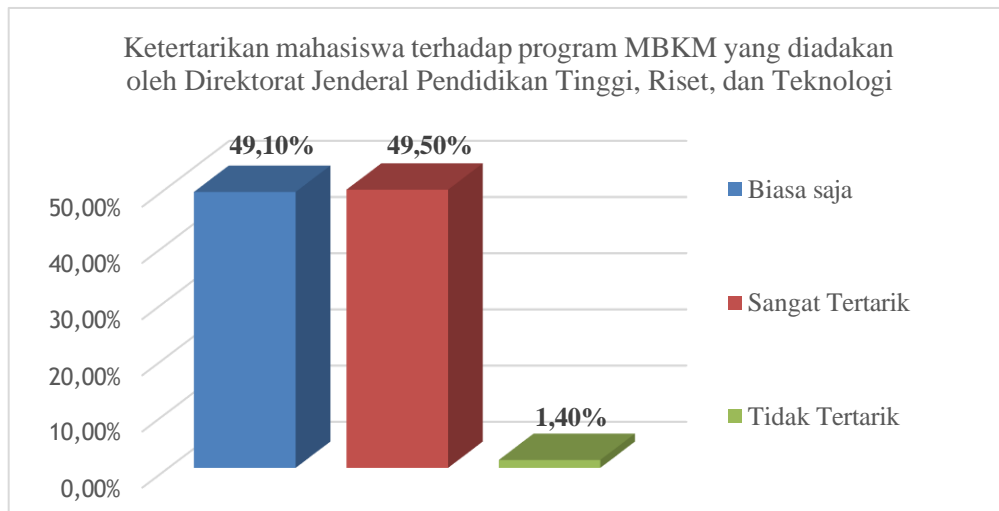
Gambar dibawah ini menunjukkan kesesuaian kegiatan MBKM dengan kebutuhan lulusan di masa yang akan datang.



Gambar 50 Kesesuaian Kegiatan MBKM dengan Kebutuhan Lulusan

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah dilakukan, sebesar 79,36% mahasiswa di lingkungan Fakultas Teknik berpendapat bahwa kegiatan MBKM sudah sesuai dengan

kebutuhan lulusan di masa yang akan datang. Hal ini berimplikasi bahwa pelaksanaan kegiatan MBKM saat ini sudah cukup baik. Masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang masih berpendapat bahwa kegiatan MBKM ini tidak memiliki dampak yang sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa yang akan datang. Sebesar 2,4% mahasiswa di lingkungan Fakultas Teknik berpendapat bahwa kegiatan MBKM tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa di masa yang akan datang. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pelaksana kegiatan MBKM untuk menyesuaikan kegiatan saat ini dengan apa yang diharapkan oleh mahasiswa.

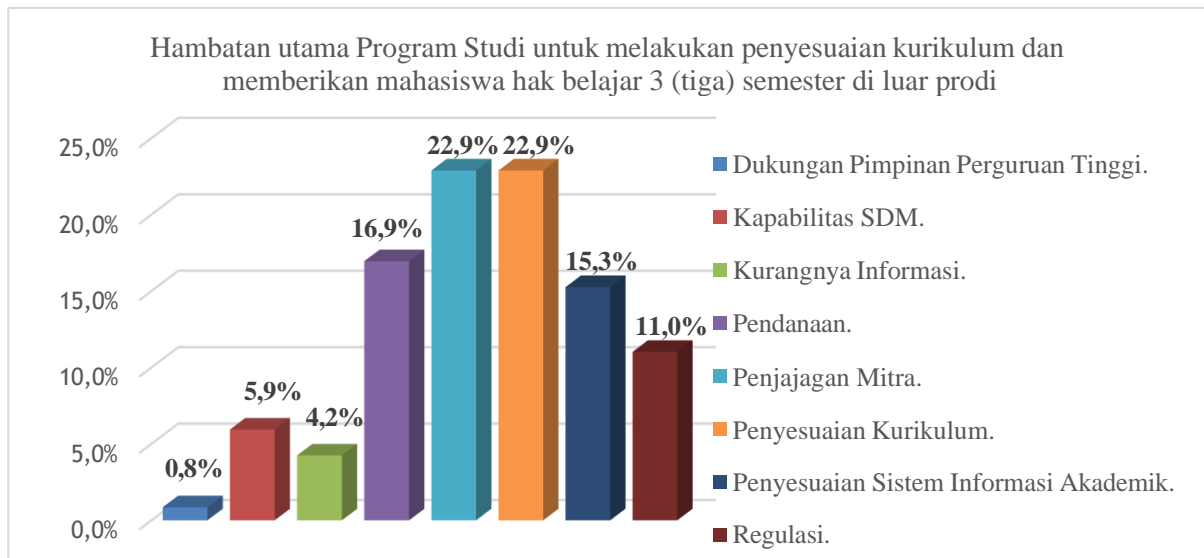


Gambar 51 Ketertarikan Mahasiswa terhadap Program MBKM

Gambar diatas menunjukkan seberapa besar ketertarikan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Widyatama terhadap kegiatan MBKM yang dilaksanakan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Berdasarkan hasil kuesioner, sebesar 49,50% mahasiswa merasa sangat tertarik terhadap kegiatan MBKM dan sebesar 49,10% merasa biasa saja terhadap kegiatan MBKM. Ini menjadi sebuah tantangan bagi Fakultas khususnya untuk lebih meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap minat program MBKM ini. Berbagai cara bisa dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan ini, diantaranya adalah dengan penjelasan yang lebih detail dan menarik bagi mahasiswa. Selain itu perlu adanya penjelasan mengenai dampak yang lebih konkrit yang akan diterima oleh mahasiswa kelak apabila mengikuti kegiatan MBKM ini.

Ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM ini dapat menjadi hambatan bagi Fakultas untuk melaksanakan kegiatan MBKM secara berkelanjutan. Selain dari kurangnya tingkat ketertarikan mahasiswa untuk mengikut kegiatan MBKM, ada beberapa hambatan yang dialami oleh Program Studi untuk melaksanakan kegiatan MBKM dan penyesuaian kurikulum untuk memberikan hak bagi mahasiswa untuk belajar di luar Program Studi. Gambar 53

menunjukkan apa yang menjadi hambatan dari sisi Program Studi bagi pelaksanaan kegiatan MBKM dari pendapat dosen.



Gambar 52Hambatan dalam Kegiatan MBKM

Hasil kuesioner menunjukkan sebesar 22,9% responden berpendapat bahwa penjajagan mitran dan penyesuaian kurikulum adalah dua buah hal yang menjadi hambatan saat ini dalam pelaksanaan kegiatan MBKM bagi dosen dan Program Studi. Seperti dikatakan sebelumnya bahwa mitra adalah pihak yang penting untuk keberlangsungan kegiatan MBKM. Selain itu kurikulum juga perlu untuk dilakukan penyesuaian untuk menyelaraskan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan apa yang menjadi CPL yang sudah ditentukan oleh Program Studi. Kedepan dosen berharap bahwa penyesuaian kurikulum perlu dilakukan sebanyak 1 tahun sekali untuk menyesuaikan antara CPL dengan kegiatan MBKM.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan MBKM sudah berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi perlu dilakukan beberapa perbaikan lagi di berbagai sektor untuk menyempurnakan kegiatan tersebut. Salah satu hal yang perlu menjadi perhatian bagi pelaksanaan kegiatan MBKM adalah adanya sosialisasi yang menyeluruh terhadap seluruh civitas dan juga adanya kejelasan sistem pendukung bagi kegiatan seperti sistem informasi akademik, penyesuaian kurikulum, dan lain sebagainya. Program Studi sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan mahasiswa perlu bekerja lebih keras lagi untuk mensosialisasikan dan mengajak mahasiswa untuk ikut bergabung dalam kegiatan MBKM. Mahasiswa dan dosen merasa banyak manfaat yang bisa diterima dengan adanya kegiatan MBKM ini. Salah satu perhatian penting dari Program Studi dan mahasiswa dalam hal MBKM ini adalah perlu adanya penjajagan mitra yang lebih intensif untuk mendukung keberhasilan program MBKM, selain itu penyesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja juga

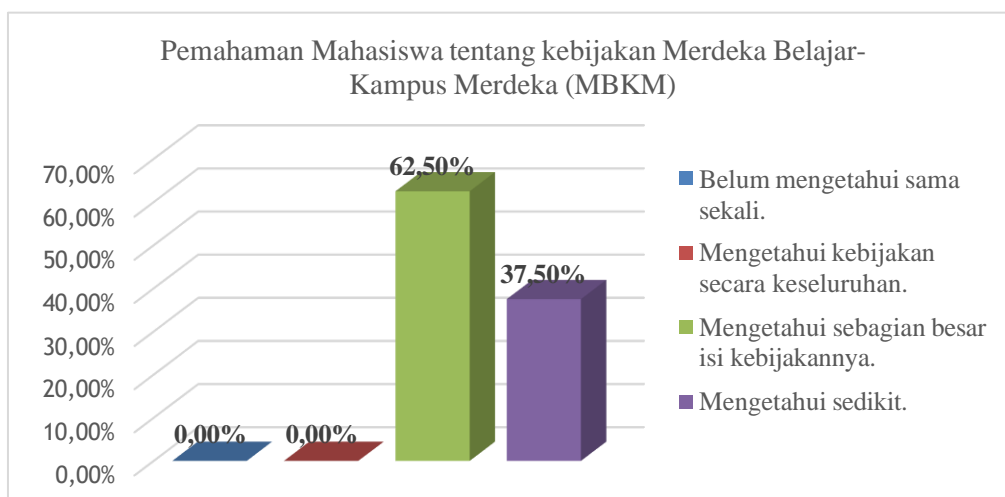
menjadi salah satu masukan yang diberikan oleh beberapa pihak terkait dengan kebijakan MBKM ini.

Secara umum, mahasiswa dan dosen sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai program MBKM dan siap untuk menjalankan program MBKM kedepannya. Selain itu, teknis pelaksanaan juga perlu diperhatikan lagi, sehingga apa yang sudah dirancang oleh berbagai pihak ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil kuesioner ini menjadi sebuah acuan baik bagi Program Studi maupun Perguruan Tinggi untuk menentukan program apa yang sebaiknya disusun untuk diberikan kepada mahasiswa sebagai pilihan kegiatan MBKM.

4.1.4 Hasil Survei tentang Implementas MBKM Program Studi Teknik Sipil

1. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

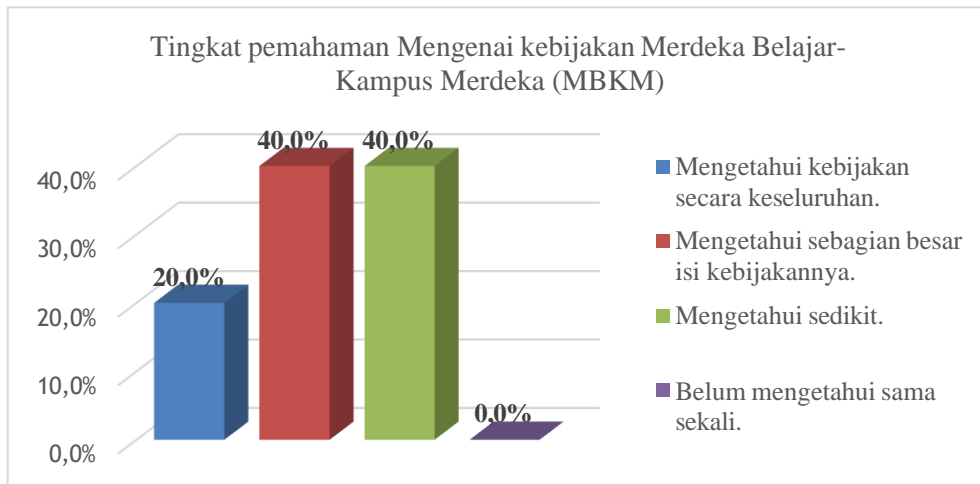
Gambar dibawah menunjukkan bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Teknik Sipil mengenai kebijakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).



Gambar 53 Pemahaman Mahasiswa Mengenai Kebijakan MBKM

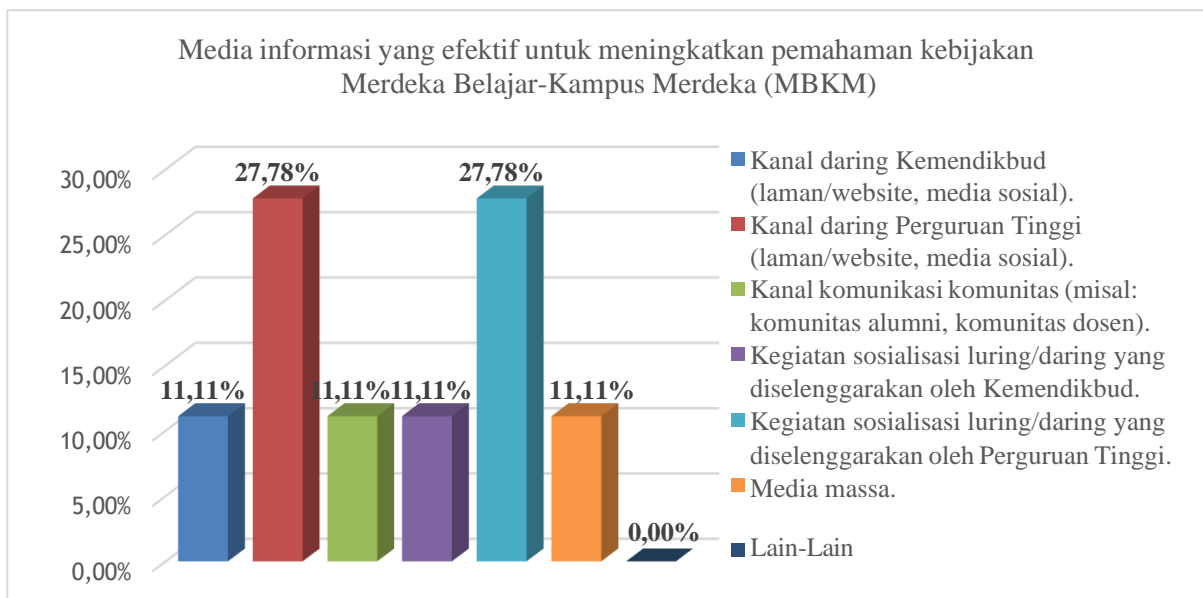
Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 62,50% mahasiswa sudah mengetahui sebagian besar mengenai isi kebijakan program MBKM dan sisanya sebesar 37,50% mahasiswa mengetahui sedikit mengenai kebijakan program MBKM tersebut. Dari hasil itu, dapat dikatakan bahwa proses sosialisasi kepada para mahasiswa Teknik Sipil sudah cukup baik, hanya saja perlu ditingkatkan lebih intensif mengenai proses sosialisasi kepada mahasiswa.

Gambar dibawah ini menunjukkan mengenai pemahaman dosen terhadap kebijakan kegiatan MBKM.



Gambar 54 Pemahaman Dosen Mengenai Kebijakan MBKM

Dari sisi dosen, sebanyak masing-masing 40% dosen Program Studi Teknik Sipil sudah mengetahui sebagian isi kebijakan kegiatan MBKM, sedangkan sisanya sebanyak 20% mengatakan bahwa mengetahui secara keseluruhan mengenai kebijakan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh dosen dari Program Studi Teknik Sipil sudah bisa menjalankan kegiatan MBKM dengan cukup baik.

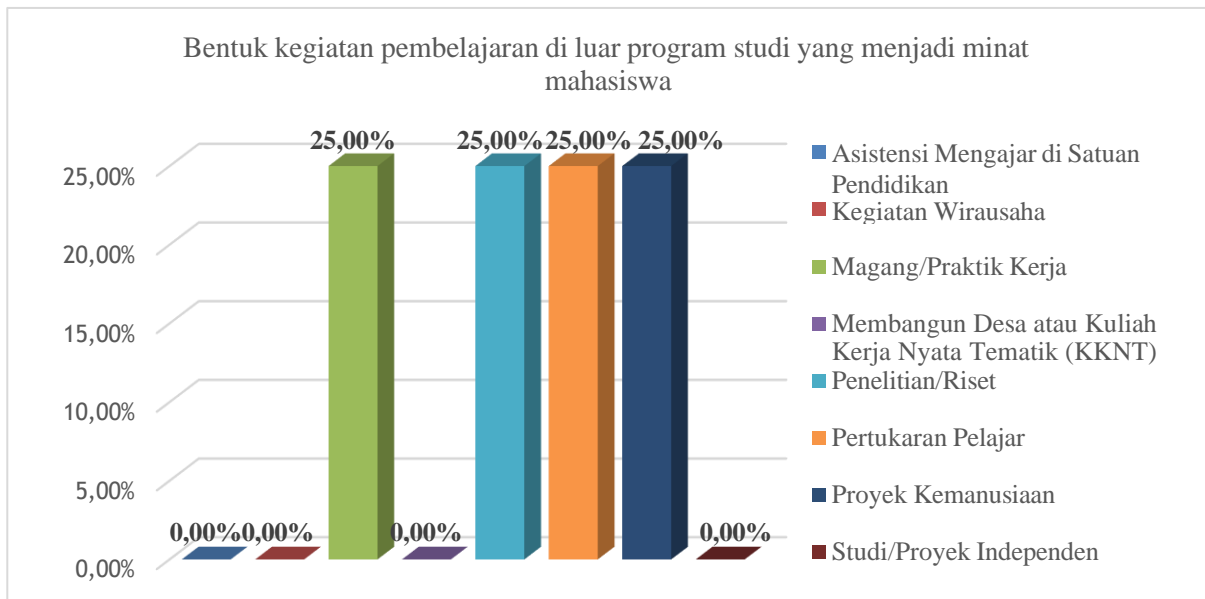


Gambar 55 Media informasi untuk sosialisasi kebijakan MBKM

Pada Gambar diatas, sebagian besar mahasiswa dan dosen Program Studi Teknik Sipil berpendapat bahwa kanal daring dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi adalah media yang paling efektif untuk proses sosialisasi terhadap civitas. Hal ini berarti bahwa proses sosialisasi yang selama ini dilakukan oleh Perguruan Tinggi sudah cukup baik, dan dapat diterima oleh dosen dan juga mahasiswa Program Studi Teknik Sipil.

2. Bentuk Kegiatan MBKM

Gambar berikut menunjukkan hasil minat dari mahasiswa terhadap beberapa bentuk kegiatan MBKM yang sudah dirancang.

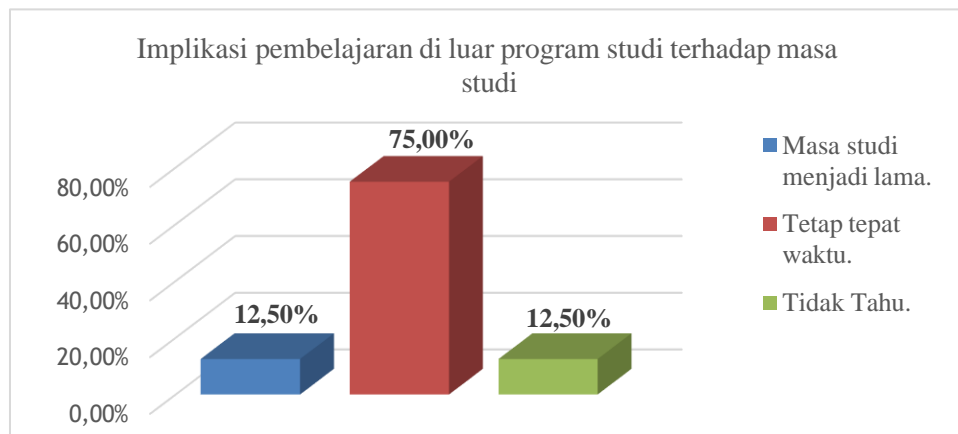


Gambar 56 Bentuk Kegiatan MBKM yang Menjadi Minat Mahasiswa

Beberapa bentuk kegiatan MBKM yang sudah dirancang oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi diantaranya adalah Mengajar di Satuan Pendidikan, Wirausaha, Magang/Praktik Kerja, Membangun Desa, Penelitian/Riset, Pertukaran Pelajar, Proyek Kemanusiaan, dan Studi Independen. Rata-rata mahasiswa Program Studi Teknik Sipil berpendapat bahwa kegiatan Magang/Praktik Kerja, Penelitian/Riset, Pertukaran Pelajar, dan Proyek Kemanusiaan adalah bentuk kegiatan yang menarik. Sebanyak masing-masing 25% mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan yang paling diminati. Kegiatan-kegiatan tersebut dirasa dapat memberikan dampak secara langsung kepada mahasiswa.

3. Dampak Pembelajaran Kegiatan MBKM

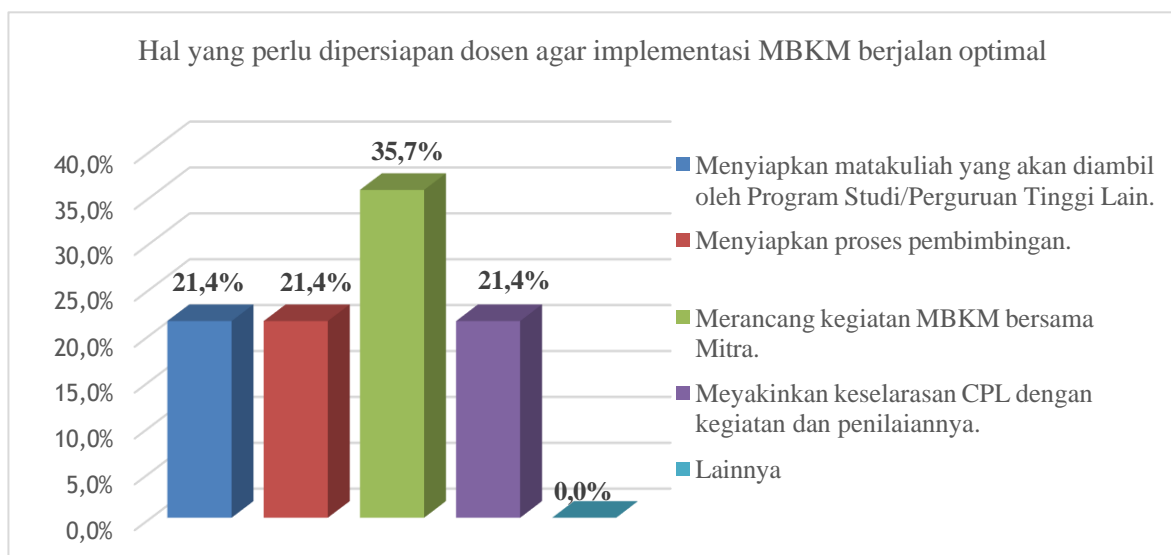
Dampak kegiatan serta implikasi MBKM yang dirasakan oleh mahasiswa dari diadakannya program MBKM ditunjukkan pada Gambar berikut.



Gambar 57 Implikasi Program MBKM terhadap Mahasiswa

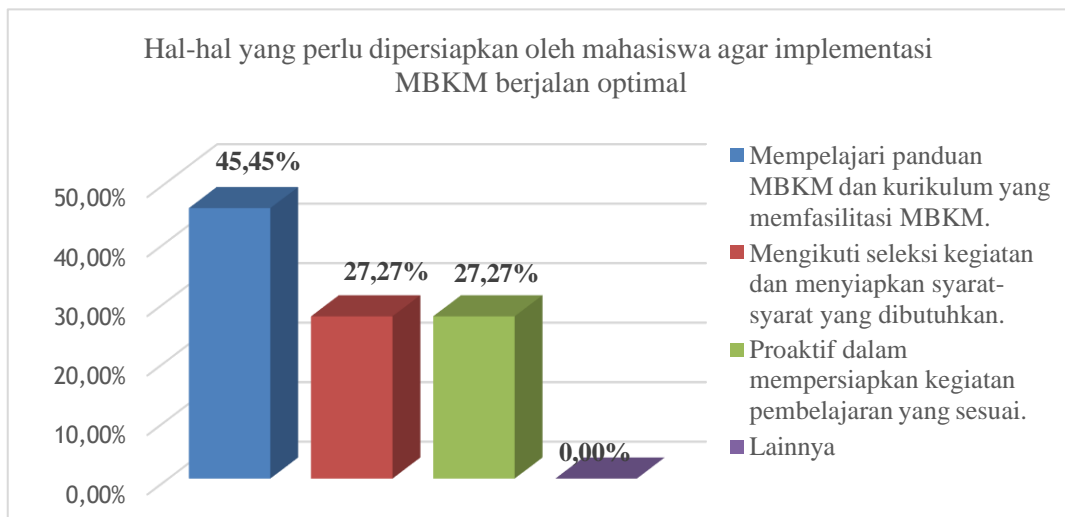
Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilakukan, sebanyak 75% mahasiswa Program Studi Teknik Sipil berpendapat bahwa kegiatan MBKM tidak terlalu berpengaruh terhadap masa studi yang dialami. Mahasiswa tetap dapat menyelesaikan masa studi tepat pada waktunya. Sisanya yaitu masing-masing sebanyak 12,50% mahasiswa, beranggapan bahwa dengan adanya kegiatan MBKM ini memberikan dampak masa studi yang menjadi lebih lama dan belum tahu dampak apa yang dapat ditimbulkan dari kegiatan MBKM ini terhadap masa studi dari mahasiswa.

Gambar dibawah ini menunjukkan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh dosen untuk kegiatan MBKM.



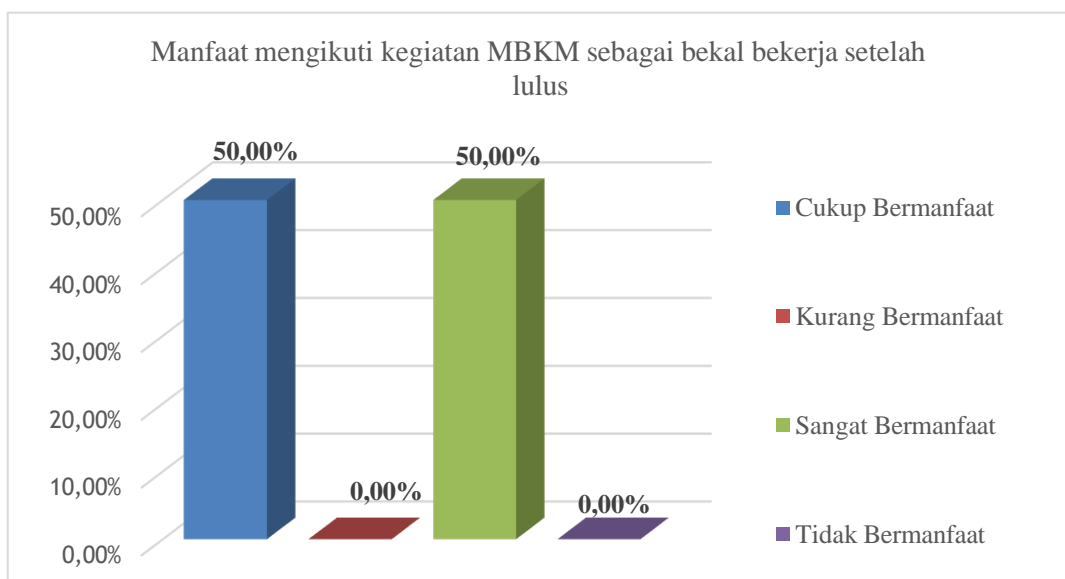
Gambar 58 Hal yang Perlu Dipersiapkan Dosen untuk Kegiatan MBKM

Sebanyak 35,7% dosen berpendapat bahwa dosen perlu untuk merancang kegiatan MBKM bersama mitra agar kegiatan ini berjalan secara optimal. Mitra menjadi pihak penting yang perlu untuk diajak berdiskusi terhadap kegiatan ini.



Gambar 59 Hal yang Perlu Dipersiapkan Mahasiswa untuk Kegiatan MBKM

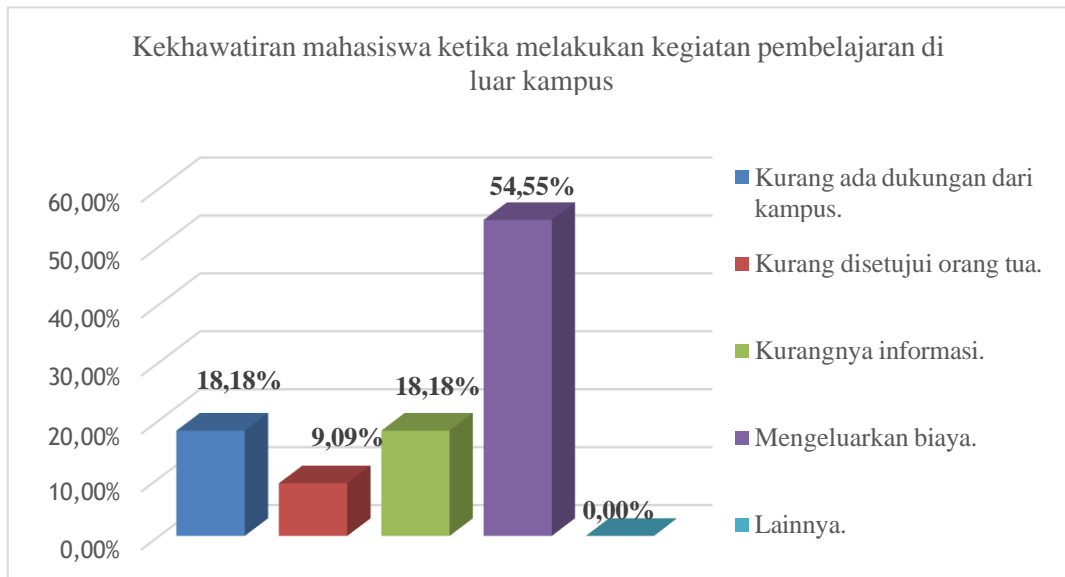
Dari mahasiswa, hal yang paling perlu dipersiapkan untuk mendukung kegiatan MBKM berdasarkan hasil kuesioner adalah bagaimana mempelajari panduan kegiatan MBKM dan kurikulum. Sebanyak 45,45% mahasiswa Teknik Sipil berpendapat dengan mempelajari panduan MBKM dapat memperlancar proses kegiatan MBKM nantinya.



Gambar 60 Dampak kegiatan MBKM bagi Bekal Bekerja

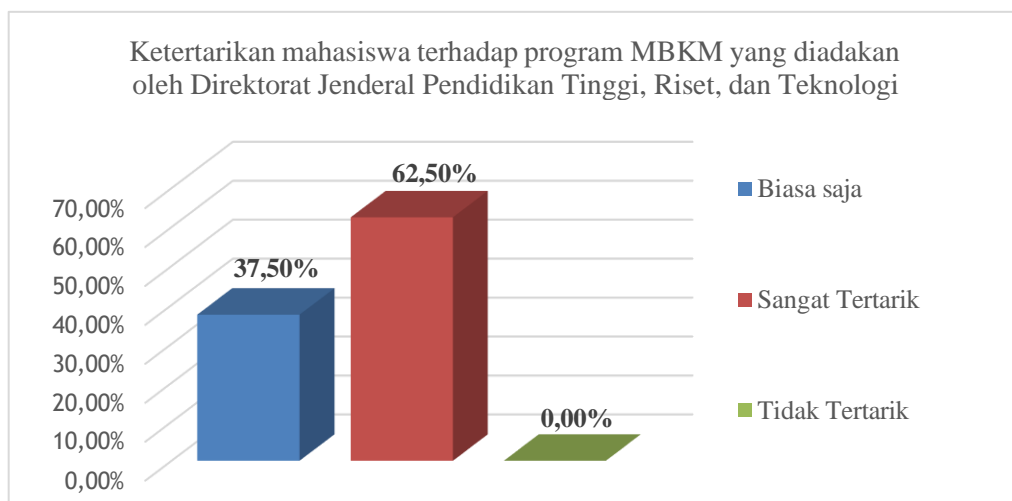
Gambar di atas menunjukkan bagaimana pendapat mahasiswa Program Studi Teknik Sipil terhadap kegiatan MBKM sebagai bekal bekerja setelah lulus. Hasilnya masing-masing sebesar 50% mahasiswa beranggapan kegiatan MBKM memberikan manfaat yang cukup dan sangat bermanfaat bagi bekal bekerja.

Gambar di bawah menunjukkan beberapa kekhawatiran mahasiswa Program Studi Teknik Sipil terhadap kegiatan MBKM.



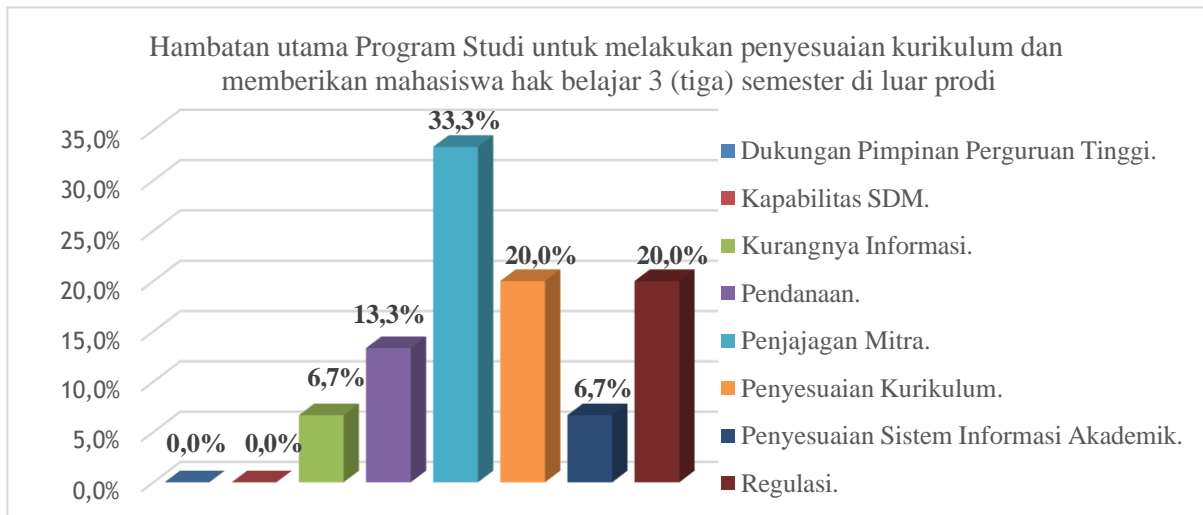
Gambar 61 Kekhawatiran Mahasiswa dalam Menghadapi Kegiatan MBKM

Dari hasil kuesioner, sebesar 54,55% mahasiswa mengkhawatirkan adanya biaya yang perlu dikeluarkan oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM. Hal tersebut menjadi masukan bagi Program Studi untuk mengantisipasi apabila hal tersebut terjadi kepada mahasiswa.



Gambar 62 Ketertarikan Mahasiswa terhadap Program MBKM

Gambar diatas menunjukkan seberapa besar ketertarikan mahasiswa Program Studi Teknik Sipil terhadap kegiatan MBKM, sebesar 62,50% mahasiswa merasa sangat tertarik dan sisanya sebanyak 37,50% mahasiswa merasa biasa saja terhadap kegiatan MBKM ini. Kondisi tersebut menjadi sebuah tantangan bagi Program Studi Teknik Sipil untuk lebih meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap minat program MBKM.



Gambar 63Hambatan dalam Kegiatan MBKM

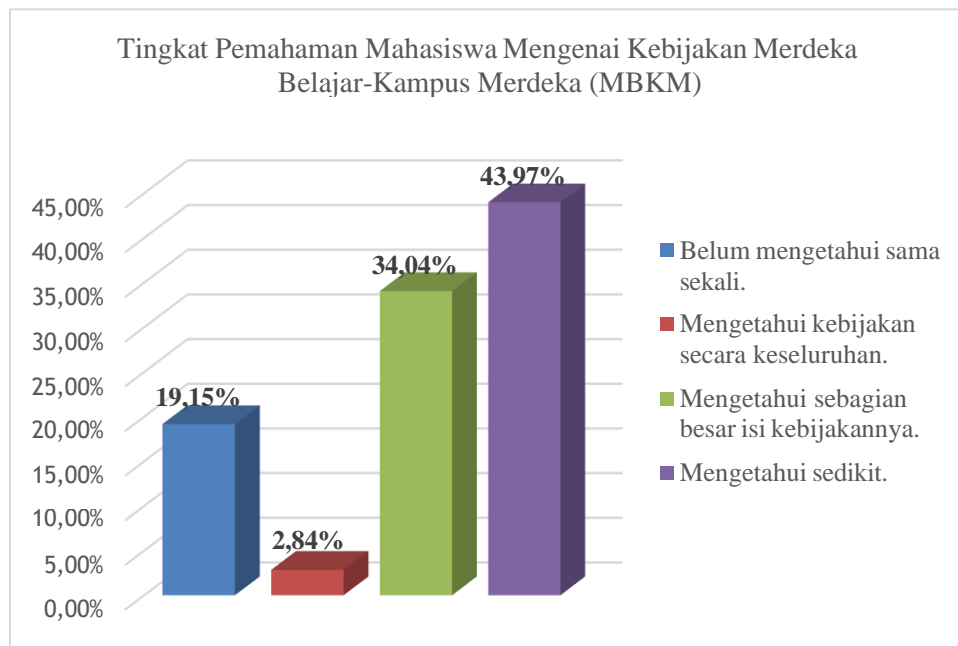
Gambar diatas menunjukkan apa yang menjadi hambatan dari sisi Program Studi bagi pelaksanaan kegiatan MBKM. Hasil kuesioner menunjukkan sebesar 33,3% berpendapat bahwa penjajagan mitra adalah sebuah hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM saat ini. Mitra menjadi pihak yang penting bagi pelaksanaan MBKM pada Program Studi Teknik Sipil. Dengan menyesuaikan kebutuhan mitra dan kurikulum yang dibuat oleh Program Studi, diharapkan dapat memperlancar kegiatan MBKM ini.

Secara keseluruhan, Program Studi Teknik Sipil menunjukkan bahwa kegiatan MBKM sudah berjalan dengan cukup baik. Mahasiswa dan dosen merasa banyak manfaat yang bisa diterima dengan adanya kegiatan MBKM ini. Salah satu perhatian penting dari Program Studi Teknik Sipil dalam hal MBKM ini adalah perlu adanya penjajagan mitra yang lebih intensif untuk mendukung keberhasilan program MBKM.

4.1.5 Hasil Survei tentang Implementas MBKM Program Studi Teknik Informatika

1. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

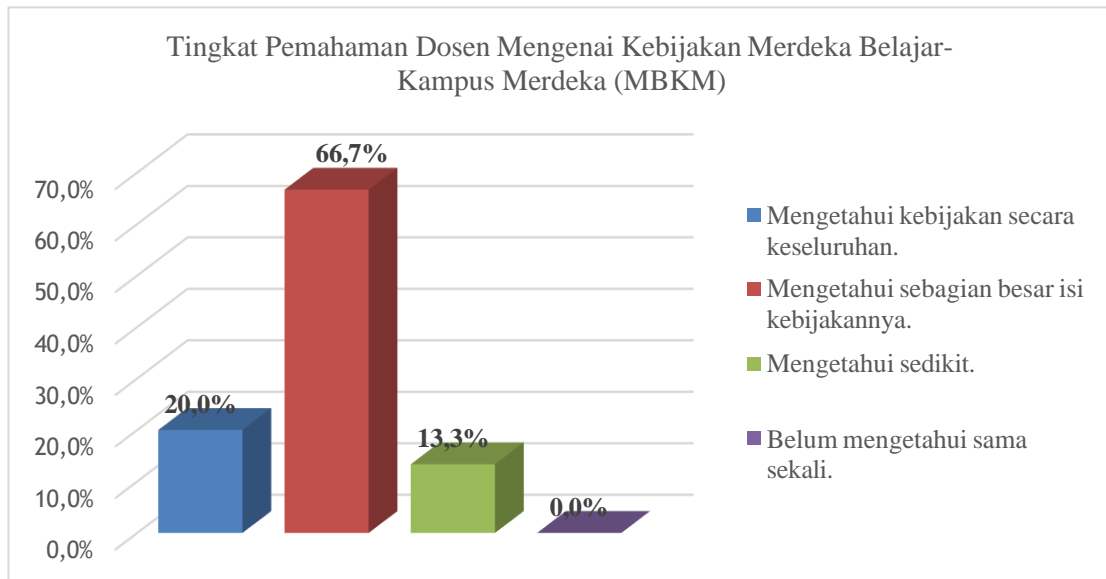
Pemahaman mahasiswa dan dosen mengenai kebijakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Teknik Informatika menjadi sebuah hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi bagi Program Studi itu sendiri. Gambar dibawah ini menunjukkan bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Teknik Informatika mengenai kebijakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).



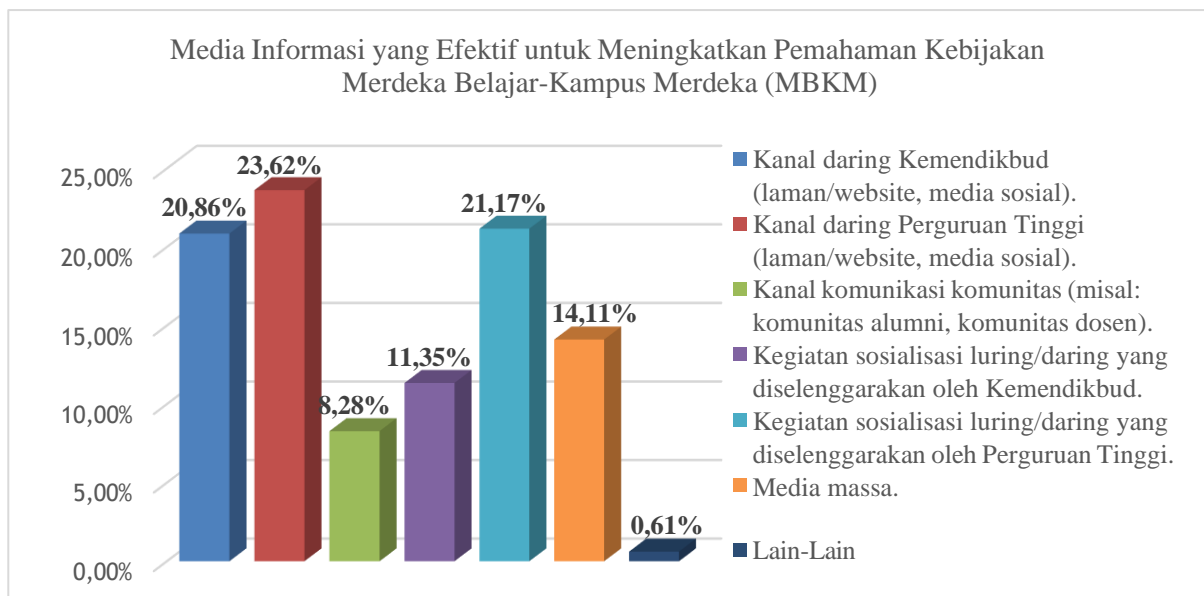
Gambar 64 Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kebijakan MBKM

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar mahasiswa Program Studi Teknik Informatika baru mengetahui sedikit mengenai program MBKM ini. Baru sebesar 2,84% mahasiswa yang sudah mengetahui dan memahami secara keseluruhan mengenai kebijakan program MBKM tersebut. Dari hasil kuesioner tersebut, maka perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif kepada para mahasiswa mengenai kebijakan program MBKM ini.

Gambar selanjutnya menunjukkan pemahaman dosen mengenai kebijakan kegiatan MBKM. Dari sisi dosen, sebanyak 66,7% dosen Program Studi Teknik Informatika sudah mengetahui sebagian besar isi kebijakan kegiatan MBKM, sedangkan sisanya mengatakan bahwa sudah mengetahui secara keseluruhan dan sudah mengetahui sedikit mengenai kebijakan MBKM tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh dosen dari Program Studi Teknik Informatika sudah bisa menjalankan kegiatan MBKM dengan cukup baik.



Gambar 65 Pemahaman Dosen Mengenai Kebijakan MBKM



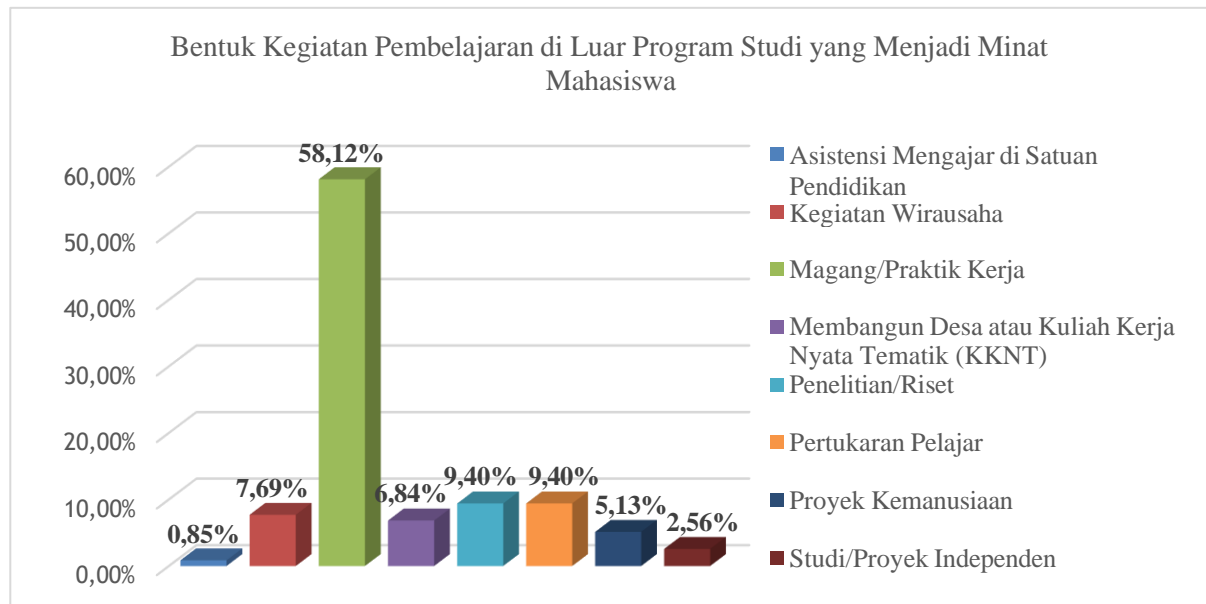
Gambar 66 Media informasi untuk sosialisasi kebijakan MBKM

Pada Gambar diatas terdapat hasil mengenai media informasi yang dirasa efektif untuk meningkatkan pemahaman baik mahasiswa maupun dosen mengenai kegiatan MBKM. Berdasarkan hasil kuesioner banyak mahasiswa dan dosen Program Studi Teknik Informatika berpendapat bahwa media yang paling efektif untuk sosialisasi adalah dengan melalui kanal daring dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena Perguruan Tinggi, dalam hal ini Universitas Widyatama merupakan pihak yang paling dekat atau sering berhubungan secara langsung dengan mahasiswa dan dosen. Sehingga diharapkan dengan adanya keterlibatan Perguruan Tinggi dalam hal sosialisasi dapat

mempercepat proses transfer ilmu kepada mahasiswa dan dosen mengenai kebijakan MBKM ini.

2. Bentuk Kegiatan MBKM

Beberapa bentuk kegiatan MBKM yang sudah dirancang oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi diantaranya adalah Mengajar di Satuan Pendidikan, Wirausaha, Magang/Praktik Kerja, Membangun Desa, Penelitian/Riset, Pertukaran Pelajar, Proyek Kemanusiaan, dan Studi Independen.



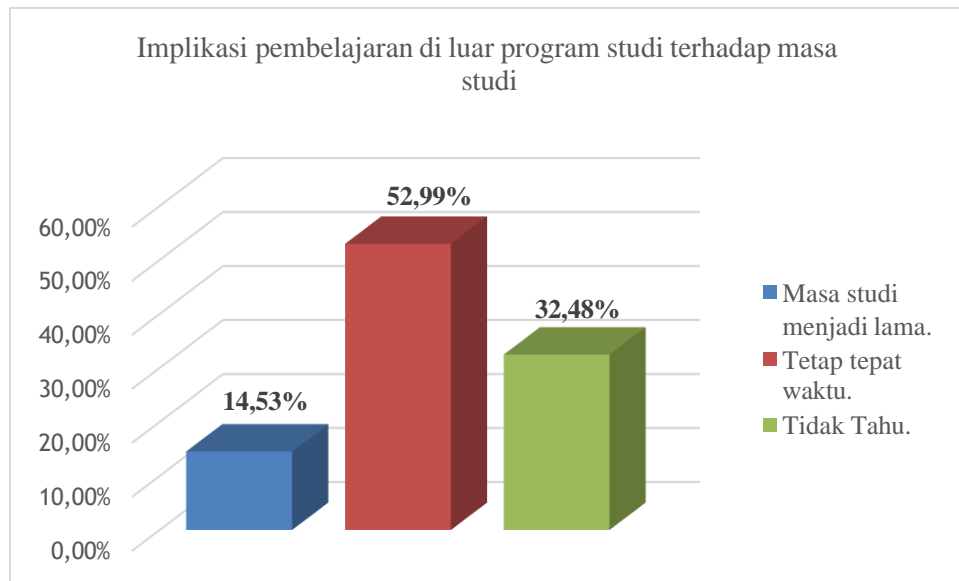
Gambar 67 Bentuk Kegiatan MBKM yang Menjadi Minat Mahasiswa

Pada gambar diatas ditampilkan bentuk-bentuk kegiatan MBKM yang menjadi minat dari mahasiswa. Sebanyak 58,12% mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan Magang/Praktik Kerja di perusahaan adalah kegiatan yang paling diminati oleh mahasiswa. Kegiatan tersebut dirasa dapat memberikan dampak secara langsung kepada mahasiswa dan memberikan pengalaman dalam bekerja di dunia kerja secara langsung. Menjadi tugas dari Program Studi untuk melakukan sosialisasi dan membangkitkan minat mahasiswa terhadap jenis kegiatan lainnya agar pengalaman mahasiswa dapat berkembang lebih luas dengan program MBKM selain dari Magang/Praktik Kerja.

Sebagian besar dosen Program Studi Teknik Informatika sudah pernah menjadi pembimbing kegiatan Magang/Praktik Kerja. Hal tersebut membuat kegiatan Magang/Praktik Kerja bukan merupakan sebuah hal yang baru bagi dosen dan mahasiswa.

3. Dampak Pembelajaran Kegiatan MBKM

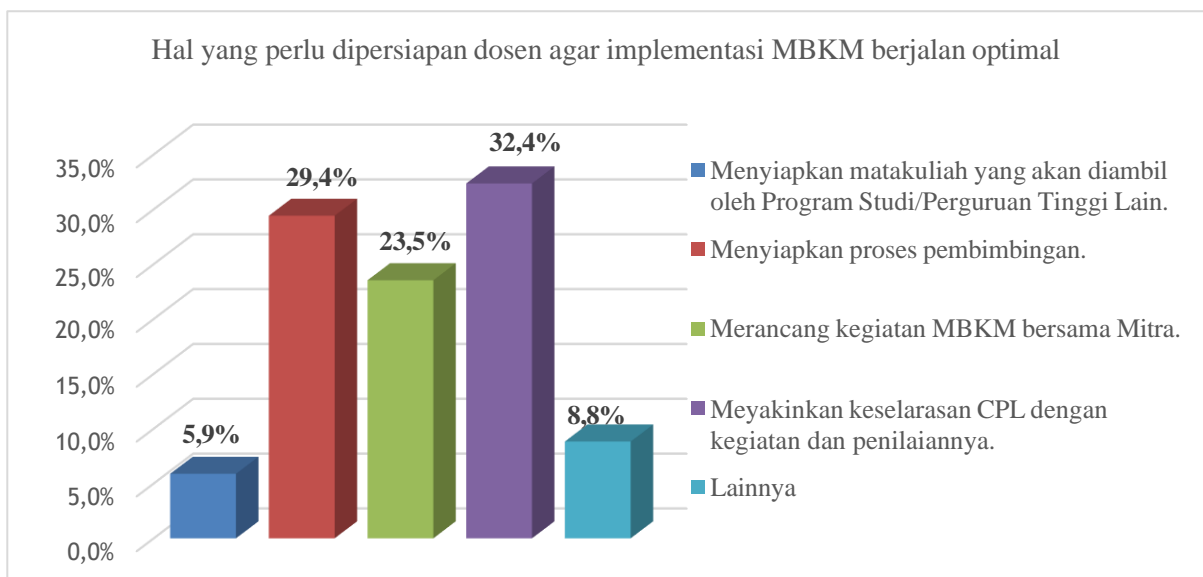
Dampak kegiatan serta implikasi MBKM yang dirasakan oleh mahasiswa dari diadakannya program MBKM ditunjukkan pada Gambar dibawah ini :



Gambar 68 Implikasi Program MBKM terhadap Mahasiswa

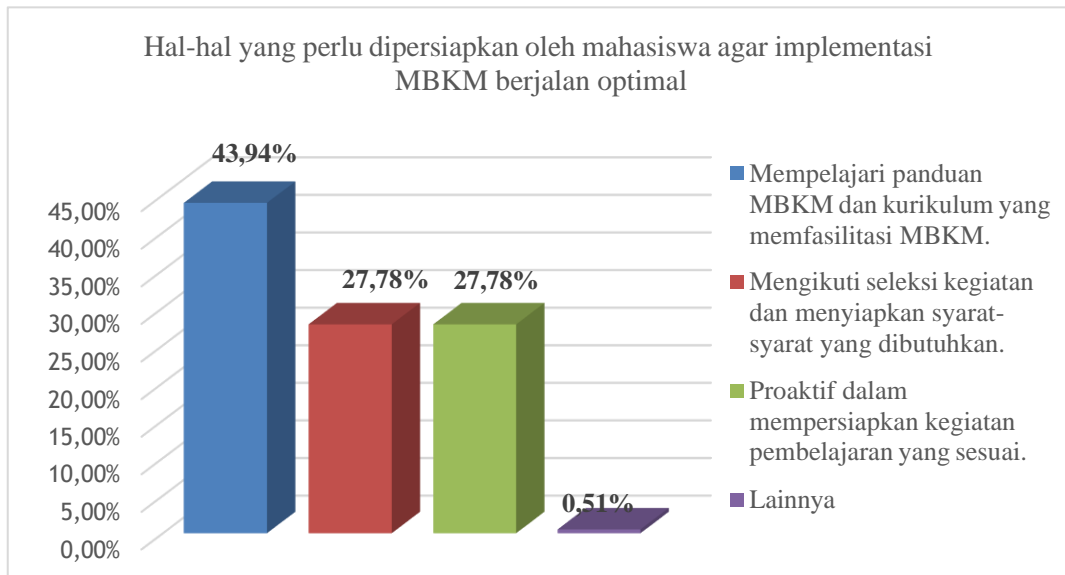
Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilakukan, sebanyak 52,99% mahasiswa Program Studi Teknik Informatika berpendapat bahwa kegiatan MBKM tidak terlalu berpengaruh terhadap masa studi yang dialami. Mahasiswa tetap dapat menyelesaikan masa studi tepat pada waktunya. Sebanyak 14,53% mahasiswa lainnya, beranggapan bahwa dengan adanya kegiatan MBKM ini memberikan dampak masa studi yang menjadi lebih lama. Dengan adanya hasil ini, menunjukkan bahwa kegiatan MBKM yang selama ini tidak terlalu berdampak negatif terhadap masa studi mahasiswa.

Gambar dibawah menunjukkan hal yang perlu dipersiapkan oleh dosen untuk kegiatan MBKM.



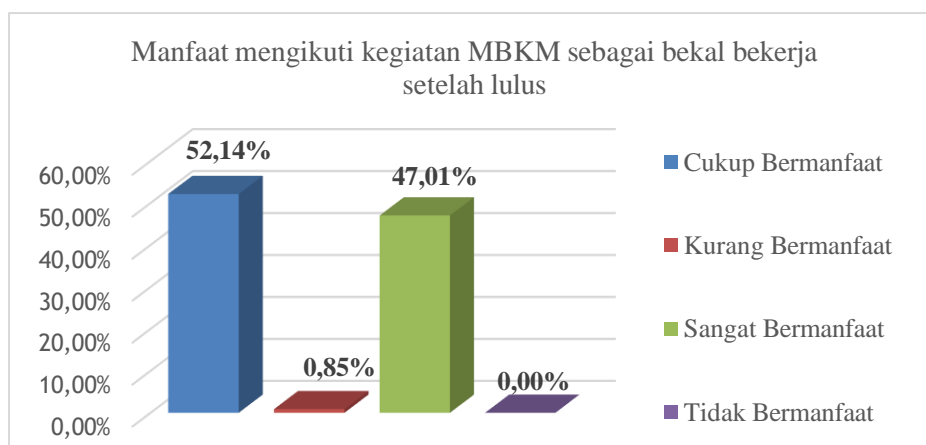
Gambar 69 Hal yang Perlu Dipersiapkan Dosen untuk Kegiatan MBKM

Sebanyak 32,4% dosen berpendapat bahwa dosen perlu untuk meyakinkan keselarasan CPL dengan kegiatan dan penilaian kegiatan MBKM agar berjalan secara optimal. Selain itu sebanyak 29,4% dosen juga merasa perlu untuk menyiapkan proses pembimbingan sebagai sesuatu hal yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan MBKM.



Gambar 70 Hal yang Perlu Dipersiapkan Mahasiswa untuk Kegiatan MBKM

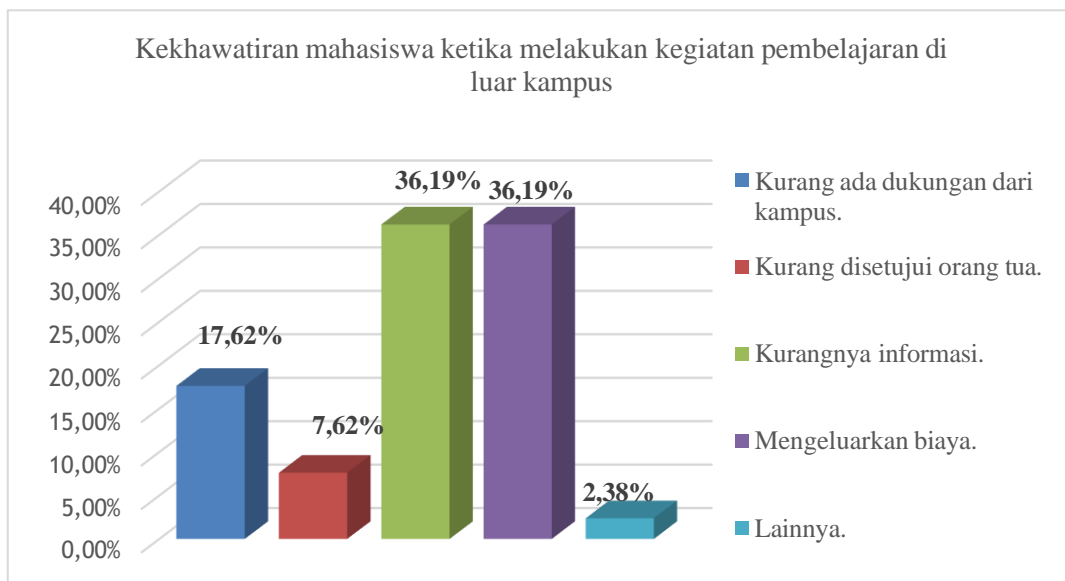
Dari sisi mahasiswa, beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk mendukung kegiatan MBKM ditunjukkan pada Gambar 72. Berdasarkan hasil kuesioner, sebesar 43,94% mahasiswa berpendapat bahwa perlu untuk mempelajari panduan kegiatan MBKM dan kurikulum. Selain itu sebesar 27,78% mahasiswa Program Studi Teknik Informatika berpendapat bahwa perlu mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan serta untuk proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai agar kegiatan MBKM dapat berjalan secara optimal. Dari hasil tersebut, sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mengikuti kegiatan MBKM agar dapat berjalan sesuai dengan rencana.



Gambar 71 Dampak kegiatan MBKM bagi Bekal Bekerja

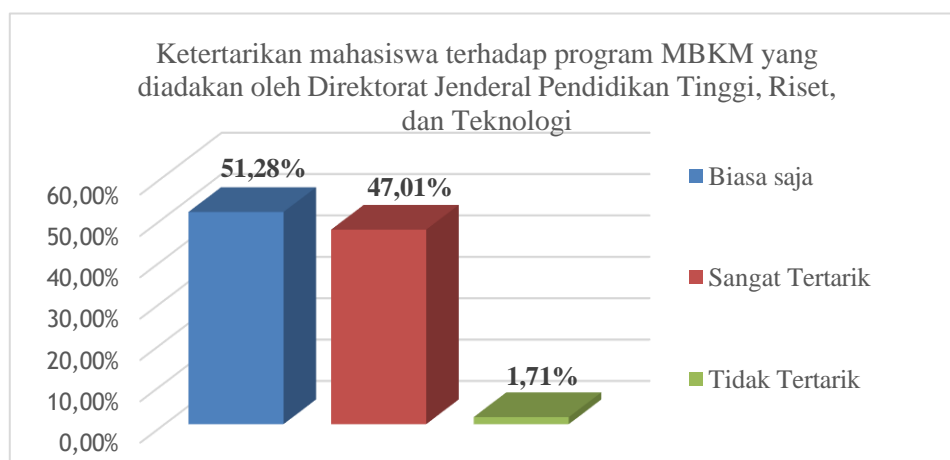
Gambar diatas menunjukkan bagaimana pendapat mahasiswa Program Studi Teknik Informatika terhadap kegiatan MBKM sebagai bekal bekerja setelah lulus. Sebesar 52,14% mahasiswa beranggapan kegiatan MBKM cukup bermanfaat dan 47,01% beranggapan sangat bermanfaat bagi bekal bekerja, hal tersebut menjadi sebuah indikator bahwa kegiatan MBKM perlu untuk dilanjutkan.

Gambar berikut menunjukkan beberapa kekhawatiran mahasiswa Program Studi Teknik Informatika terhadap kegiatan MBKM.



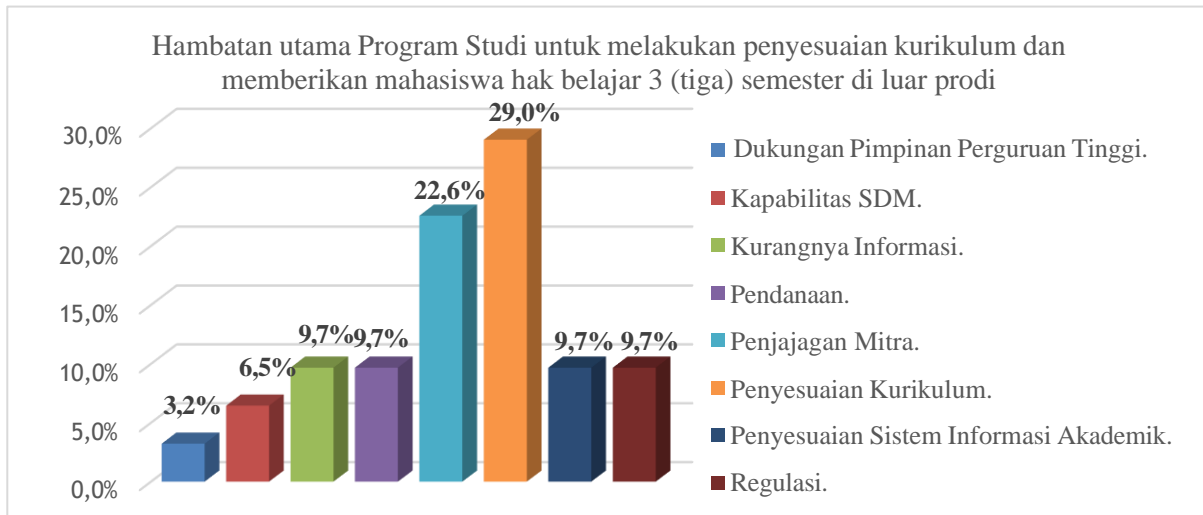
Gambar 72 Kekhawatiran Mahasiswa dalam Menghadapi Kegiatan MBKM

Dari hasil kuesioner, sebesar 36,19% mahasiswa mengkhawatirkan kurangnya informasi dan adanya biaya yang perlu dikeluarkan oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM. Hal tersebut menjadi masukan bagi Program Studi untuk mengantisipasi apabila hal tersebut terjadi kepada mahasiswa.



Gambar 73 Ketertarikan Mahasiswa terhadap Program MBKM

Gambar 74 diatas menunjukkan seberapa besar ketertarikan mahasiswa Program Studi Teknik Informatika terhadap kegiatan MBKM, sebesar 51,28% mahasiswa merasa biasa saja dan 47,01% mahasiswa merasa sangat tertarik terhadap kegiatan MBKM. Ini menjadi sebuah tantangan bagi Program Studi untuk lebih meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap minat program MBKM.



Gambar 74Hambatan dalam Kegiatan MBKM

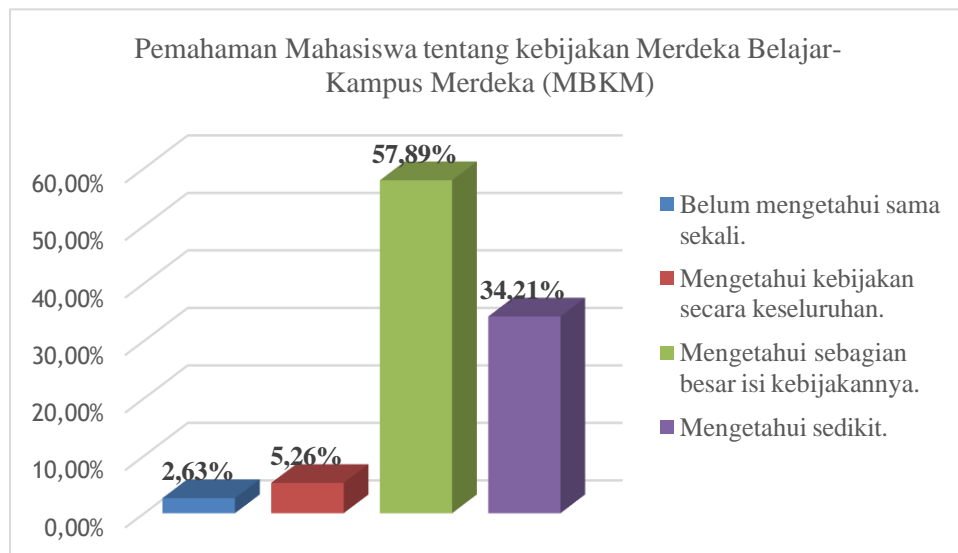
Gambar 75 diatas menunjukkan apa yang menjadi hambatan dari sisi Program Studi bagi pelaksanaan kegiatan MBKM. Hasil kuesioner menunjukkan sebesar 29% berpendapat bahwa penyesuaian kurikulum adalah sebuah hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM bagi dosen dan Program Studi. Hanya sebagian kecil, yaitu 3,2% yang beranggapan bahwa dukungan pimpinan Perguruan Tinggi akan menjadi hambatan bagi kegiatan MBKM. Hal ini cukup baik, mengingat artinya dosen sudah merasakan adanya dukungan dari Perguruan Tinggi dalam hal pelaksanaan MBKM.

Secara keseluruhan, menunjukkan kegiatan MBKM di Program Studi Teknik Informatika sudah berjalan dengan baik. Mahasiswa dan dosen terfasilitasi dengan baik dalam rangka menyambut adanya kegiatan MBKM ini. Satu hal yang perlu menjadi perhatian adalah teknis pelaksanaan yang perlu diperhatikan lagi, sehingga apa yang sudah dirancang oleh berbagai pihak ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu sosialisasi menjadi sebuah hal yang perlu diperhatikan dalam hal pelaksanaan kegiatan MBKM ini.

4.1.6 Hasil Survei tentang Implementas MBKM Program Studi Teknik Mesin

1. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

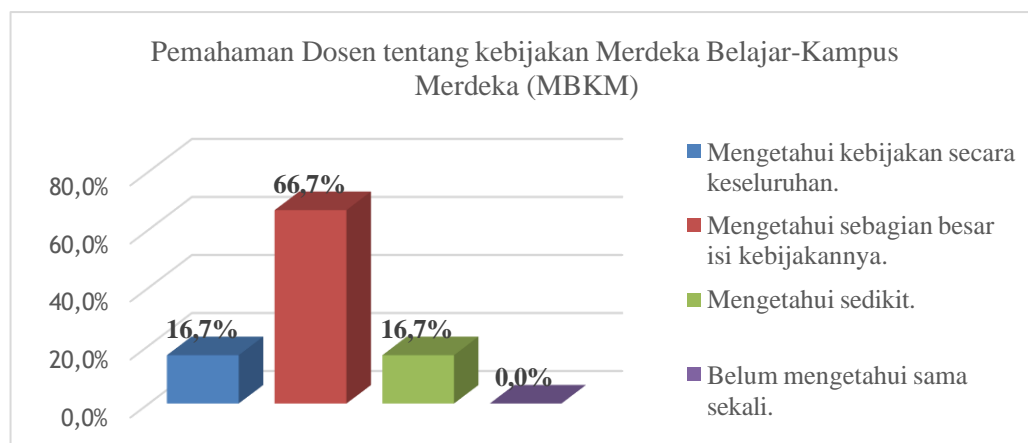
Gambar dibawah menunjukkan bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Teknik Mesin mengenai kebijakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).



Gambar 75 Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kebijakan MBKM

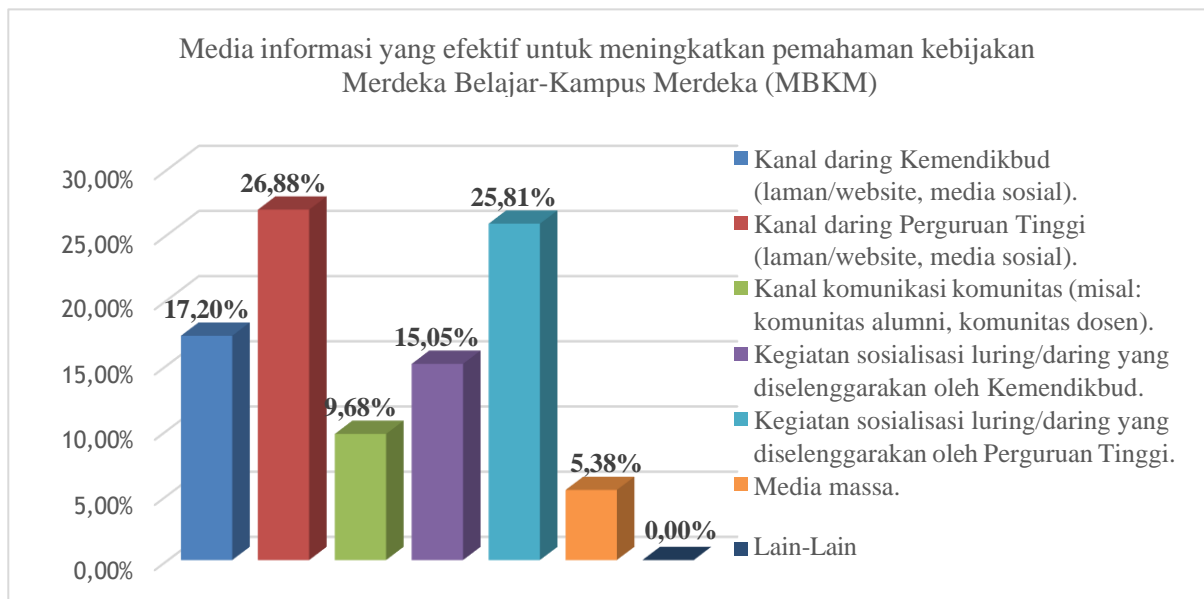
Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 57,89% mahasiswa sudah mengetahui sebagian besar mengenai program MBKM. Hanya sebesar 2,63% mahasiswa yang belum mengetahui sama sekali mengenai kebijakan program MBKM. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa proses sosialisasi kepada para mahasiswa Teknik Mesin sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner diatas.

Gambar berikutnya menunjukkan mengenai pemahaman dosen terhadap kebijakan kegiatan MBKM.



Gambar 76 Pemahaman Dosen Mengenai Kebijakan MBKM

Dari sisi dosen, sebanyak 66,7% dosen Program Studi Teknik Mesin sudah mengetahui sebagian besar isi kebijakan kegiatan MBKM, sedangkan sisanya mengatakan bahwa sudah cukup mengetahui secara keseluruhan mengenai kebijakan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh dosen dari Program Studi Teknik Mesin sudah bisa menjalankan kegiatan MBKM dengan cukup baik.

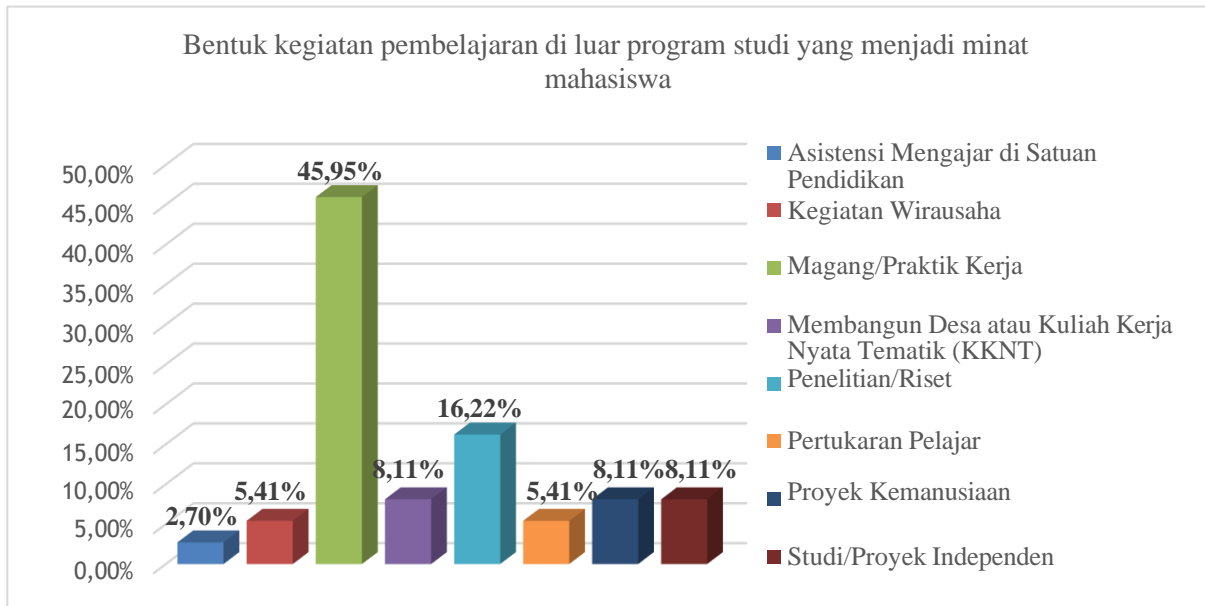


Gambar 77Media informasi untuk sosialisasi kebijakan MBKM

Pada Gambar diatas menunjukkan hasil mengenai media informasi yang dirasa efektif untuk meningkatkan pemahaman baik mahasiswa maupun dosen mengenai kegiatan MBKM. Berdasarkan hasil kuesioner banyak mahasiswa dan dosen Program Studi Teknik Mesin berpendapat bahwa media yang paling efektif untuk sosialisasi adalah dengan melalui kanal daring dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi.

2. Bentuk Kegiatan MBKM

Gambar berikut menunjukkan hasil minat dari mahasiswa terhadap beberapa bentuk kegiatan MBKM yang sudah dirancang. Beberapa bentuk kegiatan MBKM yang sudah dirancang oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi diantaranya adalah Mengajar di Satuan Pendidikan, Wirausaha, Magang/Praktik Kerja, Membangun Desa, Penelitian/Riset, Pertukaran Pelajar, Proyek Kemanusiaan, dan Studi Independen.

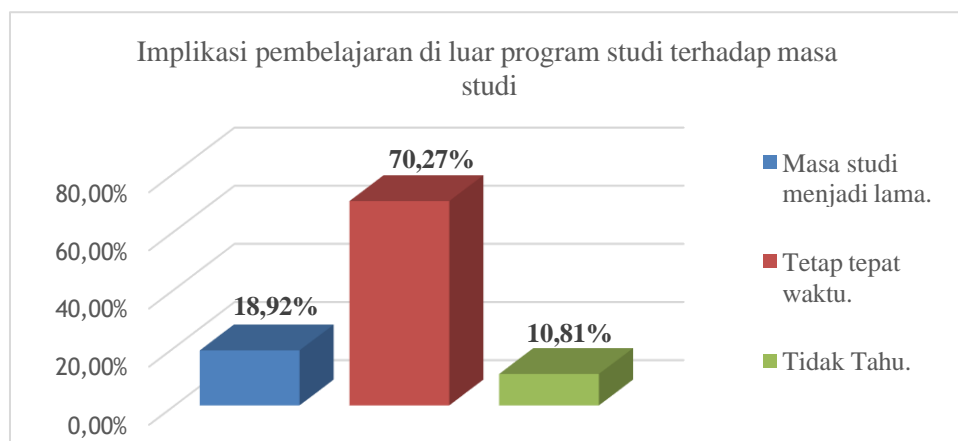


Gambar 78Bentuk Kegiatan MBKM yang Menjadi Minat Mahasiswa

Sebanyak 45,95% mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan Magang/Praktik Kerja di perusahaan adalah kegiatan yang paling diminati. Kegiatan tersebut dirasa dapat memberikan dampak secara langsung kepada mahasiswa dan memberikan pengalaman dalam bekerja di dunia kerja secara langsung. Selain itu, sebanyak 16,22% mahasiswa lainnya berpendapat bahwa kegiatan Penelitian/Riset adalah sebuah bentuk kegiatan yang menarik untuk dilakukan. Kegiatan tersebut menjadi sebuah sarana pembelajaran bagi mahasiswa yang kemudian bercita-cita untuk menjadi seorang dosen atau peneliti.

3. Dampak Pembelajaran Kegiatan MBKM

Dampak kegiatan serta implikasi MBKM yang dirasakan oleh mahasiswa dari diadakannya program MBKM ditunjukkan pada Gambar berikut.

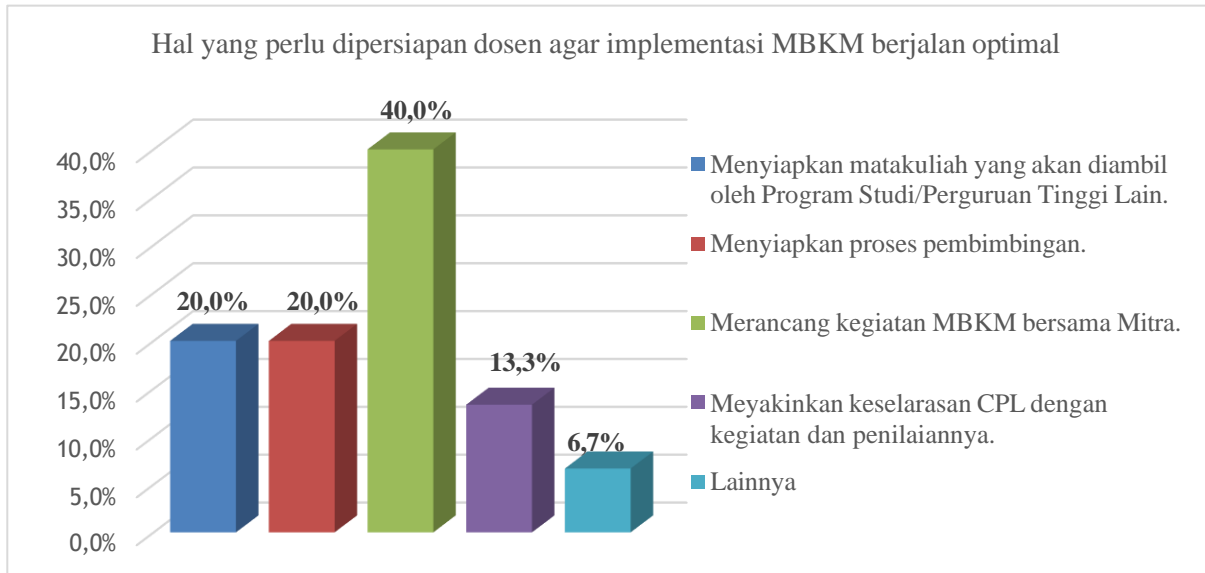


Gambar 79Implikasi Program MBKM terhadap Mahasiswa

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilakukan, sebanyak 70,27% mahasiswa Program Studi Teknik Mesin berpendapat bahwa kegiatan MBKM tidak terlalu berpengaruh terhadap

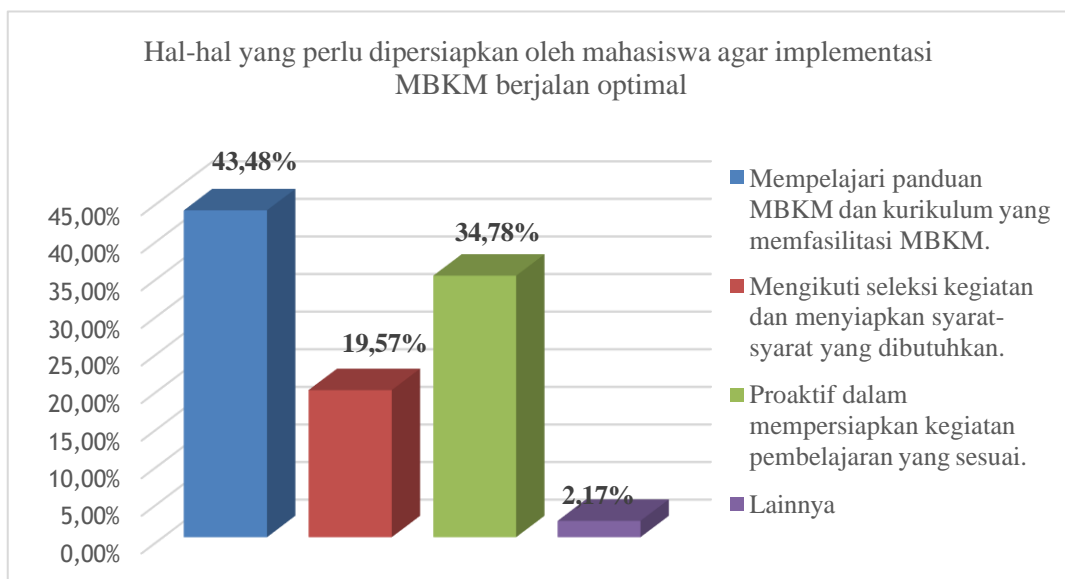
masa studi yang dialami. Mahasiswa tetap dapat menyelesaikan masa studi tepat pada waktunya. Sebanyak 18,92% mahasiswa lainnya, beranggapan bahwa dengan adanya kegiatan MBKM ini memberikan dampak masa studi yang menjadi lebih lama.

Gambar dibawah ini menunjukkan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh dosen untuk kegiatan MBKM.



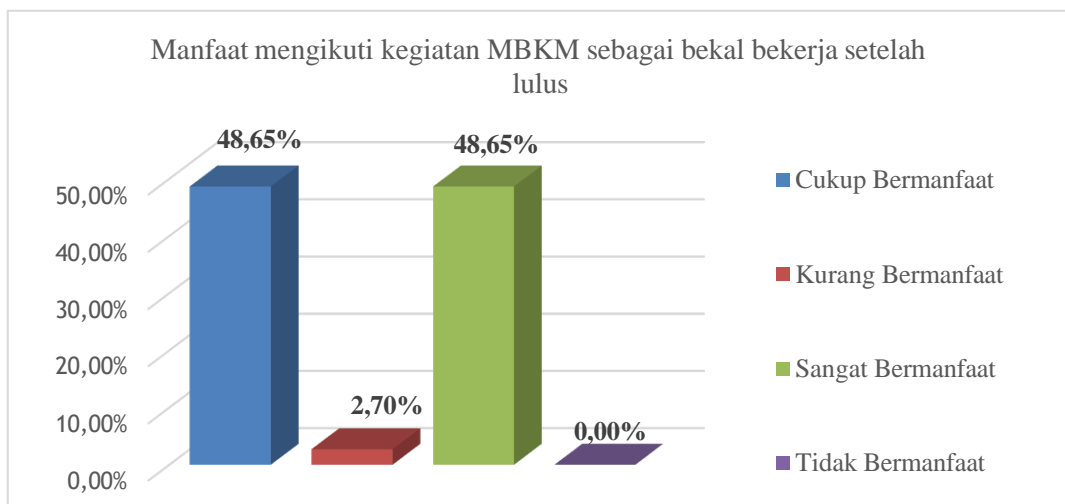
Gambar 80 Hal yang Perlu Dipersiapkan Dosen untuk Kegiatan MBKM

Sebanyak 32,4% dosen berpendapat bahwa dosen perlu untuk merancang kegiatan MBKM bersama mitra agar kegiatan ini berjalan secara optimal. Mitra menjadi pihak penting yang perlu untuk diajak berdiskusi terhadap kegiatan ini. Selain itu, mitra juga adalah pihak yang kemungkinan akan menggunakan jasa mahasiswa setelah mereka lulus sehingga perlu pertimbangan khusus mengenai apa yang menjadi kebutuhan mitra saat ini untuk kemudian disesuaikan dengan rancangan kegiatan MBKM.



Gambar 81 Hal yang Perlu Dipersiapkan Mahasiswa untuk Kegiatan MBKM

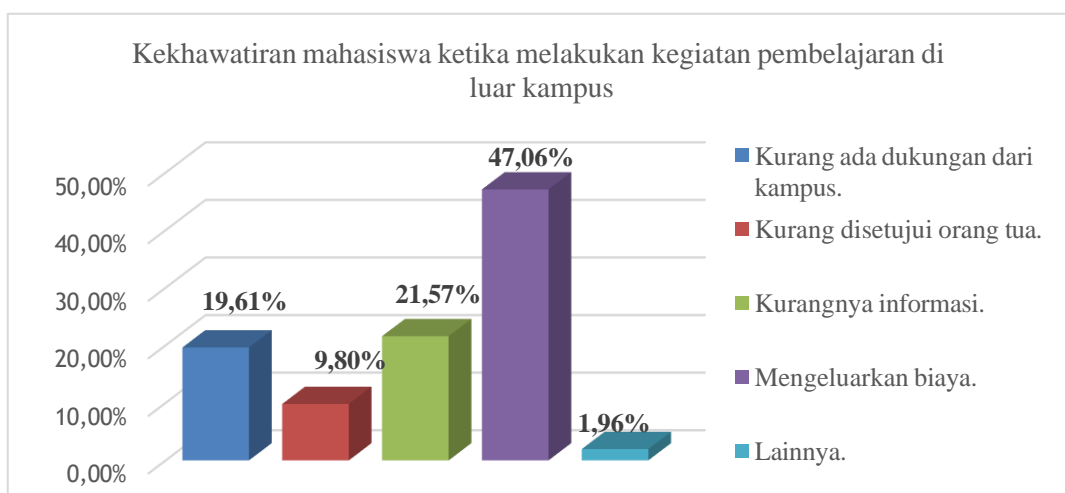
Dari sisi mahasiswa, beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk mendukung kegiatan MBKM berdasarkan hasil kuesioner adalah mempelajari panduan kegiatan MBKM dan kurikulum. Sebanyak 43,48% mahasiswa Teknik Mesin berpendapat dengan mempelajari panduan MBKM dapat memperlancar proses kegiatan MBKM nantinya. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mengikuti kegiatan MBKM agar dapat berjalan sesuai dengan rencana.



Gambar 82Dampak kegiatan MBKM bagi Bekal Bekerja

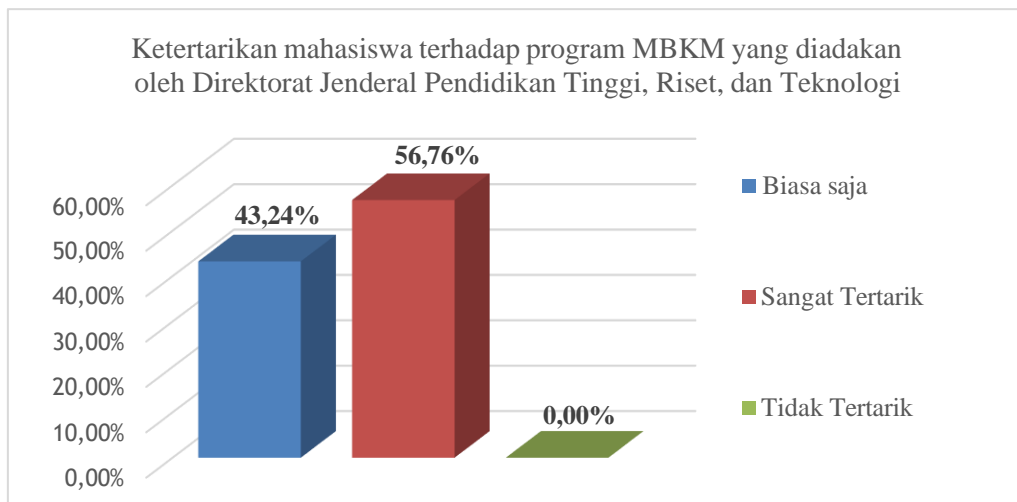
Gambar di atas menunjukkan bagaimana pendapat mahasiswa Program Studi Teknik Mesin terhadap kegiatan MBKM sebagai bekal bekerja setelah lulus. Sebesar 48,65% mahasiswa beranggapan kegiatan MBKM cukup dan sangat bermanfaat bagi bekal bekerja. Kondisi ini didapat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa yang sudah bekerja dan merasakan dampak positif dari adanya kegiatan MBKM ini.

Gambar dibawah menunjukkan beberapa kekhawatiran mahasiswa Program Studi Teknik Mesin terhadap kegiatan MBKM.



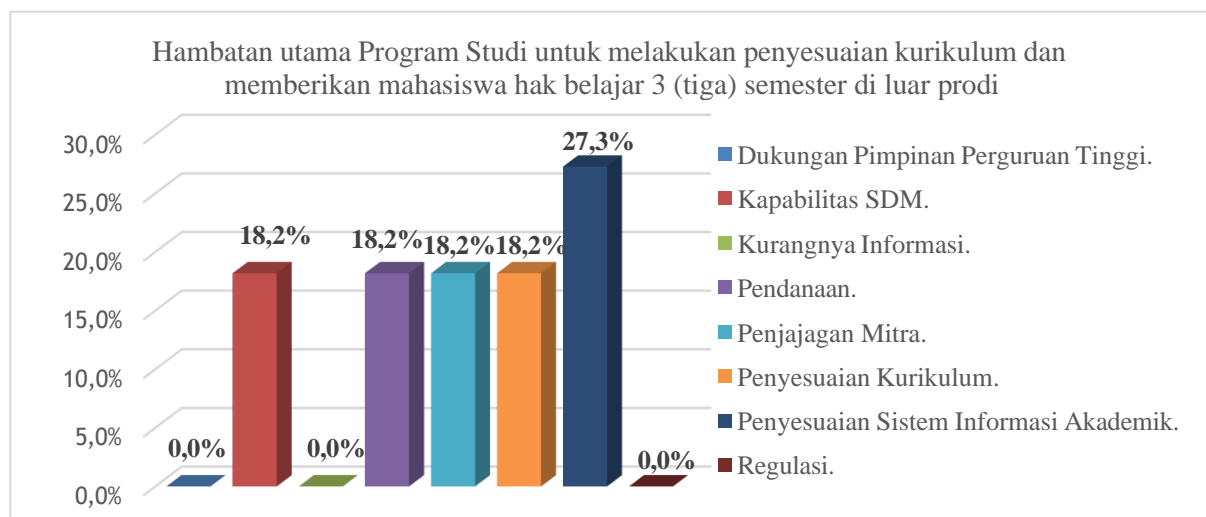
Gambar 83Kekhawatiran Mahasiswa dalam Menghadapi Kegiatan MBKM

Dari hasil kuesioner, sebesar 47,06% mahasiswa mengkhawatirkan adanya biaya yang perlu dikeluarkan oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM. Hal tersebut menjadi masukan bagi Program Studi untuk mengantisipasi apabila hal tersebut terjadi kepada mahasiswa.



Gambar 84 Ketertarikan Mahasiswa terhadap Program MBKM

Gambar diatas menunjukkan seberapa besar ketertarikan mahasiswa Program Studi Teknik Mesin terhadap kegiatan MBKM, sebesar 56,76% mahasiswa merasa sangat tertarik dan 43,24% mahasiswa merasa biasa saja terhadap kegiatan MBKM ini. Kondisi tersebut menjadi sebuah tantangan bagi Program Studi untuk lebih meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap minat program MBKM.



Gambar 85 Hambatan dalam Kegiatan MBKM

Gambar diatas menunjukkan apa yang menjadi hambatan dari sisi Program Studi bagi pelaksanaan kegiatan MBKM. Hasil kuesioner menunjukkan sebesar 27,3% berpendapat bahwa penyesuaian sistem informasi akademik adalah sebuah hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM saat ini. Sisanya berpendapat Kapabilitas SDM, Pendanaan, Penjajagan Mitra, dan Penyesuaian Kurikulum akan menjadi hambatan bagi kegiatan MBKM.

Secara keseluruhan, Program Studi Teknik Mesin menunjukkan bahwa kegiatan MBKM sudah berjalan dengan cukup baik. Mahasiswa dan dosen merasa banyak manfaat yang bisa diterima dengan adanya kegiatan MBKM ini. Dari sisi mahasiswa beberapa perbaikan yang perlu dilakukan adalah adanya penyesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Hal tersebut adalah perhatian penting bagi Program Studi untuk menyesuaikan kurikulum dengan kegiatan MBKM untuk menghasilkan lulusan yang siap untuk bersaing di dunia kerja.

4.2 Hasil Analisis Yang Dicapai oleh Fakultas Teknik Universitas Widyatama

Dari hasil data survey tentang Implementasi MBKM yang dilakukan baik oleh dosen maupun mahasiswa menunjukkan bahwa seluruh civitas akademika telah mengetahui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Sekitar 85 % mahasiswa tertarik untuk mengikuti program MBKM akan tetapi terdapat 25,3 % mahasiswa mengkhawatirkan terkait biaya program tersebut. 64,9% responden mahasiswa memberikan pendapat bahwa program MBKM dapat menambah kompetensi sesuai kebutuhan. Responden Dosen memberikan presentasi sebanyak 91% yang menunjukkan bahwa sudah sangat siap dan terkendali. Sebanyak 87% dosen yang ada di semua Program Studi Fakultas Teknik sudah dibekali oleh pemahaman mengenai kebijakan yang ada pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Seluruh dosen sudah mengetahui program MBKM dari sosialisasi secara luring/daring yang diselenggarakan oleh kampus dan seluruhnya bersedia untuk menjadi pembimbing program MBKM. 77% responden dosen mengalami kendala terkait penjajagan mitra, penyesuaian kurikulum dan penyesuaian Sistem Informasi Akademik.

Kegiatan yang ditawarkan pada program MBKM menunjukkan 65% sudah dilakukan oleh Program Studi di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Widyatama akan tetapi sebagian besar mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM masih terbatas pada kegiatan Magang/Praktik Kerja di perusahaan. Kegiatan tersebut banyak dilakukan karena merupakan sebuah kegiatan yang sudah dilakukan sebelum adanya kegiatan MBKM. Untuk kedepannya Program Studi perlu untuk mensosialisasikan dan menawarkan program lain kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM.

Dampak yang dirasakan oleh mahasiswa dari diadakannya program MBKM yaitu banyak mahasiswa dari semua Program Studi beranggapan kegiatan MBKM memberikan manfaat yang cukup dan sangat bermanfaat bagi bekal bekerja.

BAB 5. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

5.1. Hasil dan Manfaat

Setelah melakukan penerapan MBKM selama 1 tahun terakhir, maka nampak mahasiswa, dosen, dan tendik sangat memahami tujuan dari MBKM. Hal yang pertama tentunya melakukan sosialisasi secara menyeluruh dan berjenjang, yang dimulai dari Fakultas, Program Studi, Dosen dan Tendik, Dosen wali, hingga mahasiswa. Beberapa mahasiswa yang telah dan sedang melaksanakan MBKM hingga saat ini telah banyak melaporkan mengenai kondisi selama melaksanakan MBKM. Mahasiswa tersebut sangat antusias dengan pengalaman yang telah diperolehnya. Jadi selain laporan akhir yang dibuat oleh mahasiswa MBKM, Universitas ikut hadir untuk melihat sejauh mana pengalaman yang telah diperoleh mahasiswa. Salah satunya adalah menyelenggarakan “Festival Kampus Merdeka”, yang mana peserta yang ikut dalam festival tersebut berdasarkan kategori, yakni dosen dan mahasiswa. Tujuannya bagi 1) dosen, bahwa akan menyajikan sejauh mana pengalaman dan perencanaan yang diharapkan dosen untuk mengembangkan model MBKM yang lebih optimal. 2) mahasiswa, membagikan pengalamannya pada saat berada diprogram MBKM dan apa yang dirasakan manfaat utama dari program MBKM. 3) mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang belum melaksanakan program MBKM juga diberikan kesempatan untuk memberikan harapan apa yang diinginkan dengan program MBKM tersebut.

Ada 3 hal yang menjadi fokus utama dari hasil survey tersebut terkait mahasiswa, yaitu:

1. Perlunya secara aktif dan terencana di lingkungan fakultas, dosen, dosen wali, hingga mahasiswa untuk melakukan forum diskusi tentang pengembangan program MBKM secara lebih masif karena terbukti 85% mahasiswa tertarik akan mengikuti program MBKM.
2. Namun, kekhawatiran mahasiswa terkait pembiayaan lain yang muncul ditengah jalan pada saat program MBKM dilakukan dapat terpecahkan, dengan kehadiran fakultas dan program studi untuk memberikan gambaran bahwa program MBKM bukan merupakan suatu kewajiban mahasiswa, tapi fakultas dan program studi telah memfasilitasi keinginan jika mahasiswa ingin mengembangkan pilihannya (passion) untuk mengikuti program MBKM. Tentunya, mahasiswa akan diberikan gambaran dan dukungan seperti apa yang terjadi bila mahasiswa mengikuti program MBKM. Semua informasi telah disampaikan sebelum pelaksanaan program MBKM dimulai, sehingga mahasiswa tidak ada lagi kekhawatiran dan pemikiran mengenai hal yang tidak diinginkan terkait pembiayaan bila ada dalam

program MBKM. Sebagaimana hasil survey yang menunjukkan kecenderungan mahasiswa ini sebanyak 25,3%.

3. Adapun kompetensi yang dirasakan oleh mahasiswa mulai nampak dengan banyaknya mahasiswa yang melaporkan tentang pengakuan dari pihak eksternal yang menerima mahasiswa MBKM. Artinya, kompetensi yang dimiliki mahasiswa sudah mulai teruji dan diterima oleh pihak luar. Hal ini menjadi modal untuk selalu memberikan keyakinan dan kepercayaan bagi mahasiswa tentang tujuan dari MBKM. Perlunya perencanaan pertemuan di tingkat program studi setiap semester, untuk selalu memberikan waktu membagikan pengalaman dari mahasiswa MBKM ke mahasiswa yang belum pernah dan akan mengikuti program MBKM.

Sedangkan bagi dosen yang menjadi fokus utama dari survey adalah:

1. Hasil dari keterlibatan dosen dalam program MBKM sangat signifikan meningkat, dibuktikan dengan pemahaman yang tinggi terhadap tanggungjawab untuk memonitoring kegiatan mahasiswa di lapangan melalui laporan logbook. Tidak hanya sampai pengawasan saja, namun dosen diberikan kewenangan untuk memberikan penilaian berdasarkan aturan dari program studi terkait rekognisi/konversi nilai yang juga berasal dari tempat dimana mahasiswa melakukan MBKM. Karena keputusan akhir penilaian yang dilakukan dosen pembimbing, nantinya akan mempengaruhi minat mahasiswa selanjutnya untuk mengikuti MBKM.
2. Ditingkat fakultas pun selalu melakukan sosialisasi perkembangan mutakhir dari kebijakan MBKM yang berasal dari pemerintah atau yang dibuat sendiri di lingkungan fakultas teknik, baik untuk program studi, dosen, mahasiswa, dan tendik. Secara bertahap kebijakan penjaminan mutu sudah mulai ditingkatkan pada tingkat program studi dengan berbagai prosedur dan dokumen yang dibuat, agar semuanya dapat terkendali dalam pelaksanaan MBKM.
3. Masih banyaknya pilihan program mahasiswa yang memilih program magang/praktik kerja dan studi independen dalam program MBKM, dikarenakan mahasiswa masih mempunyai pandangan bahwa keilmuannya harus diimplementasikan pada model program MBKM tersebut. Pandangan ini yang akan segera ditingkatkan sosialisasinya bahwa program2 yang lain (MBKM) sangat membutuhkan kehadiran mahasiswa dalam memberikan kontribusinya ke tempat2 yang telah tersedia/difasilitasi.

5.2. Dampak Ekonomi dan Sosial

Keterlibatan mahasiswa MBKM di tempat kerjanya, tentu mendapat respon yang baik dari organisasi/perusahaannya (pihak eksternal). Hal yang telah dicapai oleh pihak

eksternal sebagaimana dalam perbincangan dosen pembimbing dan penilaian serta saran bagi mahasiswa (laporan akhir), bahwa kondisi perusahaan dapat terbantuan baik dari aspek tenaga kerja dan produktivitas yang dihasilkan oleh pihak eksternal meningkat secara bertahap. Ada pula yang melihat kehadiran mahasiswa dapat memberikan masukan tentang kreativitas dan inovasi yang diusulkan oleh mahasiswa. Keberadaan mahasiswa juga secara rutin hadir di tempat MBKM, sehingga keberadaannya dalam waktu yang relatif lama dan seperti menjadi karyawan pihak eksternal membuat hubungan diantar kedua belah pihak terjalin dengan baik.

Dari pandangan berdasarkan uraian tersebut, menandakan bahwa dampak ekonomi bagi pihak eksternal berpengaruh menjadi lebih baik dengan keterlibatan mahasiswa MBKM. Disamping itu pula secara sosial baik pihak mahasiswa dan pihak eksternal hubungannya dapat memberikan suatu capaian sesuai kebutuhan masing-masing pihak. Sebagai contoh pihak eksternal mendapat masukan dan usulan serta bantuan yang dilakukan oleh mahasiswa MBKM, sedangkan dari mahasiswa mendapat kesempatan dan pengalaman untuk memberikan kemampuannya dan mendapat pengakuan dari hasil bersosialisasi dengan pihak eksternal.

5.3. Kontribusi Terhadap Sektor Lain

Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh pihak mahasiswa MBKM dan pihak eksternal tentu akan berpengaruh pada sistem rantai pasoknya. Artinya, peran terhadap sektor lain akan terjadi perubahan dikarenakan kondisi pihak eksternal dapat melakukan kreativitas dan inovasi sebagaimana kontribusi yang telah dilakukan oleh mahasiswa MBKM. Seperti, ada sejumlah masukan dan ide yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa MBKM fakultas teknik yang membantu membuat sistem informasi berbasis digital bagi pihak eksternal. Hal ini kalau dievaluasi, bahwa pihak eksternal mendapat kemajuan proses bisnis yang awalnya tidak menggunakan teknologi, namun saat ini beberapa fungsi bisnisnya sudah berubah menggunakan teknologi informasi (peran mahasiswa MBKM). Perubahan proses bisnis secara tidak langsung juga telah merubah budaya kerja di pihak eksternal tersebut, yang menyebabkan pihak kemitraan dari organisasi/perusahaan tersebut juga akan berpengaruh memanfaatkan teknologi informasi untuk dapat memanfaatkan hasil produk dari perusahaan yang sudah merubah proses bisnisnya.

Rencana dari pihak fakultas dan program studi akan mendesain lebih baik lagi persiapan terkait mahasiswa yang akan memilih kegiatan MBKM. Dalam hal ini, tidak hanya menegnai persyaratan dan dokumen serta jaminan dari hasil MBKM yang akan direkognisi oleh

program studi, namun akan disiapkan pula bekal berbagai usulan dan ide yang dapat disampaikan ke pihak eksternal. Tentunya, dengan pembekalan tersebut akan lebih cair lagi keberadaan mahasiswa MBKM, karena dapat menginspirasi/wawasan ke pihak eksternal terkait apa yang dapat diberikan. Namun, bila mahasiswa sudah mendapat arahan dan apa yang harus dilaksanakan dari pihak eksternal, mahasiswa masih mendapat bekal untuk memberikan peningkatan dari sekedar apa yang menjadi kewajibannya (tugas dari pihak eksternal).

BAB 6. KENDALA/HAMBATAN DAN TINDAK

6.1. Kendala/Hambatan

Aktivitas MBKM sudah mulai dirasakan manfaatnya dari berbagai informasi yang masuk di program studi dan fakultas teknik. Namun bukan berarti tidak ada kendala dan hambatan yang terjadi. Kendala yang terjadi dapat dikelompokkan berdasarkan mahasiswa dan dosen, seperti berikut ini:

1. Pada awalnya, strategi fakultas teknik mensosialisasikan hanya untuk mahasiswa yang akan melaksanakan di semester yang akan berjalan. Hal ini dilakukan agar pertimbangan program MBKM yang baru dilakukan benar-benar dapat di cerna berdasarkan pengalaman mereka setelah beberapa semester/tahun kuliah. Tentunya, pertimbangan ini yang menjadi alasan belum menyeluruhnya sosialisasi bagi mahasiswa fakultas teknik. Namun, setelah ada beberapa mahasiswa yang sedang dan telah mengikuti, hal ini akan menjadi best practice (pengalaman) yang dapat disampaikan ke adiknaya disemester rendah (baru). Kendala ini yang akan lambat laun akan semakin masif/sering dilakukan sosialisasinya oleh program studi dan dosen wali, sehingga benar-benar mendapat pandangan yang baik dari mahasiswa baru sekalipun.
2. Sedangkan terkait dosen, pada awalnya sangat sulit menerima tentang kebijakan MBKM ini, karena yang bersangkutan masih membayangkan bahwa keilmuan dosen yang telah dimiliki saat ini, diperoleh melalui berbagai proses pembelajaran selama perkuliahan. Malahan sejumlah dosen merasa belum cukup dengan ilmu yang diperoleh dalam bangku perkuliahan, sehingga dengan sejumlah sks (MBKM) yang akan dilakukan mahasiswa diluar program studinya kecenderungan mendapat penolakan untuk menerima program MBKM. Setelah dilakukan sosialisasi dan pembinaan mulai dari universitas, fakultas, dan tingkat program studi, maka lambat laun pandangan tersebut terbantahkan dengan melihat pengakuan dan penghargaan positif dari sejumlah organisasi/perusahaan tempat pelaksanaan MBKM. Salah satu yang telah dilakukan oleh fakultas teknik dan program studi bahwa arah pendidikan dan kurikulum yang ada saat ini, perlu disertai dengan keterampilan lainnya baik dari sisi *hardskill* maupun *softskill*. Tentunya hal ini tidak akan diperoleh mahasiswa bila hanya mengikuti cara proses pembelajaran saat ini. Pemberian perencanaan proses pembelajaran pada semester 1 – 5 diberikan model untuk dapat didesain kembali oleh dosen yang mengarah pada *output base education (OBE)*.

6.2. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang akan dilakukan oleh fakultas teknik terhadap program studi, bahwa ada sejumlah perencanaan yang mulai dilakukan pada semester berikutnya, seperti:

1. Kewajiban program studi untuk lebih sering melakukan sosialisasi bagi seluruh mahasiswa di setiap tingkatan. Pada saat itu pula harus menghadirkan mahasiswa yang telah ikut program MBKM untuk memberikan pengalamannya dalam mengikuti program MBKM serta dapat menguatkan mengenai tujuan dan makna MBKM.
2. Program pembelajaran di lingkungan fakultas teknik juga telah mulai di desain, agar setiap mata kuliah atau kombinasi antara mata kuliah dalam satu semester yang dapat dikolaborasikan untuk menghasilkan suatu *output base education (OBE)*. Artinya, pemberian pengetahuan (*knowledge*) tidak lagi menjadi pusat dalam pembelajaran, namun hanya dijadikan acuan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang muncul di masyarakat.
3. Dosen diberikan berbagai bentuk strategi pembelajaran agar mahasiswa sejak dini sudah terbiasa untuk menghadapi penyelesaian masalah, bukan lagi sekedar menghafal berbagai teori pengetahuan. Tentunya, melalui pola dan strategi pembelajaran ini akan memberikan wawasan dan pandangan mahasiswa untuk dapat mengikuti salah satu program MBKM yang bervariasi dan mendapat pengalaman serta pengakuan dari pihak eksternal.
4. Pedoman dan aturan MBKM akan selalu diupdate, agar mahasiswa mudah dalam mencerna dan mengerti tujuan dan manfaat dari program MBKM. Hal ini sangat penting karena terkait administrasi yang perlu dilakukan mahasiswa pada saat akan melaksanakan MBKM hingga kewajiban yang mana akan dibuat oleh mahasiswa pada akhir program.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Hasil dari pelaksanaan survei telah memberikan penjelasan mengenai sejauh mana pelaksanaan kegiatan MBKM yang telah dilakukan ditingkat fakultas teknik dan sejumlah program studinya. Dapat disimpulkan, bahwa kebijakan pemerintah terkait MBKM dapat diterima secara baik, namun dikarenakan masih awal pengenalan MBKM dan belum adanya *best practise* (pengalaman) dari perguruan tinggi lainnya. Hal ini juga dikarenakan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan sejumlah standar operasional perosedur (SOP) masih belum dibuat pada saat itu, sehingga kebiasaan selama ini, khususnya di fakultas teknik yang selalu menunggu juklak dan SOP tersebut, menyebabkan keterlambatan dalam melibatkan mahasiswa secara masif .

Oleh karena itu dengan berbagai masukan dan pengalaman yang sudah diperoleh, maka fakultas teknik telah mempersiapkan berbagai perencanaan hingga terobosan untuk mendesain kurikulum sesuai dengan filosofi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) dan mengarah pada *output base education (OBE)* yang lebih adaptif dengan permasalahan di masyarakat.

7.2. Saran

Bergulirnya berbagai contoh dan pengalaman yang telah diperoleh, maka dapat kami sarankan, bahwa kebijakan yang telah digulirkan oleh pemerintah diawal hingga saat ini mengenai MBKM tidak terjadi perubahan pada perjalanannya dimasa mendatang. Dikarenakan kebebasan yang diberikan kepada setiap perguruan tinggi hingga program studi, saat ini sudah mulai dirasakan manfaatnya dan dapat disesuaikan dengan seluruh fungsi dari sivitas akademik pada semua tingkatan mulai fakultas, program studi, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang akan melakukan pelaksanaan MBKM itu sendiri